

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
UNTUK MENINGKATKAN MINAT SISWA  
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
KELAS VII DI SMP IBNU SINA BLIMBING MALANG**

**SKRIPSI**

Diajukan Oleh :

Muhammad Arif Rachman

NIM. 14110126



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

November 2018

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
UNTUK MENINGKATKAN MINAT SISWA  
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
KELAS VII DI SMP IBNU SINA BLIMBING MALANG**

*Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
Untuk Menenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu  
Sarjana Pendidikan (S.Pd):*

Muhammad Arif Rachman

NIM. 14110126



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**November 2018**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
UNTUK MENINGKATKAN MINAT SISWA  
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
KELAS VII DI SMP IBNU SINA BLIMBING MALANG**

**SKRIPSI**

*Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam  
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Untuk Memenuhi Salah Satu  
Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S,Pd)*

Oleh:

**Muhammad Arif Rachman**

14110126

Telah disetujui oleh:

**Dosen Pembimbing**



**Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag**

NIP.196712201998031002

Malang, November 2018

Mengetahui,

**Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**



**Dr. Marno, M.Ag**

NIP. 197208222002121001

**HALAMAN PENGESAHAN**

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
UNTUK MENINGKATKAN MINAT SISWA  
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS VII  
DI SMP IBNU SINA BLIMBING MALANG**

**SKRIPSI**

Dipersiapkan dan disusun oleh :

Muhammad Arif Rachman (14110126)

Telah dipertahankan didepan penguji pada tanggal 13 Desember 2018 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

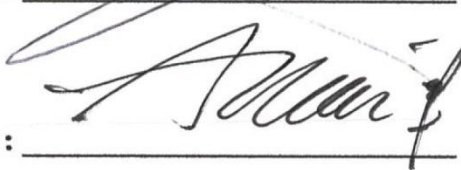
Ketua Sidang

Dr. Ahmad Mubaligh, S.Ag., M.Hi  
19720714 200003 1 004

: 

Sekretaris Sidang

Dr. H. Ahmad fatah Yasin, M.Ag  
19671220 199803 1 002

: 

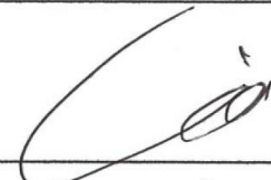
Pembimbing

Dr. H. Ahmad fatah Yasin, M.Ag  
19671220 199803 1 002

: 

Penguji Utama



Dr. Marno, M.Ag  
197208222 200212 1 001

: 

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

  
  
Dr. H. Agus Maimun, M.Pd  
096508171998031003

## KALAM PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Sembah dan syukur kehadiran Allah SWT Yang Maha Besar, Sang Rahim Yang Maha Rahman

Shalawat dan salam semoga tetap atas Nabi Muhammad SAW yang bergelar kota ilmu pengetahuan, beserta seluruh keluarga, shahabat, dan berkahnya semoga memenuhi dalam kehidupan umatnya hingga hari kebangkitan.

Sebagai wujud tanggung jawab atas amanah kedua orang tua, saya buat karya sederhana ini.

Untuk mereka orang-orang yang terkasih dalam hidup saya :

Ayahku “H. Imam Supardi” dan Ibukutercinta ”Hj.Nur Qomariyah” yang telah memberikan pengorbanan dan jerih payah demi mimpi indah masa depanku serta doa yang senantiasa mengiringi setiap langkahku dalam meniti kesuksesan. Terimakasih sudah membimbing dan membesarkan saya dengan penuh kasih sayang, mengajarkan arti sebuah perjuangan dalam kehidupan dan kesabaran dalam sebuah impian serta menjadi motivator terhebat dalam hidup saya.

Adikku “Muhammad Syafriel Syafi’udin” yang selalu memberikanku semangat dalam menempuh kuliah. Semoga kelak bias menjadi lebih baik dan memiliki ilmu yang lebih bermanfaat dan berkah untuk keluarga, agama, nusa dan bangsa.

Amin

Ya Allah..

Jadikanlah iman, ilmu dan amalku sebagai lentera jalan hidupku keluargaku dan saudara sebangsa dan setanah airku. Amin

## MOTTO

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ

*“dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa”*

Q.S. Al-Maidah : 2<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup>Al-Qur'an Tafsir Perkata & Tajwid Kode Angka, (Tangerang: PT. Kalim, 2010), hlm. 107.

Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag  
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

---

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Malang, November 2018  
Lampiran : 4 (dua) eksemplar

Yang terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang  
di  
Malang

*Assalaamu'alaikum Wr. Wb*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : Muhammad Arif Rachman  
NIM : 14110126  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam untuk  
Skripsi Meningkatkan Minat Siswa dalam Pembelajaran  
Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMP Ibnu Sina  
Blimbing Malang

maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalaamu'alaikum Wr. Wb*

Pembimbing,



**Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag**  
**NIP.196712201998031002**

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, November 2018

Pembuat pernyataan,



**Muhammad Arif Rachman**  
NIM. 14110126

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala karunia-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, para keluarga, sahabat dan para pengikutnya hingga hari kebangkitan.

Skripsi ini merupakan salah satu tugas yang wajib ditempuh oleh mahasiswa, sebagai tugas akhir studi di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam.

Skripsi ini disusun dengan bekal keterbatasan pengetahuan peneliti, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, penulis berterima kasih kepada:

1. Kedua orang tua saya, Bapak H. Imam Supardi dan Ibu Hj. Nur Qomariyah yang telah memberikan kasih dan sayangnya dengan maksimal kepada saya demi kebaikan saya. Serta adiksaya Muhammad Syafriel Syafi'udin.
2. Bapak Prof. Dr. H. Abd. Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. Agus Maimun, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Bapak Dr. Marno, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
5. Bapak Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag selaku dosen wali sekaligus dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing dan mengarahkan saya dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

6. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, yang telah banyak memberikan ilmu kepada peneliti sejak di bangku kuliah.
7. Sahabat-sahabat Ulin Ni'am, Fatkhurrozi, Harits Abdur Rachman, Helmi Khoirulloh, Ahmad Nur Ghofir Mahbuddin, Sirojul Munir, Teguh Agung Pribadi, Teguh Nugroho, Aniq Shofiuddin, Faizal Arifin, Fandi Rizal, Ahsanul Chabibi, Ahmad Wisnu Setiaji, dan Ihya'ul Hikam yang selalu saling mensupport satu sama lain, serta teman-teman seperjuangan 2014 yang selalu memberikan motivasi dalam perjuangan penulisan skripsi.
8. Keluarga besar SMP Ibnu Sina Blimbing Malang yang telah membantu peneliti dalam melakukan penelitian untuk menyusun skripsi ini. Utamanya Laila Badriyah, S.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam dan seluruh peserta didik kelas VII SMP Ibnu Sina.
9. Keluarga besar PKPT IPNU-IPPNU UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, keluarga besar Persatuan Mahasiswa "Ronggolawe" Tuban yang telah membantu peneliti mengisi kejenuhan disaat peneliti sedang kurang bersemangat dalam mengerjakan penelitian ini.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu penulis.

Semoga Allah SWT, melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya kepada kita semua. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa di dunia ini tidak ada yang sempurna. Begitu jugadengan penulisan skripsi ini, yang tidak luput dari kekurangan dan kesalahan. Karya ini penulis suguhkan kepada segenap pembaca, dengan harapan adanya saran dan kritik yang bersifat konstruktif demi perbaikan. Semoga karya ini berguna, dan bermanfaat masalah di dunia dan akhirat. Amin

Malang, November 2018

Penulis

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	sh	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	th	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

### C. Vokal Diftong

أُ =aw

أَيَّ =ay

أُو =û

إِي =î

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian .....	12
Tabel 4.1 Sarana di Sekolah.....	59
Tabel 4.2 Prasarana di Sekolah .....	62
Tabel 4.3 Data Siswa.....	65



## DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berfikir .....	45
Bagan 4.1 Struktur Pengelola Sekolah.....	63



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Transkrip Wawancara

Lampiran II Lembar Observasi

Lampiran III RPP BAB Cinta Ilmu Pengetahuan

Lampiran IV SILABUS PAI KELAS VII



## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
KALAM PERSEMBAHAN .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	vi
SURAT PERNYATAAN .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	x
DAFTAR TABEL .....	x
DAFTAR BAGAN .....	xi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xii
DAFTAR ISI .....	xiv
ABSTRAK .....	xvii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Originalitas Penelitian.....	10
F. Definisi Operasional .....	14
G. Sistematika Pembahasan .....	16

**BAB II KAJIAN TEORI**

A.Landasan Teori .....	19
1.Pengertian Guru .....	19
2. Pengertian Minat Belajar .....	22
3. Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	25
4. Strategi Peningkatan Minat Belajar Siswa .....	28
5. Urgensi Tujuan Pelajaran Pendidikan Agama Islam.....	33
B. Kerangka Berfikir .....	45

**BAB III METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	47
B. Kehadiran Peneliti .....	49
C. Lokasi Penelitian .....	49
D. Data dan Sumber Data .....	50
E. Teknik Pengumpulan Data .....	51
F. Analisis Data .....	53
G. Pengecekan Keabsahan Penemuan.....	54
H. Prosedur Penelitian .....	56

**BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN**

A. Paparan Data .....	58
1. Profil SMP Ibnu Sina.....	58
2. Visi SMP Ibnu Sina .....	58
3. Misi SMP Ibnu Sina .....	58
4. Tujuan SMP Ibnu Sina .....	59
5. Sarana dan Prasarana .....	59
6. Struktur Organisasi .....	63
7. Data Guru dan Karyawan .....	63
8. Data Siswa .....	64
B. Hasil Penelitian.....	65
1. Minat siswa kelas 7 SMP Ibnu Sina Blimbing dalam melaksanakan pembelajaran PAI.....	65
2. Proses pembelajaran PAI kelas 7 di SMP Ibnu Sina Blimbing .....	67
3. Upaya untuk meningkatkan minat siswa kelas 7 SMP Ibnu Sina Blimbing dalam melaksanakan pembelajaran PAI.....	70

<b>BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN</b>	
A. Minat siswa kelas 7 SMP Ibnu Sina Blimbing dalam melaksanakan pembelajaran PAI .....	74
B. Proses pembelajaran PAI kelas 7 di SMP Ibnu Sina Blimbing .....	81
C. Upaya untuk meningkatkan minat siswa kelas 7 SMP Ibnu Sina Blimbing dalam melaksanakan pembelajaran PAI .....	84
<b>BAB VI PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	95
B. Saran .....	96
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	97
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	



## ABSTRAK

**Rachman, Muhammad Arif. 2018. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Minat Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas Tujuh di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Ibnu Sina Blimbing Malang. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing: Dr. H. Ahmad Fattah Yasin, M.Ag.**

Skripsi ini memiliki latar belakang tentang pentingnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Ibnu Sina Blimbing Malang. Palsalnya, tingkat motivasi siswa dalam melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangat kurang. Hal ini, difaktorkan karena kurang minatnya siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah. Maka dari permasalahan diatas peneliti tertarik untuk membahas dan menulis sebagai penelitian skripsi, agar tercapai tujuan pendidikan yakni pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang efektif di sekolah.

Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) Mengetahui minat siswa kelas tujuh di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Ibnu Sina Blimbing Malang dalam melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. (2) Mengetahui proses siswa kelas tujuh di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Ibnu Sina Blimbing Malang dalam melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. (3) Mengetahui upaya untuk meningkatkan minat siswa kelas tujuh di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Ibnu Sina Blimbing Malang dalam melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Untuk mencapai tujuan diatas, penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Jenis riset ini adalah studi kasus yang menyelidiki kegiatan dan aktivitas guru dan murid dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diselenggarakan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Ibnu Sina Blimbing Malang. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi dengan menggunakan analisis data model Miles dan Huberman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Minat siswa yang ditemukan meliputi : (a) rendahnya minat siswa dalam belajar Pendidikan Agama Islam. (b) perbedaan latar belakang siswa yang menyebabkan menurunnya tingkat keseriusan, dan jugadisebabkan kurangnya dorongan orang tua. (c) kurangnya minat siswa terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islamitu sendiri.2) Sedangkan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islammeliputi : (a) proses awal pembelajaran terdiri dari salam, menanyakan kabar dan cerita-cerita keseharian. (b) proses pembelajaran kritis siswa(c) proses akhir pembelajaran, siswa diberikan tes untuk mengukur hasil pembelajaran.3) Terakhir upaya untuk meningkatkan minat siswa adalah: a) menggunakan pendekatan ibu. b) menggunakan pendekatan humanisme. c) dan memberikan motivasi dalam bentuk cerita, *stand up* dan permainan edukasi.

**Kata Kunci:** Minat Siswa, Pelajaran PAI, SMP Ibnu Sina

## ABSTRACT

**Rachman, Muhammad Arif. 2018. The Effort of Islamic Religion Teacher in Improving the Will of Student in Learning the Education of Islamic Religion Class Seven in Junior High School Ibnu Sina Blimbing, Malang. Thesis, The Department of Islamic Religion Teaching, The Faculty of Education and Teaching, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor: Dr. H. Ahmad Fattah Yasin, M.Ag.**

---

This thesis has the background about the importance of learning the education of Islamic Religion for Junior High School students in Ibnu Sina Blimbing, Malang. Somehow, the students' motivation in implementing Islamic Religion learning is too low. The factor is because the less of willingness for the students in learning Islamic Religion education at school. Thus, in the above problem, the researcher is interested in discussing and writing as thesis research, so that achieved the purpose of learning which is Islamic Religion Education which is effective at school.

The purpose of this research are for: 1) Acknowledging the students' willingness Class Seven in Junior High School in Ibnu Sina Blimbing Malang in implementing learning the education of Islamic religion. 2) Acknowledging the process of Class Seven in Junior High School Ibnu Sina Blimbing Malang in implementing the learning of Islamic Education. 3) Acknowledging the effort of improving the willingness of students Class Seven in Junior High School Ibnu Sina Blimbing Malang in implementing learning the Education of Islamic Religion.

In order to achieve the above purposes, this research is using qualitative design. The kinds of research here is case study which investigates the activities of students and teachers in learning Islamic religion education which is hold in Junior High School Ibnu Sina Blimbing, Malang. This research is using data collection technique and observation, interview and documentation by using analysis in model data of Miles and Huberman.

The research result shows that : 1) The students interest is found including: a) the low of students' willingness in learning Islamic Religion learning. b) The difference of students' background causing the low of seriousness and also caused by parents support. c) The low of students' willingness in learning Islamic religion education itself. 2) While the learning process of Islamic Religion education including: a) The first process of learning itself from greeting, asking condition and daily stories, b) The process of students' critical learning, c) the last process of learning is students get test to measure the learning result. 3) The last is in improving students' willingness are: a) using motherly approach, b) using the humanism approach, c) and giving motivation in the form of story, stand up and eudcative game.

**Key Words:**Students' willingness, PAI learning, Ibnu Sina High School

## ملخص البحث

رحمان، محمد عارف. ٢٠١٨. محاولة معلمي التربية الإسلامية لترقية ولوع التلاميذ في تعليم التربية الإسلامية في الفصل السابع بمدرسة ابن سينا المتوسطة بليمينج مالانج. بحث جامعي، قسم التربية الإسلامية، كلية علوم التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: الدكتور الحاج أحمد فتاح ياسين، الماجستير.

تبني هذا البحث من أهمية تعليم التربية الإسلامية للتلاميذ بمدرسة ابن سينا المتوسطة بليمينج مالانج. وذلك لأن درجة الحماسة منهم لم يزل منخفضة بسبب قلة ولوعهم في تعليم التربية الإسلامية بالمدرسة. فانطلاقاً من المشكلة السابقة فيرغب الباحث لحل هذه المشكلة حتى تتحقق أهداف التعليم الفعال.

يهدف هذا البحث ل: (١) معرفة ولوع التلاميذ في تعليم التربية الإسلامية في الفصل السابع بمدرسة ابن سينا المتوسطة بليمينج مالانج؛ (٢) معرفة عملية التلاميذ في الفصل السابع بمدرسة ابن سينا المتوسطة بليمينج مالانج أثناء تعليم التربية الإسلامية؛ (٣) معرفة محاولة معلمي التربية الإسلامية لترقية ولوع التلاميذ في تعليم التربية الإسلامية في الفصل السابع بمدرسة ابن سينا المتوسطة بليمينج مالانج.

وللوصول إلى تلك الأهداف، استخدم هذا البحث المنهج الكيفي. ونوع هذا البحث هو دراسة الحالة الذي يعمق أنشطة المعلمين والتلاميذ في تعليم التربية الإسلامية بمدرسة ابن سينا المتوسطة بليمينج مالانج. وطريقة جمع البيانات هي المراقبة، المقابلة والتوثيق بتحليل ميلس وهابلمان.

ونتائج البحث هي: (١) يشتمل ولوع التلاميذ على: (أ) قلة حماسة التعليم لتعليم التربية الإسلامية؛ (ب) اختلاف خلفية التلاميذ التي تؤدي إلى درجة التعمق وعدم الدعامة من الوالدين؛ (ج) قلة ولوعهم في تعليم التربية الإسلامية نفسها؛ (٢) أما عملية التعليم تحتوي على عدة الخطوات: (أ) عملية التمهيد تتكون من إلقاء السلام، التهاني، وإلقاء القصة اليومية؛ (ب) عملية التعليم الدقيق لدى التلاميذ؛ (ج) عملية الأخير، أقيم الاختبار لتقيس نتائج التعليم؛ (٣) والمحاولات لترقية ولوع التلاميذ هي: (أ) استخدام المدخل الأمي؛ (ب) استخدام المدخل الإنساني؛ (ج) التشجيع على سبيل القصة، الفكاهة واللعبة التعليمية.

الكلمات الرئيسية: ولوع التلاميذ، مادة التربية الإسلامية، مدرسة ابن سينا المتوسطة

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Di Indonesia pendidikan menjadi bagian perihal yang sangat dibutuhkan untuk seluruh warganya, bukan hanya Indonesia, seluruh umat manusia membutuhkan pendidikan yang layak untuk melaksanakan kehidupan dan melengkapi diri manusia tersebut. Agar mampu dibedakan mana manusia dan mana makhluk lain, yang sistem pendidikannya berbeda-beda.

Keinginan umum negara yakni menyiapkan peserta didik yang mampu menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Senada dengan tujuan pendidikan nasional yakni tentang Sistem Pendidikan Nasional. Ditegaskan dalam pasal 3 bahwa, peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.<sup>2</sup> Sehingga, dengan peraturan diatas pemerintah dan warga negaranya harus mampu memenuhi kebutuhan pendidikan yang dibutuhkan dulu dan kini.

Didalam pendidikan ada pembelajaran yang mempunyai pengertian tersendiri dari keduanya, tetapi memiliki hubungan yang saling mengisi. Jika pendidikan fokusnya pada pembentukan kepribadian dan pengembangannya.<sup>3</sup> Maka pengertian pendidikan secara sederhana dapat merujuk pada Kamus

---

<sup>2</sup> Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Tahun 2003, hlm. 3

<sup>3</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm. 55.

Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Pendidikan, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, merupakan proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.<sup>4</sup>

Dari pengertian diatas berarti pendidikan mendorong seseorang mengalami perubahan sikap dan tata laku. Selanjutnya, orang berproses menjadi dewasa, menjadi matang dalam sikap dan karakter. Kemudian, proses pendewasaan ini dilakukan melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Dari Kamus Besar Bahasa Indonesia tersebut juga dipahami bahwa pendidikan merupakan proses, cara, dan perbuatan mendidik.<sup>5</sup> Dari penjabaran diatas dapat tarik pernyataan bahwa pendidikan harus *step by step* memenuhi ketentuan-ketentuan diatas agar tercapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

Secara umum tujuan pendidikan itu ada, yakni melalui suatu program yang dicanangkan berupa tujuan pendidikan nasional yang berlaku untuk setiap negara.<sup>6</sup> Hal ini merupakan upaya negara untuk melaksanakan kesinambungan dunia pendidikan. Agar pendidikan terjamin dan berjalan maka program untuk menunjang keberagaman pendidikan sangat di perlukan. Sehingga, hasilnya mampu memenuhi kebutuhan negara yakni mencerdaskan kehidupan bangsa.

Sedangkan pembelajaran sendiri adalah kombinasi dari unsur humanis, materialis, fasilitas, perlengkapan dan prosedur, yang saling mempengaruhi

<sup>4</sup> <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Pendidikan>, diakses 13 April 2018 jam 21.00

<sup>5</sup> Damsar, *Pengantar Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm 8.

<sup>6</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 71.

untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>7</sup> Pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk upaya untuk membantu peserta didik agar dapat tumbuh berkembang sesuai dengan maksud dan tujuan pembelajaran yang sudah diatur sekolah tersebut. Oleh karenanya segala kegiatan pembelajaran harus direncanakan dengan selalu mengacu pada tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan oleh setiap instansi dan guru, selalu bermula dari komponen-komponen pembelajaran yang tersurat dalam kurikulum. Pernyataan ini, didasarkan pada kenyataan bahwa kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan oleh guru merupakan bagian utama dari pendidikan formal yang syarat mutlak nya adalah adanya kurikulum sebagai pedoman. Dengan demikian, guru dalam merancang program pembelajaran maupun melaksanakan proses pembelajaran akan selalu berpedoman pada kurikulum.<sup>8</sup>

Bukan hanya itu saja, pendidikan selain formal pun juga di tuntut dengan adanya sistem pembelajaran yang masuk dalam kategori level manusia, agar dalam prosesnya pembelajaran tetap terstandart walaupun dilaksanakan dan diterapkan oleh instansi dan guru yang berbeda. Hal ini lah peran Lembaga pendidikan dan pendidik untuk serius melaksanakan pendidikan di Indonesia.

Selanjutnya, penulis lebih menspesifikan pembahasan tentang

---

<sup>7</sup> *Ibid.*, hlm. 57.

<sup>8</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 263.

pendidikan keislaman. Maka, Pendidikan Agama Islam pada dasarnya merupakan upaya memenuhi pembelajaran yang efektif dan tidak ada seorangpun termasuk guru Pendidikan Agama Islam yang mampu membuat seseorang menjadi *insan kamil* dan sebagainya. Yang merubahnya ada pada diri peserta didik itu sendiri, dengan kemauan dan tekad dari peserta didik untuk menjadi seseorang yang lebih baik.

Muatan-muatan Islam berada pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan bentuk tatanan kehidupan yang berkaitan dengan Islam perlu diupayakan melalui perencanaan pembelajaran. Pendidikan agama yang baik yaitu yang dapat mempengaruhi pilihan, putusan dan pengembangan kehidupan peserta didik.<sup>9</sup> Sehingga, peserta didik bisa belajar akan pentingnya Pendidikan Islam yang dimaksudkan diatas. Seluruhnya akan mampu dilaksanakan apabila tersistem dan termenejemen dengan baik dan benar berdasarkan tujuan pendidikan.

Para ahli pendidikan Islam berbeda-beda dalam merumuskan tujuan pendidikan Islam. Walaupun demikian, semuanya berada dalam pemikiran yang sama bahwa tujuan pendidikan Islam adalah hasil yang ingin dicapai dari proses pendidikan yang berlandaskan Islam. Dengan landasan Islam, pendidikan mampu mengkolaborasikan antara kebutuhan fisik dan rohani. Agar tercapai tujuan pendidikan Islam itu sendiri.

Ahmad D. Marimba mengemukakan dua macam tujuan, yaitu tujuan

---

<sup>9</sup> Muhaimin, dkk., Paradigma Pendidikan Islam Upaya mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 184-185.

sementara dan tujuan akhir.<sup>10</sup> Harus dipahami segala bentuk tujuan pendidikan Islam yang di kemukakan diatas. Yakni sebagai landasan untuk mensukseskan tujuan pendidikan Islam yang dimaksudkan. Sehingga, harus ada tujuan sementara yakni target yang mau dituju sementara oleh manusia itu sendiri atau guru yang mengajarnya dan tujuan akhir untuk melaksanakan tujuan pendidikan Islam yang di inginkan.

Harus diketahui dulu tujuan sementara pendidikan Islam, yaitu sasaran sementara yang harus dicapai oleh umat Islam yang melakukan pendidikan Islam. Tujuan sementara disini adalah tercapainya berbagai kemampuan, seperti kecakapan jasmaniah, pengetahuan membaca, menulis, pengetahuan ilmu kemasyarakatan, kesusilaan, keagamaan, kedewasaan jasmani-rohani, dan sebagainya. Adapun tujuan akhir pendidikan Islam adalah terwujudnya kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang seluruh aspek-aspeknya merealisasikan atau mencerinkan ajaran Islam.<sup>11</sup>

Bila dilihat dari perspektif pendidik, maka seorang pendidik hendaklah memiliki pemahaman yang matang terhadap kondisi peserta didik. Dengan demikian maka pendidik dapat menentukan strategi pembelajaran yang akan diterapkan. Pembelajaran yang bersifat *student center* akan lebih mempercepat pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajari dalam proses pembelajaran. Guru yang profesional adalah guru yang memiliki keahlian sebagai guru, tidak hanya memenuhi berbagai kualifikasi, baik kepribadian, kemampuan mengajar, penguasaan spesialisasi dalam bidang

---

<sup>10</sup> Mahmud, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), hlm. 115.

<sup>11</sup> *Ibid.*, hal. 116.

studi tertentu, tetapi juga harus memiliki kemampuan dalam rangka pengembangan kurikulum sesuai fungsi manajemen.<sup>12</sup> Salah satu upaya yang dapat digunakan oleh pendidik dalam mempermudah peserta didik memahami materi adalah dengan menggunakan metode PAKEM, yakni Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan. Proses pembelajaran yang baik adalah jika mampu mengaktifkan siswa dalam belajar, karena dengan penerapan pembelajaran yang aktif siswa akan lebih tertarik dan termotivasi dalam belajar, selama ini pada pembelajaran konstruksi kayu siswa kurang aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, sehingga berdampak pada masih rendahnya motivasi belajar siswa yang mengakibatkan pada hasil belajar yang kurang memuaskan.<sup>13</sup>

Dengan metode pembelajaran yang bersifat PAKEM, maka peserta didik lebih mudah dalam memahami materi yang diajarkan. Sehingga dengan demikian hasil dan tujuan pembelajaran akan lebih optimal. Peserta didik lebih termotivasi untuk mengeksplorasi, berkreasi, dan bereksperimen tentang materi yang dipelajarinya sesuai dengan kemampuannya masing-masing.<sup>14</sup>

Dalam rangka upaya untuk mensukseskan tujuan maka perlu yang namanya minat untuk mengukur tujuan. Minat merupakan suatu landasan yang paling meyakinkan demi keberhasilan suatu proses belajar. Jika seorang siswa ingin belajar bidang studi Pendidikan Agama Islam, maka ia akan cepat

---

<sup>12</sup> Oemar Hamalik, Pendidikan Guru: Berdasarkan Pendekatan Kompetensi, (Jakarta : Bumi Aksara : 2010) hlm. 20

<sup>13</sup> Sutomo, *Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (Pakem) dengan Metode Tim Kuis untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas X KKI 1 Materi Menyiapkan Proses Konstruksi Kayu pada SMK Negeri 1 Wonoasri Semester 2 Tahun Pelajaran 2016/2017*, El-Wasathiya: Jurnal Studi Agama Volume 5, Nomor 2, Desember 2017. hlm. 192

<sup>14</sup> Rusman, Model-Model Pembelajaran (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hal. 324.

dapat belajar mengerti, mengingat dan mengamalkannya. Belajar Pendidikan Agama Islam akan merupakan siksaan dan tidak dapat memberi manfaat jika tidak disertai sifat terbuka bagi bahan pelajaran tersebut. Minat merupakan salah satu faktor pokok untuk meraih sukses dalam studi.

Minat yang timbul dari kebutuhan anak merupakan faktor pendorong bagi anak dalam melaksanakan usahanya. Jadi dapat dilihat bahwa minat sangat penting dalam pendidikan, sebab merupakan sumber dari usaha anak-anak tidak perlu mendapat dorongan dari luar apabila pekerjaan yang dilakukan cukup menarik minatnya.<sup>15</sup> Minat disini adalah usaha yang ditujukan oleh anak dalam rangka memunculkan kemauan belajarnya. Sehingga, peran guru sangat dibutuhkan untuk memberikan motivasi dalam meningkatkan minatnya.

Motivasi sangat erat hubungannya dengan unsur minat, yang muncul karena adanya kebutuhan, begitu juga minat, sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok.<sup>16</sup> Pokok disini sebagai bentuk kebutuhan yang sangat mendasar, bahwa antara motivasi dan minat harus diseleraskan dalam pelaksanaannya. Akibatnya akan berbalik apabila pelaksanaannya dibedakan.

Antara motivasi dengan minat hanya mempunyai perbedaan yang tipis,

---

<sup>15</sup> Wayan Nurkencana, dkk., *Evaluasi Pendidikan*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1982), hlm. 230.

<sup>16</sup> Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 94.

hal ini dapat dilihat dari pengertian masing-masing. Motivasi merupakan suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang kedalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu<sup>17</sup>, sedangkan minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas.<sup>18</sup> Jadi beda antar motivasi dan minat adalah kalau motivasi sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu, sedangkan minat belum ada dorongan dan action tetapi masih berupa kecenderungan terhadap sesuatu. Misalnya perasaan tertarik terhadap sesuatu atau tidak.

Belajar bidang studi Pendidikan Agama Islam akan berhasil dan berguna bila individu itu disertai dengan minat. Minat merupakan alat motivasi yang utama yang dapat meningkatkan kegairahan belajar peserta didik. Oleh karena itu, pendidik perlu meningkatkan minat agar pelajaran yang diberikan mudah dipahami oleh peserta didik, dalam hal ini pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Maka dengan berbagai permasalahan diatas, peneliti tertarik membahas dan melaksanakan penelitian berupa skripsi, agar tercapai tujuan dari pendidikan itu sendiri yang akan penulis terapkan di Sekolah Menengah Pertama Ibnu Sina Blimbing. Sekaligus sebagai tempat untuk melaksanakan penelitian yang akan peneliti usung.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang akan peneliti usung yakni berkaitan dengan

---

<sup>17</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta : 2002), hlm. 114.

<sup>18</sup> *Ibid*, hlm. 132.

kondisi permasalahan yang dialami diatas. Adapun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana minat siswa kelas 7 SMP Ibnu Sina Blimbing dalam melaksanakan pembelajaran PAI?
2. Bagaimana proses pembelajaran PAI kelas 7 di SMP Ibnu Sina Blimbing?
3. Bagaimana upaya untuk meningkatkan minat siswa kelas 7 SMP Ibnu Sina Blimbing dalam melaksanakan pembelajaran PAI?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian mengacu pada rumusan masalah yang peneliti usung. Adapun tujuannya adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui minat siswa kelas 7 di SMP Ibnu Sina Blimbing dalam melaksanakan pembelajaran PAI
2. Untuk mengetahui proses pembelajaran PAI di kelas 7 SMP Ibnu Sina Blimbing
3. Untuk mengetahui upaya untuk meningkatkan minat siswa kelas 7 di SMP Ibnu Sina Blimbing dalam melaksanakan pembelajaran PAI

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian harus memuat dua hal yaitu manfaat teoritis dan praktis. Manfaat teoritis (keilmuan/akademis) adalah kegunaan hasil penelitian terhadap pengembangan keilmuan. Sedangkan manfaat praktis (guna laksana) adalah kegunaan hasil penelitian untuk kepentingan

masyarakat penggunanya.<sup>19</sup>

*Pertama*, Secara teoritis, manfaat dari penelitian ini adalah agar hasil penelitian dapat memberikan pengetahuan baru, bukan hanya sekedar informasi namun juga bersifat aplikatif. Pembahasan tentang pentingnya pembelajaran PAI di SMP Ibnu Sina Blimbing kelas 7 menjadi manfaat tersendiri bagi akademisi. Sehingga penelitian ini bisa memberikan kontribusi kepada dunia pendidikan.

*Kedua*, manfaat secara praktisnya yakni mampu memberikan kontribusi kepada SMP Ibnu Sina Blimbing baik dari unsur pimpinan, guru maupun siswa. Hal ini dikarenakan manfaat pembelajaran PAI yang sangat besar kepada seluruh komponen di Lembaga tersebut. Dan dipergunakan sebagai tambahan rujukan dalam rangka memperbaiki pembelajaran di SMP Ibnu Sina Blimbing

#### **E. Originalitas Penelitian**

Pada bagian ini akan menyajikan tentang perbedaan dan persamaan bidang kajian yang diteliti antara peneliti dan peneliti-peneliti sebelumnya. Karena hal ini diperlukan untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal-hal yang sama. Dengan demikian akan diketahui sisi-sisi apa saja yang membedakan antara penelitian satu dengan penelitian-penelitian terdahulunya.<sup>20</sup> Adapun penyajiannya adalah sebagai berikut :

1.) Budiasih, *“Upaya Meningkatkan Minat Siswa Dalam Pembelajaran PAI*

---

<sup>19</sup> Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, *Pedoman Penulisan Skripsi*, (Malang: FITK, 2017), hlm. 63.

<sup>20</sup> *Ibid*, hlm. 18.

*Di SLTPN 2 Wirosari Grobogan*”, Skripsi Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo, 2006. Menjelaskan bahwa :

- a. Menjelaskan tentang minat siswa SMP Negeri 2 Wirosari Grobogan dalam mempelajari materi PAI
  - b. Menjelaskan tentang proses pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Wirosari Grobogan
  - c. Menjelaskan tentang upaya apa saja yang dilakukan dalam rangka meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Wirosari Grobogan
- 2.) Fitri Oktaviani, *“Program Pembiasaan Bidang Studi PAI Di SLTP Negeri 10 Tegal”*, Skripsi Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo, 2001. Menjelaskan bahwa:
- a. Untuk mengetahui program pembiasaan di SLTP Negeri 10 Tegal.
  - b. Untuk mengetahui pelaksanaan program pembiasaan di SLTP Negeri 10 Tegal.
- 3.) Moh. Ibnu Abas, *“Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Etika Sosial ( Studi Atas Pemikiran Prof. A. Qodri Azizy. Ph.D)”*, Skripsi Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo. Menjelaskan bahwa:
- a. Untuk mengetahui peranan pendidikan agama Islam dalam upaya membangun etika sosial.
  - b. Untuk menggali pemikiran Prof. A. Qodri Azizy, Ph.D tentang problem pendidikan agama Islam beserta solusi-solusi yang dihadirkan berkaitan dengan etika sosial.

Tabel 1.1  
Originalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk(skripsi/thesis/jurnal/dll), Penerbit dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1.	Budiasih, "Upaya Meningkatkan Minat Siswa Dalam Pembelajaran PAI Di SLTPN 2 Wirosari Grobogan", Skripsi Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo, 2006.	Sama-sama meningkatkan motivasi minat siswa dalam pembelajaran PAI.	Berbeda dalam objek penelitian dan kajian.	Berdasarkan pada tinjauan sebelumnya menurut peneliti tidak ada yang spesifik kepada upaya peningkatan motivasi dalam pembelajaran PAI di SMP Ibnu Sina Blimbing .
2	Fitri Oktaviani, "Program Pembiasaan Bidang Studi PAI Di SLTP Negeri 10 Tegal", Skripsi Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo, 2001.	Pembelajaran pendidikan agama Islam terpacu pada siswa dan objek di SLTP.	Cara pembiasaan pendidikan agama Islam.	
3	Moh. Ibnu Abas, "Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Etika Sosial (	Menjelaskan tentang pentingnya pembelajaran pendidikan Islam.	Pendidikan agama islam sebagai upaya membangun etika sosial.	

<p><i>Studi Atas Pemikiran Prof. A. Qodri Azizy. Ph.D)”, Skripsi Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo.</i></p>			
---	--	--	--

## F. Definisi Operasional

Untuk memberikan batasan-batasan yang jelas dalam penelitian ini, penulis perlu menegaskan kembali istilah-istilah yang ada dalam penelitian pada judul, yakni:

### 1. Upaya

Dalam kamus Bahasa Indonesia disebutkan bahwa “upaya” adalah suatu bentuk usaha dan ikhtiar untuk mencapai sesuatu berupa maksud tujuan, memecahkan persoalan, mencari solusi, mencari jalan keluar dan sebagainya.<sup>21</sup>

### 2. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru Pendidikan Agama Islam adalah guru agama, yang tugasnya melaksanakan pengajaran yaitu memberikan pengetahuan keagamaan, selain itu ia juga melaksanakan tugas pendidikan dan pembinaan bagi peserta didik. Tugas lainnya termasuk juga membantu pembentukan kepribadian dan pembinaan akhlak, tak lupa pula menumbuhkan serta

<sup>21</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Diknas, 2008), hlm. 1595.

mengembangkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik.<sup>22</sup>

Guru Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu komponen yang mempengaruhi kualitas pendidikan. Disisi lain, bila kurikulum yang ada bagus tapi guru tidak maksimal pelaksanaan pembelajaran maka hasilnya sangat bergantung pada apa yang dilakukan guru di dalam maupun di luar kelas. Kualitas pembelajaran yang sesuai dengan rambu-rambu pendidikan agama Islam dipengaruhi oleh sikap guru yang kreatif untuk memilih beserta melaksanakan berbagai bentuk pendekatan dan model pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus menumbuhkan dan mengembangkan sikap kreatif peserta didik dalam mengelola pembelajaran. Caranya dengan memilih dan menetapkan berbagai pendekatan, metode, media pembelajaran yang relevan dengan kondisi peserta didik dan pencapaian kompetensi.<sup>23</sup>

### **3. Siswa**

Siswa menurut kamus Bahasa Indonesia adalah nama siswa yang belajar pada tingkat sekolah dasar, menengah pertama dan menengah atas.<sup>24</sup> Sehingga siswa dikatakan lebih focus terhadap pembelajaran ditingkat formal.

### **4. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Pengertian pembelajaran menurut Sugiyono dan Hariyanto adalah suatu kegiatan antara guru dan siswa, guru mengajar atau membimbing

---

<sup>22</sup> Zakiyah Daradjat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah*, (Jakarta: Ruhana, 1995), hlm. 99.

<sup>23</sup> Majid, Abdul, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2006), hlm. 166.

<sup>24</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Op cit*, hlm. 1362.

siswa untuk proses pendewasaan diri. Hal ini menegaskan tentang proses mendewasakan yang artinya mengajar dalam bentuk menyampaikan materi (*transfer of knowledge*) tetapi lebih kepada menyampaikan nilai-nilai materi dengan bimbingan guru untuk mencapai tujuan mendewasakan siswa.<sup>25</sup> Dari pengertian diatas pembelajaran hanya fokus kepada pengetahuan siswa saja. Dalam islam terdapat kata “At-Ta’lim” yang artinya sama saja pembelajaran.

Sedangkan pengertian pendidikan agama islam itu sendiri terdapat tiga ragam makna menurut islam yaitu: Tarbiyah, Ta’lim, Ta’dib. Yang pada masing-masing kata memiliki arti yang berbeda walaupun dalam berbagai hal tertentu memiliki kesamaan makna.<sup>26</sup> Sedangkan menurut Ahmad Tafsir pendidikan agama islam merupakan dasar islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad dengan seperangkat ajaran tentang kehidupan yang dirumuskan berdasarkan Al-Qur’an, hadits dan akal.<sup>27</sup> Jadi pendidikan agama islam menjadi hal yang dibutuhkan dalam pembelajaran karena terdapat sistem pendidikan kehidupan, mulai dari lahir sampai mati.

Sehingga, pembelajaran pendidikan islam itu sendiri terfokus kepada kegiatan pembelajaran yang ada pada agama islam saja. Maka pembelajaran akan terfokus dalam satu tujuan walaupun pelaksanaannya kadang dikaitkan dengan pembelajaran yang lainnya.

---

<sup>25</sup> Muhammad Irham & Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan Teori & Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*, (Jogjakarta: AR-Ruzz Media, 2014), Cet. II, hlm. 131.

<sup>26</sup> Mahmud, *op.cit.*, hlm. 21-22.

<sup>27</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islami*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), Cet. II, hlm. 18.

## G. Sistematika Pembahasan

Dalam buku pedoman penulisan Skripsi 2017 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, sistematika pembahasan dibagi menjadi beberapa bab, diantaranya:<sup>28</sup>

**BAB I** Pada bab pertama ini, yang akan mengantarkan kepada pembaca untuk dapat menjawab pertanyaan apa yang diteliti, untuk apa dan mengapa penelitian itu dilakukan. Dan pada bab pendahuluan ini meliputi : latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi operasional dan sistematika pembahasan.

**BAB II** Dalam kajian pustaka memuat dua hal pokok, yaitu *deskripsi teoritis* tentang objek/masalah yang diteliti dan kesimpulan tentang kajian yang antara lain berupa argumentasi yang diajukan dalam bab yang mendahuluinya.

**BAB III** Metode penelitian ini meliputi beberapa hal diantaranya adalah sebagai berikut: pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, prosedur penelitian.

**BAB IV** Pada bab ini akan disajikan uraian yang terdiri atas gambaran umum latar penelitian, paparan data penelitian,

---

<sup>28</sup> Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, *op.cit.*, hlm.51.

dan temuan penelitian.

**BAB V** Dalam bab 5 ini bertujuan untuk (1) menjawab masalah penelitian, atau menunjukkan bagaimana tujuan penelitian dicapai, (2) menafsirkan penemuan-penemuan penelitian, (3) mengintegrasikan temuan penelitian kedalam kumpulan pengetahuan yang telah mapan, (4) memodifikasi teori yang ada atau menyusun teori baru (kualitatif), (5) membuktikan teori yang sudah ada, dan (6) menjelaskan implikasi-implikasi lain dari hasil penelitian, termasuk keterbatasan temuan-temuan penelitian.

**BAB VI** Pada bab VI atau bab terakhir ini dimuat 2 hal pokok, yaitu kesimpulan dan saran.

**a. Kesimpulan**

Isi kesimpulan penelitian harus terkait langsung dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Kesimpulan penelitian merangkum semua hasil penelitian yang telah diuraikan secara lengkap pada bab IV. Tata urutannya pun hendak sama dengan yang ada di dalam bab IV. Dengan demikian, konsistensi isi dan tata urutan rumusan masalah, tujuan penelitian, hasil yang diperoleh, dan kesimpulan penelitian tetap terpelihara.

**b. Saran**

Saran yang diajukan hendaknya selalu bersumber pada

temuan penelitian, pembahasan, dan kesimpulan hasil penelitian. Saran hendaknya tidak keluar dari batas-batas lingkup dan implikasi penelitian.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

##### 1.) Pengertian Guru

Salah satu unsur terpenting dari dalam sebuah pendidikan adalah pendidik (guru), dipundak pendidik terdapat tanggung jawab yang amat besar dalam upaya membimbing peserta didik kearah tujuan yang dicita-citakan. Guru merupakan orang tua kedua peserta didik ketika berada di sekolah, dalam pengertian sederhana guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Sedangkan masyarakat memandang guru sebagai orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti dilembaga formal, tetapi juga di Masjid, di Surau, di rumah, dan sebagainya. Menurut N.A. Ametembun bahwa “guru adalah orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan siswa-siswa, baik secara individu maupun kelompok, baik di sekolah maupun diluar sekolah”.<sup>29</sup> Istilah lain yang biasa digunakan untuk guru adalah pendidik. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Guru adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar.<sup>30</sup>

Imam Barnabi mengatakan “pendidik adalah tiap orang yang dengan sengaja mempengaruhi orang lain untuk mencapai kedewasaan,

---

<sup>29</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 31.

<sup>30</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Edisi ke Empat, *op.cit.*, hlm. 337.

dan selanjutnya ia menyebutkan bahwa pendidik adalah orang tua, dan juga orang dewasa yang bertanggung jawab tentang kedewasaan anak”.<sup>31</sup>

Sejalan dengan pendapat Imam Barnabi, menurut Zakiah Dradjat, guru adalah seseorang yang memiliki kemampuan dan pengalaman yang dapat memudahkan dalam melaksanakan perannya dalam membimbing siswanya, ia harus sanggup menilai diri sendiri tanpa berlebih-lebihan, sanggup berkomunikasi dan bekerjasama dengan orang lain, selain itu perlu diperhatikan pula bahwa ia memiliki kemampuan dan kelemahan.<sup>32</sup>

Pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya, mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah SWT, Khalifah dipermukaan bumi, sebagai makhluk sosial, dan sebagai makhluk individu yang sanggup berdiri sendiri.<sup>33</sup>

Sedangkan menurut Akhyak, Guru adalah orang dewasa yang menjadi tenaga kependidikan untuk membimbing dan mendidik peserta didik menuju kedewasaan, agar memiliki kemandirian dan kemampuan

---

<sup>31</sup> Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos, 1999), hlm. 81.

<sup>32</sup> Zakiyah Daradjat,dkk, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), Cet. 1, hlm. 266.

<sup>33</sup> Ihsan Hamdani & Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2001), hlm. 93.

dalam menghadapi kehidupan dunia dan akhirat.<sup>34</sup>

Dari beberapa pandangan tersebut guru memang dikatakan sebagai orang dewasa yang bekerja dalam bidang pendidikan, yang memiliki tanggung jawab untuk mendidik siswanya menuju kedewasaan. Sehingga, tertanam pada tingkah lakunya sehari-hari untuk memiliki kemampuan dalam menghadapi kehidupan dunia dan memiliki bekal di akhiratnya kelak.

Guru dalam islam bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan seluruh potensinya, baik potensi afektif, potensi kognitif, maupun potensi psikomotoriknya. Guru juga berarti orang dewasa yang bertanggung jawab membrikan pertolongan pada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai tingkat kedewasaan, serta mampu berdiri sendiri dalam memenuhi tugasnya sebagai makhluk Allah. Disamping itu, ia mampu sebagai makhluk sosial dan makhluk individu yang mandiri.

Rasulullah SAW merupakan teladan dan panutan untuk umat manusia, sebagai firman Allah SWT QS. *Al-Ahzab Ayat 21* sebagai berikut:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

*Artinya: "Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan kedatangan hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah" (QS. Al-Ahzab: 21).*<sup>35</sup>

<sup>34</sup> Akhyak, *Profil Pendidikan Sukses*, (Surabaya: Elkaf, 2005), hlm. 2.

<sup>35</sup> *Mushaf Ar-Rahim Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: CV. Mikhraj Khazanah Ilmu), hlm. 420.

Sebagai orang islam yang beriman meneladani Rasulullah SAW, sangat perlu dalam bersikap dan berperilaku. Beliau adalah guru pertama yang mengajar dan mendidik para sahabatnya sehingga mereka menjadi anak-anak didik yang terbaik.<sup>36</sup>

Berdasarkan hal diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa guru yang bertugas mendidik dan mengajar untuk mendewasakan peserta didik disekolah dalam rangka menanamkan nilai-nilai positif sehingga mampu menimbulkan kepribadian peserta didik berbudi pekerti yang baik. Maka, seorang guru yang mengabdikan dirinya sebagai pengajar, harus memiliki tanggung jawab penuh, baik yang berhubungan dengan dirinya sendiri maupun profesinya agar peserta didik mampu sebagai makhluk social dan makhluk individu yang mandiri serta berdiri sendiri dalam memenuhi tugasnya sebagai makhluk Allah SWT.

## 2.) Pengertian Minat Belajar

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, minat adalah perhatian; kesukaan (kecenderungan dalam hati) kepada sesuatu atau keinginan.<sup>37</sup> Minat atau interest (perhatian, minat; kepentingan) dalam Kamus eLengkap Psikologi dijelaskan bahwa minat merupakan sikap yang berlangsung terus-menerus yang memolakan perhatian seseorang,

---

<sup>36</sup> Fuad bin Abdul Aziz Asy-Syahlub, *Begini Seharusnya Menjadi Guru; Panduan Lengkap Metodologi Pengajaran cara Rasulullah S.A.W*, terj., Jamaluddin, (Jakarta: Darul Haq, 2008), hlm. 2.

<sup>37</sup> W.J.S Poerwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Rajawali, 1986), hlm. 650.

sehingga membuat dirinya jadi selektif terhadap objek minatnya.<sup>38</sup> Suatu perasaan yang menyatakan bahwa satu aktivitas, pekerjaan, atau objek itu berharga atau berarti bagi individu. Suatu keadaan motivasi, satu set motivasi, yang menuntun tingkah laku menuju satu arah (sasaran) tertentu.<sup>39</sup>

Minat adalah kecenderungan jiwa yang tetap ke jurusan sesuatu hal yang berharga bagi orang. Sesuatu yang berharga adalah yang sesuai dengan kebutuhannya. Menurut Decroly sebagaimana dikutip oleh Zakiah Darajat minat adalah pernyataan suatu kebutuhan yang tidak terpenuhi. Minat anak terhadap benda-benda tertentu dapat timbul dari berbagai sumber antara lain perkembangan instink dan hasrat, fungsi - fungsi intelektual, pengaruh lingkungan, pengalaman, kebiasaan, pendidikan dan sebagainya.<sup>40</sup>

Slameto menjelaskan bahwa “minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat hubungan tersebut maka semakin besar minat. Ia menjelaskan bahwa minat itu tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh

---

<sup>38</sup> J. P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, Terj. Kartini Kartono, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 255.

<sup>39</sup> *Ibid*, hlm. 255.

<sup>40</sup> Zakiah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 133.

kemudian. Minat terhadap sesuatu dipelajari dan mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan minat-minat baru”.<sup>41</sup>

Menurut Syaiful Djamarah “minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan”.<sup>42</sup> Minat memiliki pengaruh yang besar terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan baik karena tidak ada daya tarik baginya. Bahan pelajaran yang menarik bagi siswa, lebih mudah dipelajari dan disimpan, karena minat menambah kegiatan belajar. Jika siswa yang kurang minat terhadap pelajaran, dapat diusahakan agar ia mempunyai minat yang lebih besar dengan cara menjelaskan hal-hal yang menarik dan berguna bagi kehidupan serta hal-hal yang berhubungan dengan cita-cita serta kaitannya dengan bahan pelajaran yang dipelajari itu.<sup>43</sup> Dari Pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas akan memperhatikan aktivitas dengan rasa senang dikarenakan hal tersebut datang dari dalam diri seseorang yang didasarkan rasa suka dan tidak ada paksaan dari pihak luar.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas akan memperhatikan aktivitas dengan rasa senang dikarenakan hal tersebut datang dari dalam diri seseorang

---

<sup>41</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, cet. ke-3, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hlm. 180.

<sup>42</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 132.

<sup>43</sup> Slameto, *op.cit.*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 57.

yang didasarkan rasa suka dan tidak ada paksaan dari pihak luar. Rasa yang senang yang ditimbulkan dari dalam diri seseorang itu sendiri membuat sesuatu yang dilakukan terasa menyenangkan dan dilakukan dengan tanpa beban.

Dikaitkan dengan aktivitas pendidikan, minat belajar berfungsi sebagai penambah semangat dalam hal pembelajaran. Penambahan semangat belajar mampu membuat siswa menerima pembelajaran dengan baik. Jika semangat siswa dalam pembelajaran meningkat akan mempermudah penyampaian guru terhadap peserta didik tentang informasi atau materi pelajaran. Penyampaian informasi atau materi pelajaran dengan baik kepada siswa mampu meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan suatu pembelajaran dalam setiap lembaga pendidikan.

### **3.) Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Proses pembelajaran pendidikan agama dijelaskan dalam Peraturan Menteri Agama sebagai berikut:

- (1) Proses pembelajaran pendidikan agama dilakukan dengan mengedepankan keteladanan dan pembiasaan akhlak mulia serta pengamalan ajaran agama.
- (2) Proses pembelajaran pendidikan agama dikembangkan dengan memanfaatkan berbagai sumber dan media belajar yang dapat mendorong pencapaian tujuan pendidikan agama.

- (3) Proses pembelajaran pendidikan agama dilakukan melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler.<sup>44</sup>

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah dijelaskan sebagai berikut:

Sekolah merupakan tempat kedua pendidikan peserta didik yang dilakukan melalui program intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler dilaksanakan melalui mata pelajaran, sementara kegiatan kokurikuler dilaksanakan melalui kegiatan-kegiatan di luar sekolah yang terkait langsung dengan mata pelajaran, sedangkan kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan melalui berbagai kegiatan yang bersifat umum dan tidak terkait langsung dengan mata pelajaran.<sup>45</sup>

Menurut Muhaimin, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, yaitu:

1. Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.
2. Peserta didik yang hendak disiapkan untuk mencapai tujuan; dalam arti ada yang dibimbing, diajari dan/atau dilatih dalam

<sup>44</sup> PMA No. 16/2010, Pasal 8 Ayat (1-3).

<sup>45</sup> Lampiran Permendikbud No. 103/2014, hlm. 3.

peningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama Islam.

3. Pendidik atau Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau latihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam.
4. Kegiatan (pembelajaran) pendidikan agama Islam diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam dari peserta didik, yang disamping untuk membentuk kesalehan atau kualitas pribadi, juga sekaligus untuk membentuk kesalehan sosial.<sup>46</sup>

#### **4.) Strategi Peningkatan Minat Belajar Siswa**

##### **a. Pengertian Strategi**

Menurut M. Arifin Strategi adalah “langkah-langkah yang dilakukan oleh guru untuk mencapai suatu tujuan didalam kegiatan belajar dikelas”.<sup>47</sup> Dalam suatu pendidikan diperlukan suatu perhitungan situasi dan kondisi dimana ditemukan dalam jangka waktu yang panjang. Dengan perhitungan tersebut maka proses pendidikan akan lebih terarah dan lebih matang. Oleh

<sup>46</sup> Muhaimin, dkk., Paradigma Pendidikan Islam Upaya mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 76.

<sup>47</sup> M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, ( Jakarta: Bumi Aksara, 2004), cet.2, hlm. 57.

karena itu, pendidikan juga memerlukan strategi dalam prosesnya sehingga pendidikan dapat berjalan dengan baik dengan melihat situasi dan kondisi yang ada.<sup>48</sup>

Kata “*Strategi*” dalam manajemen sebuah organisasi mempunyai arti kiat cara dan teknik utama yang dirancang secara sistematis dalam melaksanakan fungsinya yang terarah pada tujuan.<sup>49</sup> Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia strategi adalah ilmu dan seni yang menggunakan semua sumber daya untuk melaksanakan semua sumber daya untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu. Kata strategi dalam pengajaran mempunyai arti rencana cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.<sup>50</sup>

Pengertian strategi biasanya berkaitan dengan taktik. Taktik adalah segala cara dan yang dihadapi sasaran tertentu dalam kondisi tertentu agar memperoleh hasil yang diharapkan secara maksimal. Dalam proses pendidikan, istilah taktik tidak banyak digunakan, tetapi yang digunakan adalah istilah metode atau teknik. Metode dan teknik mempunyai pengertian yang berbeda meskipun tujuannya sama. Metode adalah jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan. Sedangkan teknik adalah

---

<sup>48</sup> *Ibid.*, hlm. 57.

<sup>49</sup> Akdon, *Strategi Manajemen For Educatjion manajemen, (Manajemen Strategi untuk Manajemen Pendidikan)*, (Bandung: Alfabeta, 2007), Cet. Ke-2, hlm. 5.

<sup>50</sup> Dadang Sunandar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), Cet. Ke-2, hlm. 2-3.

cara mengerjakan sesuatu. Jadi metode mempunyai pengertian lebih luas dan lebih ideal. Namun demikian strategi yang baik adalah bila dapat melahirkan metode yang baik pula, sebab metode adalah suatu cara pelaksanaan strategi.<sup>51</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa strategi adalah langkah-langkah yang dirancang secara sistematis dalam melaksanakan fungsinya yang terarah pada tujuan. Sedangkan dalam pendidikan strategi adalah langkah-langkah yang dilakukan atau direncanakan oleh guru dalam upaya meningkatkan minat siswa dalam proses pembelajaran sehingga memaksimalkan proses pembelajaran.

#### **b. Strategi Meningkatkan Minat**

Adapun strategi untuk meningkatkan minat belajar menurut Syaiful Bahri Djamarah sebagaimana dikutip oleh Eka Yulianingsih sebagai berikut :

- Memberikan informasi kepada siswa mengenai hubungan antara suatu bahan pengajaran yang akan diberikan dengan bahan pengajaran yang lalu serta menguraikan kegunaannya bagi siswa di masa yang akan datang.

---

<sup>51</sup> M. Arifin, *op.cit.*, ( Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 58.

- Menghubungkan bahan pengajaran dengan suatu berita sensasional yang sudah diketahui banyak siswa.
- Menggunakan insentif sebagai alat yang dipakai untuk membujuk seseorang agar melakukan sesuatu yang tidak mau melakukannya atau yang tidak dilakukan dengan baik.<sup>52</sup>

Adapun menurut Amandustena yang harus dilakukan guru membantu anak didiknya untuk meningkatkan kembali minat belajar anak didiknya adalah dengan cara:

- Guru membantu siswa menyadari komitmen awal atau motivasi siswa bersekolah. Dengan membantu siswa menyadari kembali komitmen awalnya bersekolah, siswa akan teringat kembali dengan komitmen awalnya tersebut. Umban balik yang diharapkan adalah siswa mau kembali pada komitmen awalnya tersebut. Contoh: Pada saat awal pembelajaran guru memberikan motivasi agar siswa nyaman dan semangat dalam mengikuti pembelajaran, membantu menyadari komitmen siswa bersekolah seperti: memiliki sikap disiplin dalam belajar dan tidak kenal putus

---

<sup>52</sup> Eka Yulianingsih, *Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas 1 MIN Ngestiharjo Yogyakarta*, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Suna Kalijaga, 2014), hlm. 27-28.

asa, menghormati guru, teman dan orang yang lebih dewasa.

- Guru menggunakan metode mengajar yang variatif dan inovatif. Metode mengajar guru yang monoton dapat membuat siswa bosan dan jenuh dengan metode tersebut, sehingga dapat berpotensi membuat siswa menolak pengalaman belajar yang mereka terima itu. Guru yang mengajar dengan menerapkan metode mengajar yang bervariasi dan inovatif dapat merangsang siswa terlibat dengan kegiatan yang mereka alami sehingga tidak membuatnya bosan dan jenuh. Contoh: guru menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi di dalam kelas seperti: membuat pembagian peran, debat, transfer pengetahuan secara singkat, diskusi, simulasi, studi kasus, presentasi dengan audio-visual dan kerja kelompok kecil.
- Guru melakukan pendekatan personal pada anak didik. Hal ini dapat dilakukan dengan cara mewawancarai siswa yang bersangkutan, mengajaknya berbicara. Dengan cara demikian guru dapat mengenal lebih dekat anak didiknya, dapat memahaminya, siswa pun merasa diperhatikan. Contoh: guru melakukan pendekatan langsung terhadap anak didiknya untuk membantu memecahkan kasus dan menanganinya dengan memberi rasa aman, penuh

pengertian, bantuan, dan mungkin memberi beberapa alternatif pemecahan.

- Guru perlu memahami gaya belajar masing-masing peserta didiknya dan diharapkan guru dapat menyesuaikan dengan gaya belajar mereka. Pilih metode mengajar yang sesuai dengan karakter dan kondisi kelompok. Contoh: guru menerapkan metode pembelajaran sesuai dengan gaya belajar peserta didik seperti: menggunakan metode ceramah untuk gaya belajar anak auditori.
- Guru juga hendaknya perlu memberikan “kebebasan” yang terkontrol bagi para peserta didiknya untuk melakukan “eksperimen” guna memahami tujuan dari setiap mata pelajaran tersebut. Hal ini dapat merangsang rasa ingin tahu siswa akan ilmu yang mereka pelajari itu.<sup>53</sup> Contoh: guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi ide ide baru seperti mendorong mereka untuk berbicara tentang apa yang dipikirkan, dan biarkan mereka mengajukan banyak pertanyaan dan menarik kesimpulan sendiri.

---

<sup>53</sup> <https://amandustena.wordpress.com/2010/03/24/peranan-guru-dalammeningkatkan-minat-belajar-siswa> diakses pada tanggal 30 september 2018

Dari beberapa uraian diatas dapat dipahami bahwa banyak sekali strategi yang dapat meningkatkan minat belajar bagi siswa. Tinggal bagaimana upaya yang dilakukan sebagai seorang guru dalam memecahkan masalah ini, sehingga siswa terbantu untuk menemukan minatnya dalam mengikuti pembelajaran. Siswa yang memiliki karakter yang berbeda-beda memerlukan penanganan yang berbeda pula, termasuk dalam hal menumbuhkan minat belajarnya. Strategi meningkatkan minat siswa belum tentu mampu untuk meningkatkan minat belajar siswa yang lain pula. Dengan adanya guru menerapkan strategi dalam meningkatkan minat belajar bagi siswa, diharapkan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang akhirnya tertuju pada keberhasilan belajar siswa.

##### **5.) Urgensi Tujuan Pelajaran Pendidikan Agama Islam**

Para ahli pendidikan Islam berbeda-beda dalam merumuskan tentang pentingnya pelajaran pendidikan agama Islam. Walaupun demikian, semuanya berada dalam *mainstream* pemikiran yang sama bahwa tujuan pelajaran pendidikan agama Islam adalah hasil yang ingin dicapai dari proses pendidikan yang berlandaskan Islam. Ahmad D. Marimba mengemukakan dua macam tujuan, yaitu *tujuan seementara* dan *tujuan akhir*.<sup>54</sup>

Tujuan adalah sesuatu yang diharapkan tercapai setelah

---

<sup>54</sup> Mahmud, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 115.

adanya aktivitas, ataupun saat kegiatan itu berakhir. Atau dengan kata lain bahwa tujuan itu adalah cita-cita akhir dari suatu kegiatan. Tujuan itu lazimnya selalu baik, baik untuk dirinya sendiri maupun orang lain.<sup>55</sup>

Pentingnya pembelajaran pendidikan agama Islam sasaran sementara yang harus dicapai adalah umat Islam yang melakukan pendidikan Agama Islam. Pentingnya tujuan sementara disini adalah tercapainya berbagai kemampuan, seperti kecakapan jasmaniah, pengetahuan membaca, menulis, pengetahuan ilmu-ilmu kemasyarakatan, kesusilaan, keagamaan, kedewasaan jasmani-rohani, dan sebagainya. Kedewasaan rohaniah tercapai apabila orang telah mencapai kedewasaan jasmani. Di dalam Islam disebutkan bahwa seseorang telah mencapai dewasa jasmaniah apabila ia telah balig dengan ciri-ciri berikut:

- Laki-laki berumur 15 tahun, perempuan berumur 9 tahun
- Bermimpi *jimak* bagi laki-laki
- Mengeluarkan darah haid bagi perempuan.

Adapun kedewasaan rohaniah, bukanlah merupakan sesuatu yang statis, melainkan merupakan suatu proses. Oleh karena itu, sangatlah sulit ditentukan kapan seseorang telah mencapai dewasa rohaniah dalam arti kata yang sesungguhnya. Ukuran-ukuran mengenai hal ini pun bersifat teoritis dan juga merupakan ukuran

---

<sup>55</sup> Karim Badaruddin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Yogyakarta, 2009), Cet. II, hlm. 39.

*gradual* saja (lebih atau kurang). Seseorang dinyatakan telah mencapai dewasa rohaniyah apabila ia dapat memilih sendiri, memutuskan sendiri, dan bertanggung jawab sendiri sesuai dengan nilai-nilai yang dianutnya. Dengan demikian, penegasan kedewasaan ini hanya merupakan tujuan sementara menuju ke tujuan akhir.

Adapun pentingnya tujuan akhir pendidikan agama Islam adalah terwujudnya kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang seluruh aspek-aspeknya merealisasikan atau mencerminkan ajaran Islam. Menurut Ahmad D. Marimba, aspek-aspek kepribadian itu dapat digolongkan dalam tiga hal.

- *Aspek-aspek kejasmaniah*: meliputi tingkah laku luar yang mudah tampak dan ketahuan dari luar, misalnya cara-cara berbuat, cara-cara berbicara, dan sebagainya.
- *Aspek-aspek kejiwaan*: meliputi aspek-aspek yang tidak dapat dilihat dan ketahuan dari luar, misalnya cara-cara berpikir, bersikap (berupa pendirian atau pandangan seseorang dalam menghadapi seseorang atau suatu hal) dan minat.
- *Aspek-aspek kerohanian yang luhur*: meliputi aspek-aspek kejiwaan yang lebih abstrak, yaitu filsafat hidup dan kepercayaan. Ini meliputi sistem nilai-nilai yang telah meresap didalam kepribadian dan menjadi bagian serta

mendarah daging dalam kepribadian sehingga mengarahkan dan memberi corak kehidupan individu tersebut.<sup>56</sup>

Menurut Al-Attas, pentingnya tujuan pendidikan Islam berkaitan dengan gagasan dan konsep-konsepnya yang telah dipaparkan terdahulu. Tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam menekankan pada tujuan akhir, yakni menghasilkan manusia yang baik, dan bukan masyarakat seperti dalam peradaban barat, atau warga negara yang baik yang dalam perspektif ini adalah individu-individu yang beradab atau yang bijak, yang mengenali dan mengakui segala tata tertib realitas sesuatu, termasuk posisi Tuhan dalam realitas itu. Sebagai hasilnya, mereka akan selalu beramal sesuai dengan kaedah itu sendiri. Senada dengan itu Al-Jamaly merumuskan pentingnya tujuan pendidikan agama Islam yang disarikan dari Al-Qur'an sebagai berikut:

- Mengenalkan manusia akan perannya diantara sesama titah (mahluk) dan tanggung jawab pribadinya di dalam hidup ini.
- Mengenalkan manusia akan interaksi social dan tanggung jawabnya dalam tata hidup bermasyarakat.
- Mengenalkan manusia akan alam ini dan mengajak mereka untuk mengambil manfaat dari alam tersebut.

---

<sup>56</sup> Mahmud, *op.cit.*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 116

- Mengenalkan manusia akan pencipta alam ini, dan memerintahkan beribadah kepada-Nya.

Keempat tujuan itu mempunyai hubungan yang sangat erat, dan semua diikat oleh tujuan akhir yaitu mengenal Allah SWT (bertaqwa).<sup>57</sup>

Ringkasnya yang dimaksud dengan kepribadian muslim ialah kepribadian yang seluruh aspek-aspeknya, baik tingkah luarnya, kegiatan-kegiatan jiwanya maupun filsafat hidup dan kepercayaannya menunjukkan pengabdian kepada Tuhan dan penyerahan diri kepada-Nya. Kadang-kadang, kepribadian muslim itu disebut dengan istilah *taqwa*, yang diartikan dengan mengerjakan perintah Allah dan menjahui segala larangan-Nya. Jika dihubungkan dengan perilaku muslim dapatla dikatakan bahwa takwa adalah menjaankan apa-apa yang menjadi ciri *akhlakul karimah* (terpuji) dan tidak menjalankan apa-apa yang menjadi ciri dari *akhlakul mazmumah* (tercela).

T.S Eliot, yang dikutip oleh Ahmad Tafsir, mengemukakan bahwa pendidikan sangat penting dilakukan dan tujuannya diambil dari pandangan hidup. Jika pandangan hidup anda adalah Islam, tujuan pendidikan anda haruslah diambil dari ajaran agama Islam. Berkenaan dengan ini, Sanusi Uwes mengemukakan bahwa kegiatan pendidikan adalah kegiatan khas manusia. Secara

---

<sup>57</sup> Karim Badaruddin, *op.cit.*, (Yogyakarta, 2009), Cet. II, hlm. 40.

kronologis, dapat diungkapkan bahwa hakikat pendidikan merupakan produk langsung dari pengertian manusia mengenai dirinya dan alam. Dari situ, lahir tujuan hidup yang kemudian secara beruntun melahirkan tujuan pendidikan, materi pendidikan, metode pendidikan, dan cara-cara mengukur keberhasilan pendidikan.

Pembahasan pentingnya tujuan pendidikan berkaitan erat dengan tujuan hidup manusia. Sebab, seperti yang diungkapkan oleh Hasan Langgulung, pendidikan hanyalah suatu alat yang digunakan manusia untuk kelanjutan hidupnya (*survival*) baik dalam pengertian sebagai upaya masyarakat dalam mewariskan nilai-nilai budaya dari suatu generasi ke generasi berikutnya maupun dalam pengembangan potensi-potensi yang ada pada individu agar dipergunakan oleh dirinya sendiri, dan seterusnya oleh masyarakat untuk menghadapi kendala lingkungan. Oleh karena itu, pendidikan hanyalah alat yang dipergunakan manusia untuk memelihara hidupnya maka tujuan pendidikan haruslah berpangkal pada tujuan hidup manusia.<sup>58</sup>

Nampaknya ada kesamaan dalam perumusan pentingnya tujuan pendidikan agama Islam menurut Al-Jamaly dengan apa yang dirumuskan oleh Al-Attas, jika dicermati tampaknya apa yang diungkap Al-Jamaly dengan rinciannya yang rapi itu merupakan

---

<sup>58</sup> Mahmud, *op.cit.*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 118

penjabaran dari konsep dan gagasan Al-Attas yang pada prinsipnya untuk melahirkan *insan kamil* yang bertaqwa kepada Allah SWT sebagai Khaliq Sang Penciptanya.<sup>59</sup>

Shalih mengemukakan bahwa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, pendidikan berarti upaya membangun individu yang memiliki kualitas dan peran sebagai *khalifah* dan *Abdullah*, atau setidaknya menjadi individu yang berada di jalan yang bakal menghantarkannya pada tujuan tersebut. Artinya, tujuan pendidikan Islam adalah bagaimana pendidikan dapat membentuk pribadi yang dapat menjalankan fungsi kemanusiaannya.<sup>60</sup>

Menurut Imam Al-Ghazali pentingnya tujuan pendidikan agama Islam adalah mencapai kedekatan diri dengan Allah dan mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Sedangkan menurut Abdul Fattah Jalal, tujuan pendidikan agama Islam yakni untuk mempersiapkan manusia yang *'abid*, yang menghambakan dirinya kepada Allah SWT. Kemudian menurut Ahmad Tafsir, Islam menghendaki agar manusia dididik supaya ia mampu merealisasikan tujuan hidupnya sebagaimana yang telah digariskan oleh Allah SWT.<sup>61</sup>

Menurut Imam Al-Ghazali, tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam adalah pembentukan insan puripurna. Menurutnya,

---

<sup>59</sup> Karim Badaruddin, *op.cit.*, (Yogyakarta, 2009), Cet. II, hlm. 40.

<sup>60</sup> Mahmud, *op.cit.*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 118

<sup>61</sup> Karim Badaruddin, *op.cit.*, (Yogyakarta, 2009), Cet. II, hlm. 41.

manusia dapat mencapai kesempurnaan apabila mau berusaha mencari ilmu dan selanjutnya mengamalkan *fadhilah* melalui ilmu pengetahuan yang dipelajarinya. *Fadhilah* ini selanjutnya dapat membawanya untuk dekat kepada Allah dan akhirnya membahagiakan hidupnya di dunia dan di akhirat. Selanjutnya, ia mengatakan:

*Apabila memerhatikan ilmu pengetahuan, niscaya anda akan melihat suatu kelezatan padanya, sehingga anda merasa perlu mempelajarinya dan akan mendapatkan bahwa ilmu itu merupakan sarana menuju kampung akhirat beserta kebahagiaannya dan merupakan media untuk bertaqarrub kepada Allah SWT. dan taqarrub itu tidak dapat diraihny jika tidak dengan ilmu tersebut. Martabat yang paling tinggi yang menjadi hak bagi manusia adalah kebahagiaan yang abadi. Dan yang paling utama ialah sesuatu yang dapat mengantar pada kebahagiaan itu. Kebahagiaan tidak dapat dicapai melalui ilmu dan amal. Sementara amal tidak dapat diraih sekiranya tidak melalui ilmu dan cara pelaksanaan mengamalkannya. Pangkal kebahagiaan di dunia dan akhirat adalah ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, mencari ilmu termasuk amal manusia.<sup>62</sup>*

Menurut M. Athiyah Al-Abrasyi, para ahli pendidikan Islam telah sepakat bahwa maksud pendidikan dan pengajaran bukanlah memenuhi otak anak didik dengan segala macam ilmu yang belum mereka ketahui melainkan mendidik akhlak dan jiwa mereka, menanamkan rasa *fadhilah* (keutamaan). membiasakan mereka dengan kesopanan yang tinggi mempersiapkan mereka untuk suatu kehidupan yang suci, ikhlas, dan jujur. Tujuan pokok dan utama dari pendidikan Islam adalah mendidik budi pekerti dan pendalaman jiwa. Ia menyimpulkan lima tujuan umum pendidikan Islam yaitu

---

<sup>62</sup> Mahmud, *op.cit.*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 119

sebagai berikut.

- Pembentukan akhlak yang mulia. Kaum muslim dari dahulu sampai sekarang menyepakati bahwa pendidikan akhlak merupakan inti pendidikan Islam dan bahwa mencapai akhlak yang sempurna adalah tujuan pendidikan yang sebenarnya.
- Meningkatkan kehidupan dunia dan kehidupan akhirat. Pendidikan Islam bukan hanya menitik beratkan keagamaan, melainkan pada kedua-duanya.
- Mencari rezeki dan pemeliharaan segi manfaat atau sekarang ini dikenal dengan nama tujuan-tujuan vokasional dan profesional.
- Menumbuhkan semangat ilmiah pada pelajar, memuaskan keinginan tahu (*curiosity*), dan memungkinkan mereka mengkaji ilmu demi ilmu itu sendiri.
- Menyiapkan pelajar dari segi profesional, teknikal, dan pertukangan supaya dapat menguasai profesi tertentu dan keterampilan pekerjaan tertentu agar mereka dapat mencari rezeki dalam hidup di samping memelihara segi kerohanian dan keagamaan.<sup>63</sup>

Adapun menurut Muhammad Quthb sebagaimana dikutip oleh M. Quraish Shihab, pentingnya pembelajaran pendidikan

<sup>63</sup> Mahmud, *op.cit.*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 120

agama Islam adalah untuk membina manusia secara pribadi dan kelompok, sehingga mampu menjalankan fungsinya sebagai hamba Allah dan Khalifahnya guna membangun dunia ini sesuai dengan konsep yang ditetapkan Allah. Sedangkan ukuran kualitas manusia itu adalah sangat tergantung kepada tingkat ketaqwaannya. Kemudian menurut Syed Ali Ashraf, ukuran kualitas manusia berupa perwujudan penyerahan mutlak kepada Allah, pada tingkat individual, masyarakat dan kemanusiaan pada umumnya.<sup>64</sup>

Jamali menyebutkan tujuan pendidikan Islam sebagai berikut.

- Memperkenalkan kepada manusia tempatnya diantara makhluk-makhluk dan tanggung jawab perseorangannya dalam hidup ini.
- Memperkenalkan kepada manusia hubungan-hubungan sosialnya dan tanggung jawabnya dalam suatu sistem sosial.
- Memperkenalkan kepada manusia makhluk (alam semesta) dan mengajaknya memahami hikmah penciptaannya dan memungkinkan manusia untuk menggunakan atau mengambil faedahnya.
- Memperkenalkan kepada manusia akan penciptaan alam

---

<sup>64</sup> Karim Badaruddin, *op.cit.*, (Yogyakarta, 2009), Cet. II, hlm. 41.

maya ini.<sup>65</sup>

Mencermati itu semua, M. Nasir Budiman berpendapat: “Dari interpretasi *al-asma’a kullaha* menunjukkan bahwa kemampuan intelektual dan kesadaran spiritual menjadi penting dijadikan sebagai konsep dasar dalam merumuskan tujuan pendidikan Al-Qur’an (Islam)”<sup>66</sup>

Rumusan tersebut menunjukkan bahwa pendidikan Islam mempunyai tujuan yang luas dan dalam, seluas dan sedalam hidup manusia sebagai makhluk individual dan makhluk sosial yang menghamba kepada Khalik-Nya yang dijiwai oleh nilai-nilai ajaran Islam. Oleh karena itu, tujuan pendidikan adalah menumbuhkan secara seimbang kepribadian manusia yang utuh melalui latihan kejiwaan, kecerdasan otak, penalaran, perasaan dan indranya. Tujuan terakhir pendidikan Islam itu terletak didalam realisasi sikap penyerahan diri sepenuhnya kepada Allah, baik secara perseorangan, masyarakat maupun umat manusia secara keseluruhan.

Secara garis besar, sesungguhnya tujuan pendidikan Islam dapat digambarkan sebagai berikut.

- Menyempurnakan hubungan manusia dengan Khalik-Nya agar dekat dan terpelihara, semakin tumbuh dan

<sup>65</sup> Mahmud, *op.cit.*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 121

<sup>66</sup> Karim Badaruddin, *op.cit.*, (Yogyakarta, 2009), Cet. II, hlm. 41.

berkembang keimanannya, semakin terbuka pulalah kesadaran akan rasa ketaatan dan ketundukan pada segala perintah dan larangan-Nya sehingga terbuka peluang untuk memperoleh kesempurnaan hidup.

- Menyempurnakan hubungan manusia dengan sesamanya, memelihara, memperbaiki, dan meningkatkan hubungan antara manusia d lingkungan. Disini terjadi interaksi antara sesama manusia, baik dengan muslim maupun bukan sehingga tampak citra Islam dalam masyarakat yang ditunjukkan oleh tingkah laku para pemeluknya.
- Mewujudkan keseimbangan, keselarasan, dan keserasian antara hubungan manusia dengan manusia, manusia dengan lingkungan dan mengaktifkan kedua-duanya sejalan dan berjaln secara serasi,seimbang dan selaras dalam bentuk tindakan dan kegiatan sehari-hari.<sup>67</sup>

Oleh karena itu, dapatlah dirumuskan secara singkat bahwa tujuan pendidikan Islam adalah mengarahkan dan membimbing manusia melalui proses pendidikan sehingga menjadi orang dewasa yang berkepribadian muslim yang takwa, berilmu pengetahuan, dan berketerampilan melaksanakan ibadah kepada Tuhannya sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Tujuan umum pendidikan Islam

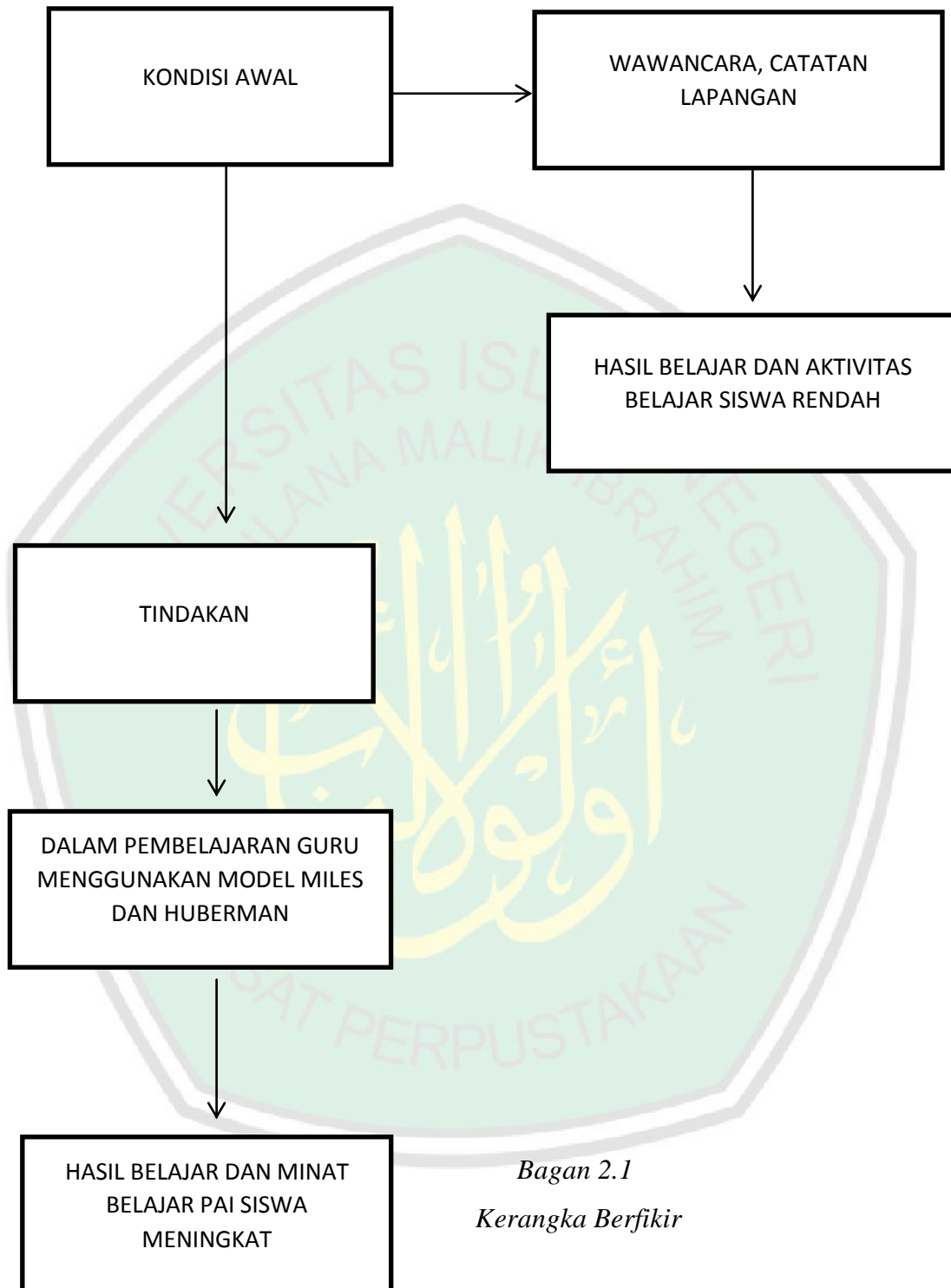
<sup>67</sup> Mahmud, *op.cit.*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 122

ialah muslim yang sempurna, atau manusia yang takwa, atau manusia yang beriman atau manusia yang beribadah kepada Allah SWT.

## **B. Kerangka Berfikir**

Peneliti mencoba mengkonstruksikan antara peran guru dan model pembelajaran miles dan huberman untuk meningkatkan prestasi siswa. Agar tercapai keinginan tersebut maka perlunya untuk menselaraskan keduanya agar tercapai tujuan penting motivasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam. sehingga, langkah yang diambil oleh peneliti pertama adalah menganalisa siswa tentang minat belajar, kemudian diberikan catatan lapangan yang ternyata hasil belajar dan aktivitas belajar mereka rendah. Selanjutnya, diberikan tindakan guna meningkatkan motivasi belajar siswa.

Diantara usaha peneliti adalah dengan menggunakan Model Miles dan Huberman karena berdasarkan pengetahuan peneliti, model ini adalah model yang pas untuk diterapkan pada siswa SMP IBNU SINA Blimbing. Adapun peta konsepnya adalah sebagai berikut :



*Bagan 2.1*  
*Kerangka Berfikir*

### BAB III

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah serangkaian metode yang saling melengkapi yang digunakan dalam melakukan penelitian. Adapun metode penelitian kualitatif mencakup:

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada bagian ini peneliti perlu menjelaskan bahwa pendekatan yang dipergunakan adalah pendekatan kualitatif, dan menyertakan alasan-alasan singkat mengapa pendekatan ini dipergunakan. Selain itu, juga dikemukakan orientasi teoritik, yaitu landasan berfikir untuk memahami makna suatu gejala, misalnya fenomenologis, teologis, sosiologis, psikologis, interaksi simbolik, kebudayaan, etnometodologis, atau kritik seni. Peneliti juga perlu mengemukakan jenis penelitian kualitatif yang digunakan, seperti etnografis, studi kasus/situs, grounded theory, critical analysis, dan hermeneutis.<sup>68</sup>

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, menurut Sugiyono kualitatif sendiri merupakan metode yang baru bila dibandingkan dengan kuantitatif, karena popularitasnya belum lama. Selain itu juga dinamakan metode postpositivistik karena

---

<sup>68</sup> Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, *op.cit.*, hlm.53.

berlandaskan pada filsafat postpositivisme.<sup>69</sup>

Selain itu peneliti dengan menggunakan pendekatan kualitatif, peneliti berusaha membangun arti dari peningkatan minat siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diupayakan oleh gurunya. Pengambilan makna dilakukan oleh peneliti dengan acuan pada kegiatan dan pengalaman dari partisipan.<sup>70</sup> Jenis riset ini adalah studi kasus yang menyelidiki kegiatan dan aktifitas guru dan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diselenggarakan di Sekolah Menengah Pertama Ibnu Sina Blimbing, Malang.<sup>71</sup> Hal ini, yang menjadikan kasus terspesifik atas realitas kegiatan yang ada mengacu kepada proses dan hasil program pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Studi kasus dengan penelitian mengarah pada pengaruh program lembaga ini, berpacu pada hubungan timbal balik antara guru dan siswa, hal yang terjadi melalui kejadian, kegiatan dan fenomena lainnya. Proses kontekstualisasi dilakukan agar menemukan kaitan teori dengan wujud dari hasil di lapangan.<sup>72</sup> Jika

---

<sup>69</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), Cet. IV, hlm. 7.

<sup>70</sup> John W. Creswell, *Research Design, Qualitative, and Mixes Methods Approaches, Fourth Edition*, (SAGE Publication, 2014) terj. Achmad Fawaid dan Rianayati Kusmini Pancasari, *Reasearch Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), hlm. 24

<sup>71</sup> Bill Gillham, *Case Study Research Methods*, (London and Newyork: Continuum, 2000), hlm. 1.

<sup>72</sup> Albert J. Mills, Gabrielle Europos, an Elden Wiebe (ed), *Encyclopedia of Study Research*, Vol 1 (California: Sage, 2010), hlm. Xxxii.

teori bersamaan dengan hasil lapangan, menandakan temuan peneliti menjadi valid.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Dalam bagian ini peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpul data. Instrument selain manusia dapat pula digunakan, tetapi fungsinya terbatas sebagai pendukung tugas peneliti sebagai instrumen. Oleh karena itu, kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian kualitatif mutlak diperlukan. Kehadiran peneliti ini harus dilukiskan secara eksplisit dalam laporan penelitian. Perlu dijelaskan apakah peran peneliti sebagai partisipan penuh, pengamat partisipan, atau pengamat penuh. Di samping itu, perlu disebutkan apakah kehadiran peneliti diketahui statusnya sebagai peneliti oleh subyek atau informan.<sup>73</sup>

Peneliti pada riset ini menjadi instrumen sekaligus pengumpul data. Kehadirannya peneliti sangat mutlak dilakukan dan diperlukan. Yakni sebagai pengamat partisipan yang mengobservasi dan mewawancarai.<sup>74</sup> Agar hasilnya mampu disimpulkan berdasarkan presentasi peneliti terhadap teori-teori yang telah peneliti temukan.

## **C. Lokasi Penelitian**

Uraian lokasi penelitian diisi dengan identifikasi karakteristik lokasi dan alasan memilih lokasi serta bagaimana bagaimana

<sup>73</sup> Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, *op.cit.*, hlm.53-54.

<sup>74</sup> Michael Basse, *Case Study Research in Educational Setting*, (Philadelphia: Open University Press, 1999), hlm. 40.

peneliti memasuki lokasi tersebut. Lokasi hendaknya diuraikan secara jelas, jika perlu sertakan peta lokasi, struktur organisasi, dan susunan kerja sehari-hari. Pemilihan lokasi harus didasarkan pada kemenarikan, kaunikan, dan kegayutannya (relevansi).<sup>75</sup>

Peneliti melakukan riset di Sekolah Menengah Pertama Ibnu Sina Blimbing yang beralamat di Jl. Laksda. Adi Sucipto 334B, Kelurahan Pandanwangi, Kecamatan Blimbing, Kota Malang.

#### **D. Data dan Sumber Data**

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Istilah pengambilan sampel dalam penelitian kualitatif harus dipakai dengan penuh kehati-hatian. Dalam penelitian kualitatif tujuan pengambilan sampel adalah untuk mendapatkan informasi sebanyak mungkin, bukan untuk melakukan rampatan (generalisasi).<sup>76</sup>

Sumber data, yakni terdiri dari setiap kata, kalimat dan tindakan oleh Kepala Sekolah, Guru dan Siswa yang berperan dan mengikuti program upaya meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Jadi, peneliti ikut berperan serta mengamati sumber berdasarkan apa yang dikeluarkan oleh informan, baik secara terbuka maupun tertutup. Terbuka disini melalui forum seperti sambutan, diskusi dan lainnya. Sedangkan tertutup percakapan bersifat secara privasi.

---

<sup>75</sup> Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, *op.cit.*, hlm.54.

<sup>76</sup> *Ibid.*, hlm.54.

Sumber data terletak pada observasi dengan berpartisipasi (*participan observation*) dan wawancara yang mendalam (*in depth interview*) tentang proses pembudayaan karakter santri melalui kegiatan parenting. Kemudian dokumentasi dilakukan peneliti untuk mengumpulkan informasi berupa bukti historis maupun data yang muncul dalam proses penelitian.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam bagian ini dikemukakan Teknik pengumpulan data yang digunakan, misalnya observasi partisipan, wawancara mendalam (*depth interview*), dan dokumentasi. Pilih salah satu atau beberapa teknik pengumpulan yang akan digunakan. Berikan pengertian secara spesifik menurut pakar penelitian yang dilakukan, berikut penjelasan tentang data apa yang akan diperoleh dengan teknik-teknik tersebut.<sup>77</sup>

Peneliti mengambil beberapa teknik pengumpulan data diantaranya adalah wawancara dan observasi. Peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur yakni wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan

---

<sup>77</sup> Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, *op.cit.*, hlm.54.

ditanyakan.<sup>78</sup>

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara yang alamiah (*natural setting*) yakni proses apa adanya pada lapangan, agar tercapai data yang natural pula.<sup>79</sup> Peneliti melihat langsung kegiatan berlangsungnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Kemudian, mengamati hasil yang terjadi para siswa. Peneliti langsung turun lapangan, melihat fenomena proses dan hasil dari diselenggarakannya program pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pertama kali dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data yakni dengan melakukan pengamatan terhadap objek sasaran, baik secara langsung maupun tidak langsung di Sekolah Menengah Pertama Ibnu Sina Blimbing.<sup>80</sup> Agar nantinya tidak terjadi salah sasaran dalam proses penggalian dan pengumpulan data yang akan disajikan dalam penelitian.

Teknik setelah pengamatan adalah memberikan pertanyaan baik secara serius maupun percakapan biasa.<sup>81</sup> Teknik ini kemudian populer dengan nama wawancara, yang digunakan peneliti untuk mengetahui langsung maksud dari informan. Wawancara dilaksanakan secara langsung tanpa ada pihak kedua atau pihak

---

<sup>78</sup> Sugiyono, *op.cit.*, hlm.140.

<sup>79</sup> *Ibid.*, hlm. 54.

<sup>80</sup> John Lofland and Lyn H. Lofland, *Analyzing Social Settings: A Guide to Qualitative Observation and Analysis*, (California: Wads Worth Publishing Company, 1984), hlm. 47.

<sup>81</sup> Sugiono, *op.cit.*, hlm. 309.

yang membawa peneliti bertemu dengan responden. Agar tidak mengakibatkan keraguan informasi.

Selanjutnya teknik data yang terakhir yakni pengumpulan melalui dokumentasi-dokumentasi temuan dilapangan. Teknik ini diambil peneliti ketika melaksanakan kegiatan yang berkaitan dengan pembahasan penelitian.<sup>82</sup> Tapi data yang diambil dijadikan sebagai informasi sekunder guna melengkapi hasil temuan yang terjadi di lapangan.

#### **F. Analisis Data**

Pada bagian analisis data diuraikan proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis transkrip-transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain. Analisis ini melibatkan pengerjaan, pengorganisasian, pemecahan dan sintesis data serta pencarian pola, pengungkapan hal yang penting, penentuan apa yang dilaporkan.<sup>83</sup>

Analisis data dilaksanakan peneliti dengan kondisi kritis dan penafsiran yang bijaksana, sehingga akan menghasilkan kesimpulan yang tepat berdasarkan prosedur penelitian.<sup>84</sup> Proses analisis data melalui kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam beserta wawancara dengan disertakan dokumen-dokumen lainnya dengan pengelolaan data yang dibutuhkan akan menjadikan lengkapnya

---

<sup>82</sup> *Ibid.*, hlm. 309.

<sup>83</sup> Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, *op.cit.*, hlm.54.

<sup>84</sup> Michael Bassey, *op.cit.*, hlm. 40.

menganalisis data yang di temukan.

Peneliti menggunakan model Miles dan Huberman dalam menganalisis data, yakni proses data yang diambil dari pelaksanaan ataupun sesudah data terkumpulkan. Kemudian, analisis kualitatifnya dilakukan secara berkesinambungan sampai terjadi kejenuhan data.<sup>85</sup> Peneliti akan melaksanakan analisis ketika data ditemukan melalui proses ataupun hasil final. Selain itu perlunya administrasi data untuk mempermudah proses penelitian.<sup>86</sup> Sehingga, penelitian dibantukan dengan basil dari data-data yang teradministrasi dilapangan. Agar peneliti mampu mempertajam makna dan tujuan dari peningkatan minat pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

#### **G. Pengecekan Keabsahan Penemuan**

Bagian ini memuat uraian-uraian tentang usaha-usaha peneliti untuk memperoleh keabsahan temuannya. Agar diperoleh penemuan dan interpretasi yang abasah, maka perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik-teknik perpanjangan kehadiran peneliti di lapangan, seperti dependabilitas, triangulasi, member check, diskusi teman sejawat dan sebagainya.

Bagian ini dimuat oleh peneliti tentang uraian-uraian dan usaha-usaha peneliti untuk memperoleh keabsahan temuan. Agar memperoleh penemuan yang interpretasi, maka perlu diteleti

---

<sup>85</sup> Sugiono, *op.cit.*, hlm. 247.

<sup>86</sup> *Ibid.*, hlm. 247.

kredibilitasnya dengan menggunakan teknik-teknik perpanjangan kehadiran dilapangan.<sup>87</sup>

Dalam rangka mencapai kejenuhan pengumpulan data, peneliti sekaligus tinggal di lapangan dengan tujuan:<sup>88</sup>

- 1) Membatasi dampak gangguan yang dialami peneliti pada konteks
- 2) Membatasi kekeliruan yang dialami peneliti
- 3) Melaksanakan kompensasi dari pengaruh-pengaruh kejadian yang tidak lazim.

Selain itu, pelaksanaan cek keabsahan bisa dilakukan dengan triangulasi, yakni usaha untuk melakukan pemanfaatan sesuatu yang lain dengan membandingkan cara pengambilan data satu dengan yang lainnya. Adapun langkahnya adalah sebagai berikut:<sup>89</sup>

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara
- 2) Membandingkan perkataan di forum umum dan perkataan di forum pribadi atau pembicaraan secara terkhusus dan privasi.
- 3) Membandingkan situasi penelitian dengan dikatakan sepanjang waktu oleh apa yang dikatakan orang-orang
- 4) Membandingkan pandangan seseorang dengan dengan pendapat seperti masyarakat awam, masyarakat berpendidikan, masyarakat yang berada dan para pegawai-pegawai pemerintahan

<sup>87</sup> Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, *op.cit.*, hlm. 36.

<sup>88</sup> Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 157-158.

<sup>89</sup> *Ibid.*, hlm. 329-330.

5) Membandingkan wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan

Agar tercapai penemuan yang absah peneliti harus mampu membandingkan data satu dengan data lainnya. Agar terlihat pula eksistensi data dari metode yang digunakan peneliti. Selanjutnya, peneliti bisa melaksanakan pengecekan ulang (*Recheck*) suatu temuan melalui jalan membandingkan antara sumber, metode dan teori. Agar peneliti bisa melaksanakannya dengan:<sup>90</sup>

- 1) Mengajukan bentuk-bentuk pertanyaan yang bervariasi
- 2) Mengecek dengan berbagai sumber data
- 3) Memanfaatkan berbagai metode yang ada, sehingga data akan dapat di percaya.

Maka, uji keabsahan yang dimaksudkan adalah untuk menjawab keteraguan-keraguan data yang telah di dapat peneliti. Hal ini menjadi tolak ukur bagi keberagaman yang ada pada data. Sehingga, agar data yang dipahami menjadi interprensi yang sesuai dengan lapangan.

## H. Prosedur Penelitian

Dalam prosedur penelitian ini memuat atau menyusun tahap-tahapan pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Bagian ini menguraikan proses pelaksanaan penelitian, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, sampai pada penulisan laporan.<sup>91</sup>

<sup>90</sup> *Ibid.*, hlm. 332.

<sup>91</sup> Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, *op.cit.*, hlm.54.

Prosedur yang diambil peneliti tentunya melalui kerangka berfikir peneliti sendiri dalam mendalami maksud dari peningkatan minat siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Tahapannya sebagaimana berikut:

- 1) Tahap pra penelitian, Mengajukan usulan yang akan diteliti dengan proposal skripsi untuk mendapatkan pengesahan kelayakan terkait penelitian yang akan dilakukan.
- 2) Tahap Pekerjaan Lapangan, Peneliti melakukan research dengan cara observasi, wawancara dan mencari referensi serta dokumen berkaitan dengan penelitian tersebut.
- 3) Tahap Analisis Data, menganalisis semua data yang didapatkan, dari observasi, wawancara, dan keluhan kesah guru bila ada. Dengan cara : mengamati kegiatan, melakukan wawancara baik langsung maupun tidak, observasi, menemukan hasil penelitian, dan menyimpulkan.

## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

#### A. Paparan Data

##### 1. Profil SMP Ibnu Sina

Sekolah Menengah Pertama IBNU SINA dengan Nomor Pokok Sekolah Nasional 20533848 dibawah payung hukum Yayasan Pendidikan Islam dan Sosial Ibnu Sina. Jenjang Pendidikan SMP ini berstatus sekolah Swasta yang bertempat di Jl. Laksda. Adi Sucipto 334B Malang. Tidak hanya itu, sekolah ini memiliki surat keputusan izin operasional 422/1070 / 3.3 / 35.73.307 / 2016 pada tanggal sk izin operasional 11 Mei 2016. Sekolah yang berdomisili di Kelurahan Pandanwangi, Kecamatan Blimbing, Kota Malang ini memiliki surat keputusan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia yakni AHU-0012143.AH.01.04 pada Tahun 2016 yakni pada tanggal 02 Mei 2016. Nomor telepon yang bisa dihubungi yakni (0341)409861 dengan email [ibsimalang@gmail.com](mailto:ibsimalang@gmail.com).

##### 2. Visi SMP Ibnu Sina

Visi dari SMP Ibnu Sina “Terwujudnya peserta didik yang berbudi pekerti luhur berdasarkan IMTAQ, berprestasi, dan berwawasan lingkungan”.

##### 3. Misi SMP Ibnu Sina

Misi SMP Ibnu Sina dalam menerapkan visi yang telah tercantum diatas adalah sebagai berikut:

- a. Mengembangkan dasar-dasar budi pekerti sebagai manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

- b. Melaksanakan pembelajaran kreatif, inovatif dan efektif.
- c. Mendorong dan membantu peserta didik untuk mengenali potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan secara optimal baik secara akademik atau non akademik.

#### 4. Tujuan SMP Ibnu Sina

Berdasarkan visi dan misi sekolah maka tujuan yang hendak dicapai sekolah antara lain sebagai berikut:

- a. Membiasakan perilaku religious dalam berinteraksi di lingkungan sekolah.
- b. Terlaksananya pembelajaran aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan.
- c. Mengoptimalkan potensi peserta didik baik secara akademik atau non akademik.
- d. Mampu menjaga kebersihan baik di lingkungan sekolah, tempat tinggal dan lingkungan sekitarnya, menumbuh kembangkan budaya warga sekolah untuk peduli terhadap lingkungan sekitarnya.

#### 5. Sarana dan Prasarana

- a. Sarana

**Tabel 4.1:** Sarana di Sekolah

No	Jenis Sarana	Letak	Status		
			Baik	Buruk	Ket.
1	Lemari	Ruang Guru	√		
2	Tempat Sampah	Ruang Guru	√		
3	Jam Dinding	Ruang Guru	√		
4	Kursi Kerja	Ruang Guru	√		
5	Meja Kerja / sirkulasi	Ruang Guru	√		

6	Papan pengumuman	Ruang Guru	√		
7	Kursi dan Meja Tamu	Ruang Guru	√		
8	Simbol Kenegaraan	Ruang Guru	√		
9	Meja TU	Ruang Tata Usaha	√		
10	Kursi TU	Ruang Tata Usaha	√		
11	Lemari	Ruang Tata Usaha	√		
12	Komputer TU	Ruang Tata Usaha	√		
13	Printer TU	Ruang Tata Usaha	√		
14	Meja Siswa	Lab. Komputer	√		
15	Kursi Siswa	Lab. Komputer	√		
16	Komputer	Lab. Komputer	√		
17	Lemari	Rumah Penjaga	√		
18	Tempat Tidur UKS	Ruang UKS	√		
19	Meja UKS	Ruang UKS	√		
20	Kursi UKS	Ruang UKS	√		
21	Perlengkapan P3K	Ruang UKS	√		
22	Selimut	Ruang UKS	√		
23	Timbangan Badan	Ruang UKS	√		
24	Kursi Siswa	Ruang BP/BK	√		
25	Meja Guru	Ruang BP/BK	√		
26	Kursi Guru	Ruang BP/BK	√		
27	Meja Siswa	Ruang kelas VII	√		
28	Kursi Siswa	Ruang kelas VII	√		
29	Meja Guru	Ruang kelas VII	√		
30	Kursi Guru	Ruang kelas VII	√		
31	Papan Tulis	Ruang kelas VII		√	
32	Simbol Kenegaraan	Ruang kelas VII		√	
33	Meja Siswa	Lab. IPA	√		
34	Kursi Siswa	Lab. IPA	√		
35	Meja Guru	Lab. IPA	√		
36	Kursi Guru	Lab. IPA	√		
37	Lemari	Lab. IPA	√		
38	Tempat Sampah	Lab. IPA	√		
39	Jam Dinding	Lab. IPA	√		
40	Jam Dinding	Ruang Perpustakaan	√		
41	Rak Buku	Ruang Perpustakaan	√		
42	Rak Majalah	Ruang Perpustakaan	√		
43	Rak Surat Kabar	Ruang Perpustakaan	√		
44	Meja Baca	Ruang Perpustakaan	√		
45	Kursi Baca	Ruang Perpustakaan	√		
46	Kursi Kerja	Ruang Perpustakaan	√		
47	Meja Kerja / sirkulasi	Ruang Perpustakaan	√		
48	Lemari	Mushola	√		

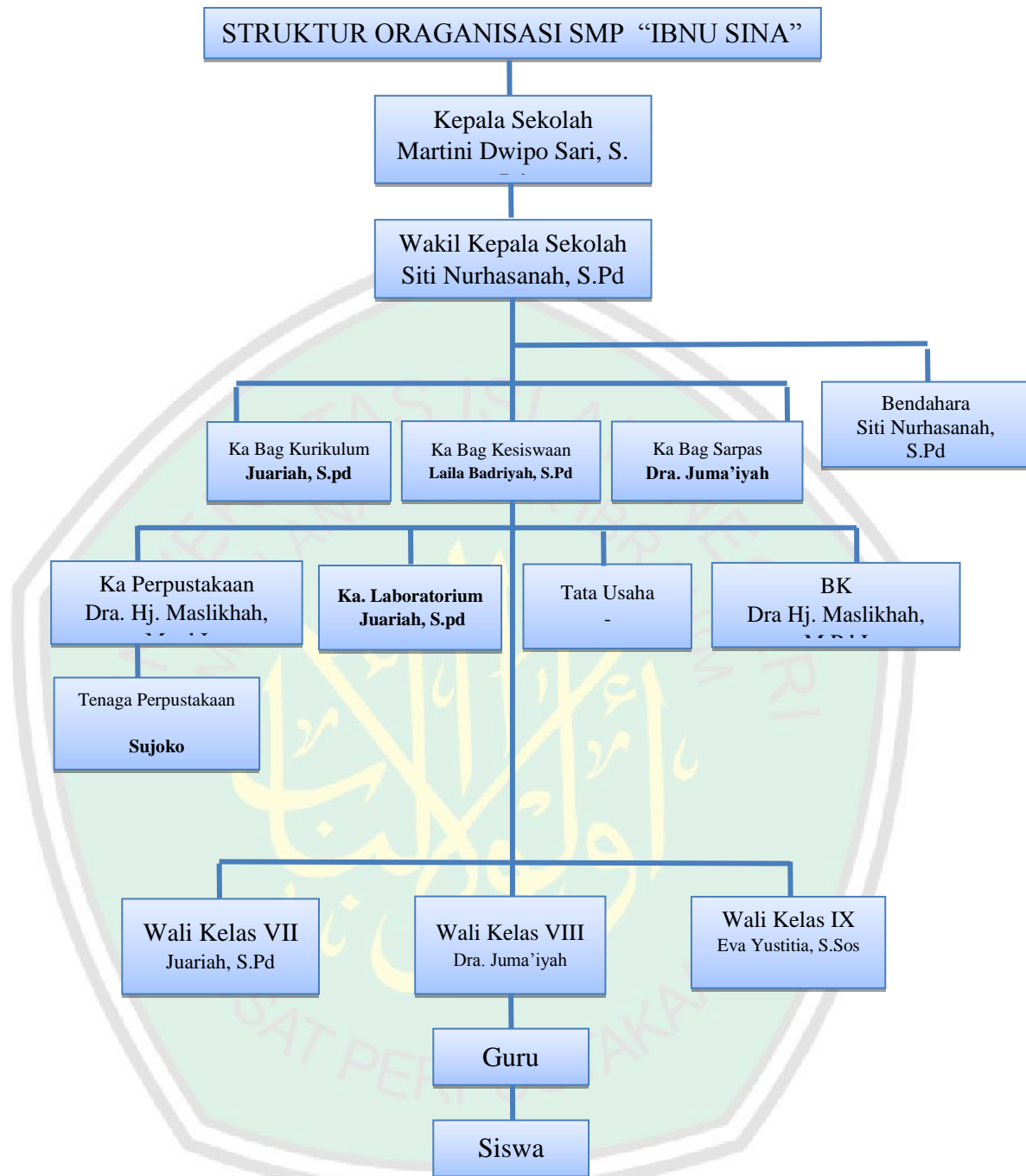
49	Jam Dinding	Mushola	√		
50	Perlengkapan Ibadah	Mushola	√		
51	Meja Siswa	Multimedia	√		
52	Kursi Siswa	Multimedia	√		
53	Meja Guru	Multimedia	√		
54	Kursi Guru	Multimedia	√		
55	Papan Tulis	Multimedia	√		
56	Meja Siswa	Ruang kelas VIII	√		
57	Kursi Siswa	Ruang kelas VIII	√		
58	Meja Guru	Ruang kelas VIII	√		
59	Kursi Guru	Ruang kelas VIII	√		
60	Papan Tulis	Ruang kelas VIII	√		
61	Simbol Kenegaraan	Ruang kelas VIII	√		
62	Meja Siswa	Ruang kelas IX	√		
63	Kursi Siswa	Ruang kelas IX	√		
64	Meja Guru	Ruang kelas IX	√		
65	Kursi Guru	Ruang kelas IX	√		
66	Papan Tulis	Ruang kelas IX	√		
67	Lemari	Ruang kelas IX		√	
68	Rak hasil karya peserta didik	Ruang kelas IX		√	
69	Papan Panjang	Ruang kelas IX		√	
70	Tempat Sampah	Ruang kelas IX	√		
71	Jam Dinding	Ruang kelas IX	√		
72	Kotak kontak	Ruang kelas IX		√	
73	Simbol Kenegaraan	Ruang kelas IX	√		
74	Papan Pajang	Ruang kelas IX		√	
75	Komputer	Ruang Kepala Sekolah	√		
76	Printer	Ruang Kepala Sekolah	√		
77	Kursi Pimpinan	Ruang Kepala Sekolah	√		
78	Meja Pimpinan	Ruang Kepala Sekolah	√		
79	Simbol Kenegaraan	Ruang Kepala Sekolah	√		
80	Brangkas	Ruang Kepala Sekolah	√		
81	Filling Cabinet	Ruang Kepala Sekolah	√		

## b. Prasarana

**Tabel 4.2:** Prasarana di Sekolah

No	Nama Prasarana	Status		
		Baik	Buruk	Keterangan
1	Kamar mandi Guru laki-laki	√		
2	Kamar mandi Guru perempuan	√		
3	Kamar Mandi Siswa laki-laki	√		
4	Kamar mandi Siswa perempuan	√		
5	Lab. IPA	√		
6	Lab. Komputer	√		
7	Multimedia	√		
8	Mushola	√		
9	Ruang BP/BK	√		
10	Ruang Guru	√		
11	Ruang kelas IX	√		
12	Ruang kelas VII		√	
13	Ruang kelas VIII	√		
14	Ruang Kepala Sekolah	√		
15	Ruang Perpustakaan	√		
16	Ruang Tata Usaha	√		
17	Ruang UKS	√		
18	Rumah Penjaga	√		

## 6. Struktur Organisasi



**Bagan 4.1:** Struktur Pengelola Sekolah

## 7. Data Guru dan Karyawan

Guru adalah orang yang bertanggung jawab atas fisik maupun psikologis terhadap peserta didik dalam suatu lembaga pendidikan. Di

lingkungan lembaga pendidikan khususnya di sekolah umum terdapat berbagai macam guru mata pelajaran yang berbeda beda sesuai bidang studi. Para guru dituntut untuk menjadi panutan para siswanya, sehingga peran bapak dan ibu guru sangat penting dalam membentuk karakter siswa dalam proses belajar.

Adapun guru yang terdapat di SMP Ibnu Sina terdiri dari delapan guru perempuan yang berstatus tetap dan dua guru laki-laki yang berstatus honorer, pegawai perpustakaan. Keseluruhan guru pengajar dalam sekolah merupakan guru mata pelajaran dan salah satu diantaranya sebagai kepala sekolah.

#### 8. Data Siswa

Siswa merupakan salah satu dari sekian banyak faktor yang mendukung terlaksananya kegiatan belajar mengajar dan sebagai salah satu faktor yang paling dominan. Siswa adalah objek pendidikan, tentunya mempunyai peran vital yang sangat penting dalam menyukseskan proses pendidikan, meskipun semikian, hal ini juga tidak dapat terlepas dari peran guru. Jumlah siswa yang ada di SMP Ibnu Sina Blimbing keseluruhan yaitu 81 dari : (1) kelas VII berjumlah 24 siswa, (2) kelas VII berjumlah 21 siswa, dan (3) kelas IX berjumlah 36 siswa.

Berikut ini adalah daftar siswa SMP Ibnu Sina:

**Tabel 4.3:** Data Siswa

<b>Tingkat Pendidikan</b>	<b>L</b>	<b>P</b>	<b>Total</b>
Tingkat IX	22	14	36
Tingkat VIII	15	6	21
Tingkat VII	9	15	24
Total	46	35	81

## **B. Hasil Penelitian**

1. Minat siswa kelas VII SMP Ibnu Sina Blimbing dalam melaksanakan pembelajaran PAI

Peneliti menemukan hasil melalui teknik wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam secara langsung memberikan hasil bahwa minat siswa-siswi dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam sangat rendah. Hal ini dibuktikan dari beberapa kalangan wali siswa yang kurang sadar akan pentingnya pendidikan. Meremehkan tentang pendidikan mengakibatkan salah satu faktor penurunannya minat siswa dalam belajar Pendidikan Agama Islam.

“Minat siswa dalam pembelajaran PAI rendah, karena mayoritas kalangan yang tidak sadar akan pendidikan”<sup>92</sup>

Selain itu, dari apa yang peneliti temukan bahwa standar yang diharapkan dalam capaian pelajaran Pendidikan Agama Islam masih kurang. Hal ini disebabkan dari beraneka ragamannya masing-masing siswa. Penyebabnya adalah kurangnya tingkat keseriusan siswa dalam melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas.

<sup>92</sup> Wawancara dengan Lailatul Badriah sebagai guru PAI, pada 26 September 2018.

Sehingga, pembelajaran Pendidikan Agama Islam kurang maksimal dalam penyampaiannya. Tidak hanya itu saja, dorongan orang tua terhadap siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam masih kurang, difaktorkan kurangnya bimbingan orang tua di rumah.

“Menurut saya masih kurang dari standart yang diharapkan, karena dengan banyaknya latar belakang masing-masing siswa yang menyebabkan tingkat keseriusan dalam pembelajaran PAI kurang, selain itu jugadisebabkan kurangnya dorongan orang tua dalam membimbing pembelajaran PAI di rumah”.<sup>93</sup>

Jadi, penulis menyimpulkan bahwa minat siswa terhadap mata pelajaran PAI sangat kurang berkembang dikarenakan tidak ada dorongan motivasi dari orang tua. Sebagai guru tentu terus memberikan trobosan alternatif terhadap siswanya agar lebih minat mempelajari keilmuan agama islam. sehingga, tidak menghambat pemahaman dan ketertarikan minat siswa dalam mengamalkan ilmu agama yang didapatkan di sekolah.

“Sudah berbagai cara yang saya kembangkan demi minat siswa dalam mata pelajaran ini mas, tapi kalau siswanya sendiri kurang minat mau gimana lagi”.<sup>94</sup>

Jawaban dari guru mata pelajaran pendidikan agama islam diatas merupakan salah satu faktor penghambat. Ke tidak minatan siswa dalam hal ini bisa dikarenakan kurang kreatifnya seorang guru ketika menyampaikan materi atau memang dari siswa yang sama sekali tidak ingin mempelajari mata pelajaran tersebut. Hal ini jika terus dibiarkan akan sangat membahayakan generasi penerus bangsa, dikarenakan mereka memahami ilmu umum namun sangat kurang dalam ilmu keagamaan.

---

<sup>93</sup> Wawancara dengan Lailatul Badriah sebagai guru PAI, pada 26 September 2018

<sup>94</sup> Wawancara dengan Lailatul Badriah sebagai guru PAI, pada 26 September 2018

## 2. Proses pembelajaran PAI kelas VII di SMP Ibnu Sina Blimbing

### a. Proses Awal Pembelajaran

Dalam proses awal pembelajaran, pertama-tama yang guru lakukan adalah melaksanakan proses pembukaan dengan mengucapkan salam dan menanyakan kabar kepada siswa-siswa. Setelah itu, guru memulai pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan melakukan cerita-cerita. Harapannya dengan cerita guru lebih mudah menyampaikan materi yang menjadi pembahasan pada hari itu. Cerita tersebut meliputi cerita keseharian maupun cerita tauladan yang masih terkait dengan materi pembelajaran, karena siswa-siswa cenderung lebih menyukai cerita dibanding metode yang lainnya.

“Pertama pembukaan, saya mengucapkan salam, lalu menanyakan kabar, setelah itu karena mereka cenderung menyukai cerita, jadi saya banyak mengaitkan pelajaran dengan cerita-cerita, baik cerita keseharian, kisah tauladan, dll. Dengan cerita tersebut saya bisa masuk untuk memberikan materi pembelajaran PAI dengan nyaman”.<sup>95</sup>

Langkah awal guru dalam menyampaikan materi saat pembelajaran merupakan kunci terbentuknya minat siswa. Hal ini disebabkan karena menarik tidaknya pembawaan materi oleh guru mata pelajaran secara tidak langsung memberi efek positif ataupun negatif terhadap siswa. Namun, bukan berarti ketika awal penyampaian materi kurang menarik kemudian seterusnya ikut tidak menarik. Seluruhnya tergantung dari pengelolaan guru tersebut.

Selain itu, keaktifan guru didalam kelas menjadi faktor, lebih banyak memberikan kesempatan siswanya untuk menyampaikan pertanyaan

---

<sup>95</sup> Wawancara dengan Lailatul Badriah sebagai guru PAI, pada 26 September 2018

atau hanya menjadi narasumber tunggal yang harus diperhatikan oleh siswanya. Oleh karenanya guru harus menguasai kelas serta membaca situasi baik psikis maupun motoric para siswanya agar merangsang minat belajar agama Islam pada awal pembelajaran.

b. Proses Pembelajaran

Pada proses pembelajaran, guru mengajak siswa-siswa untuk berfikir kritis terhadap materi tentang fenomena-fenomena yang berkaitan dengan pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pertimbangan tema dan judul yang ada di buku, menjadi langkah awal guru untuk mengatur pembelajaran lebih efisien. Dengan demikian proses pemikiran kritis siswa-siswa bisa berkembang melalui pembacaan buku.

“Proses pembelajarannya anak-anak saya ajak berfikir kritis menganalisis fenomena-fenomena yang berkaitan dengan pendidikan agam Islam, tentunya dengan pertimbangan tema dan judul yang ada di buku”.<sup>96</sup>

Penetapan buku pembimbing dalam tema atau materi yang disampaikan oleh guru merupakan bagian penting dalam suatu pembelajaran. Karena dengan menyamakan dan menetapkan satu buku ajar bagi siswa akan mempermudah dalam proses transfer ilmu guru. Selain itu, guru akan lebih fokus saat menyampaikan tema yang akan dibahasnya nanti.

Namun tidak menutup kemungkinan siswa mempelajari tema dalam buku lain. Karena tingkat kemampuan siswa berbeda-beda mengakibatkan proses pemahaman dalam suatu buku dengan tema

---

<sup>96</sup> Wawancara dengan Lailatul Badriah sebagai guru PAI, pada 26 September 2018

yang sama akan lebih memudahkan siswa dalam memahaminya. Jadi keuntungan guru adalah semakin banyak buku bacaan yang terkait dengan tema maka makin kreatif siswa dalam proses pembelajaran.

c. Proses Akhir Pembelajaran

Dalam proses akhir pembelajaran ini, guru memberikan tugas kepada siswa-siswa untuk menulis tentang apa yang dirasakan dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Tugas tersebut bersifat mutlak adanya, dijadikan sebagai acuan dari hasil pembelajaran. Lalu, pada pertemuan selanjutnya siswa-siswa menyampaikan apa yang telah ditulis pada aturan yang telah dibuat oleh guru.

“Proses akhir pembelajaran siswa saya kasih tugas menulis apa yang dirasakan dengan pembelajaran PAI, lalu tulisan tersebut disampaikan pada pertemuan berikutnya”.<sup>97</sup>

Proses ini dapat dikatakan merupakan sebuah hasil dalam proses pembelajaran bagi siswa. Dimana pemahaman para siswa dituntut pengamalan dan pengaplikasian dalam kehidupan sehari-hari. Berhasil tidaknya pembelajaran harian dapat dilihat dari proses akhirnya. Oleh karenanya guru senantiasa memberikan tugas kepada siswanya dengan harapan mereka kembali mempelajari yang telah disampaikan seharian. Dengan demikian maka proses pembelajaran akhir bagi para siswa adalah keberhasilan tidaknya guru dalam menyampaikan materi atau tema yang disampaikan.

---

<sup>97</sup> Wawancara dengan Lailatul Badriah sebagai guru PAI, pada 26 September 2018

3. Upaya untuk meningkatkan minat siswa kelas VII SMP Ibnu Sina Blimbing dalam melaksanakan pembelajaran PAI

Dalam upaya peningkatan minat siswa, guru menggunakan metode pendekatan ibu. Maksud pendekatan ibu yakni memberikan pengertian dan menanggapi apa yang di inginkan oleh siswa. Agar pembelajaran efisien, guru tidak telalu melibatkan pelajaran formal saja, melainkan guru juga bisa menggunakan sesi tanya jawab dan curhat. Selain itu, guru juga melakukan pendekatan secara humanisme, pendekatan ini yakni guru melakukan pendekatan secara individu antara guru dan siswa. Setelah itu guru juga memberikan motivasi dalam bentuk cerita, *stand up* dan permainan edukasi.

“Peningkatan minat menggunakan pendekatan ibu, jadi ketika belajar cenderung tidak terlalu banyak menyangkut pelajaran formal, melainkan pada sesi tanya jawab dan curhat. Selain itu, guru juga melakukan pendekatan humanisme yang dilakukan secara individu antara guru dan siswa. Selain pendekatan individu saya juga menyampaikan motivasi dalam bentuk cerita, *stand up* dan permainan edukasi”.<sup>98</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut, peneliti memiliki gambaran bahwa pendekatan ibu merupakan pendekatan yang bersifat keibuan, dimana peserta didik memiliki orang yang siap untuk menemaninya dalam berbagai macam kondisi psikisnya.

Hal ini merupakan metode khusus yang diterapkan oleh guru mata pelajaran pendidikan agama Islam dengan melakukan pendekatan terhadap siswa melalui rasa keibuan. Kemudian siswa diharapkan untuk menghilangkan kesungkapan bertanya masalah mata pelajaran yang mereka belum paham khususnya. Untuk masalah pribadi bisa dibicarakan

---

<sup>98</sup> Wawancara dengan Lailatul Badriah sebagai guru PAI, pada 26 September 2018

dilain waktu pembelajaran. Sebagaimana dengan fakta dilapangan, bahwa Bu Lailatul Badriah melakukan pendampingan terhadap peserta didik yang memiliki masalah pribadi yang susah bila diselesaikan sendiri. Dengan pendekatan ibu, akan meminimalisir kemungkinan peserta didik untuk meminta bantuan orang yang tidak tepat dalam menyelesaikan masalah pribadinya.

Dengan demikian maka akan tercipta keharmonisan yang terbentuk melalui metode ini. Kelebihannya adalah lebih akrabnya antar guru dan siswa dalam sistem belajar mengajar disekolah. Namun, kekurangannya dikhawatirkan tingkat *muruh* terhadap guru semakin menurun dengan keseringan curhat masalah pribadi siswa.

“Ya semoga mereka tidak salah memosisikan saya dalam proses pembelajaran, sehingga terciptanya suasana nyaman tanpa sungkan untuk bertanya, namun tidak menghilangkan perasaan menghormati seorang guru.”<sup>99</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa guru mata pelajaran pendidikan agama Islam sangat dekat dengan siswa melalui metode keibuan yang guru terapkan dalam pembelajaran. Hal ini sangat berperan dalam keberhasilannya menyampaikan materi karena siswa tidak lagi takut bertanya ketika tidak memahami suatu permasalahan. Sehingga keaktifan siswa dalam minat belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam perlahan-lahan mulai terhapuskan dengan penerapan metode ini.

---

<sup>99</sup> Wawancara dengan Lailatul Badriah sebagai guru PAI, pada 26 September 2018

Selain pendekatan keibuan, Bu Lailatul Badriah juga menerapkan pendekatan humanisme, artinya beliau memposisikan diri sejajar dengan peserta didik dan memberikan keleluasaan bagi peserta didik untuk belajar dengan caranya masing-masing, sehingga peserta didik memiliki rasa percaya diri yang lebih besar yang dapat lebih memotivasi untuk meningkatkan belajar. Salah satu contoh yang pendekatan humanisme yang dilakukan Bu Lailatul Badriah adalah dengan memberikan tugas kepada masing-masing individu untuk membuat karya yang berhubungan dengan materi Cinta Ilmu Pengetahuan, karya tersebut ada yang berupa gambar, tulisan, peta konsep, dan ada pula yang berupa lagu. Bagi peserta didik yang kesulitan untuk mengerjakan tugas tersebut, maka Bu Lailatul Badriah memberikan pendampingan baik berupa motivasi, saran, dsb untuk membantu peserta didik tersebut.

Dalam memberikan motivasi kepada para peserta didik, Bu Lailatul Badriah biasa menggunakan cerita, *stand up*, serta permainan edukasi. Cerita yang diberikan tentu berhubungan dengan materi serta berisi muatan akhlak yang terpuji. Beliau memilih menggunakan cerita karena usia peserta didik kelas VII yang berada dalam masa transisi dari anak-anak ke masa remaja awal. Contoh cerita yang beliau sampaikan adalah cerita Walisongo, Abu Nawas, dan kisah para shahabat Nabi.

Metode *stand up* hampir sama dengan bercerita, namun dalam metode *stand up* dikemas dengan suasana yang lebih ceria, berbeda dengan cerita dimana peserta didik lebih fokus untuk mendengarkan. Dalam metode *stand up* peserta didik juga diajak untuk berinteraksi atau lebih bersifat

komunikatif antara pendidik dan peserta didik. Contohnya adalah ketika sampai pada tema Cinta Ilmu Pengetahuan di pertemuan ketiga Bu Lailatul Badriah melakukan kilas balik materi di pertemuan sebelumnya, beliau sedikit memberi pengantar untuk memberikan *clue* terhadap ingatan peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari pada pertemuan yang lebih awal. Dalam metode *stand up* suasana lebih cair, sebab pendidik memberikan candaan atau humor yang bisa membantu siswa dalam mengingat materi.

Metode permainan edukasi dilakukan Bu Lailatul Badriah dengan memberikan kuis cerdas cermat berkelompok maupun individu dan memberikan hadiah bagi kelompok yang menang. Di kesempatan lain, Bu Lailatul Badriah juga memberikan permainan lain dengan cara menentukan tugas bagi masing-masing peserta didik untuk membuat satu kalimat yang terdiri dari tujuh sampai sepuluh suku kata yang nantinya akan dijadikan lagu untuk dinyanyikan bersama.

Sebagai guru juga hendaknya lebih giat dalam menciptakan trobosan inovasi dan kreatifitas ketika proses pembelajaran. Demi menciptakan masa depan para siswanya yang kritis dan analisis guru berkewajiban meningkatkan minat belajar siswa dalam segala mata pelajaran terlebih pada pelajaran pendidikan agama Islam yang kurang diminati sebagian siswa-siswanya. Jadi Guru adalah penghubung minat belajar bagi siswa ketika berproses dalam pembelajaran.

## BAB V

### PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Sebagaimana yang telah dibahas pada bab-bab sebelumnya tentang data-data yang peneliti harapkan, baik data yang diperoleh dari hasil wawancara atau interview, maupun data dari hasil observasi. Maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut tentang hasil penelitian.

Dalam bab ini peneliti akan memaparkan hasil analisis data dengan metode kualitatif deskriptif. Dibawah ini adalah hasil analisis data yang diperoleh peneliti melalui wawancara dan observasi, serta dokumentasi.

#### **A. Minat siswa kelas 7 SMP Ibnu Sina Blimbing dalam melaksanakan pembelajaran PAI**

Pelajaran pendidikan agama islam memang pelajaran yang berbeda dengan pelajaran lainnya. Perbedaannya terletak pada jam yang sedikit sehingga apapun harus dibuat menarik oleh guru. Motivasi belajar yang menjadikan pelajaran ini diminati. Sehingga, dalam penerapannya akan lebih baik lagi jika didasari dengan motivasi yang tinggi dari pihak guru dan siswa.

Minat siswa sangatlah bervariasi, terdiri dari faktor individu, kelompok dan lingkungan. Disinilah posisi guru sangat menentukan perjalanan dari efisiensi pembelajaran pendidikan agama islam di Sekolah Menengah Pertama. Disinilah peran minat sangat diperkukan untuk menyambung ekosistem pembelajaran pendidikan agama islam yang lebih baik lagi.

Keberhasilan pendidikan tidak luput dari proses pembelajaran. Di antaranya adalah strategi pembelajaran yang di dalamnya terdapat metode dan

teknik.. Pemilihan strategi pembelajaran yang sesuai materi, keadaan dan kemampuan siswa akan membuat proses pembelajaran lebih optimal. Strategi pembelajaran merupakan komponen yang penting dalam setiap kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, dengan penggunaan strategi yang tepat dalam pembelajaran, akan tercapai tujuan secara maksimal.

Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas 7 di SMP Ibnu Sina Blimbing perlu adanya strategi yang efektif lagi agar pembelajaran tidak monoton pada pembelajaran islam saja. Pembelajaran disini yang dimaksud juga terkait budipekerti dan ketertarikan yang lainnya. Sehingga, lika-laku pembejaraan mengalami warna yang bagus untuk diperhatikan dan dipelajari siswa.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, minat berarti kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, atau keinginan.<sup>100</sup>

Minat adalah suatu landasan yang paling meyakinkan demi keberhasilan suatu proses belajar. Jika seorang siswa memiliki rasa ingin belajar, ia akan cepat dapat mengerti dan mengingatnya. Belajar akan merupakan suuuatu siksaan dan tidak akan memberi manfaat jika tidak disertai sifat terbuka bagi bahan-bahan pelajaran. Guru yang berhasil membina kesediaan belajar siswa-siswanya berarti telah melakukan hal yang terpenting yang dapat dilakukan demi kepentingan belajar siswa-siswanya. Sebab, minat bukanlah sesuatu yang ada begitu saja, melainkan sesuatu yang dapat dipelajari.<sup>101</sup>

---

<sup>100</sup> Tim Penyusun Kamus dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), Cet. IV, hlm. 656.

<sup>101</sup> Kurt Singer, *Membina Hasrat Belajar di Sekolah*, (Bandung: Remadja Karya CV, 1987), hlm. 78.

Minat adalah kesadaran seseorang, bahwa suatu obyek, seseorang, suatu soal atau suatu situasi mengandung sangkut paut dengan dirinya.<sup>102</sup> Menurut istilah psikologi, minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.<sup>103</sup> Hilgard (dalam slameto, (1991)) menyatakan bahwa minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan termasuk belajar yang diminati siswa, akan diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang.<sup>104</sup> Menurut M. Alisuf Sabri dalam buku *Psikologi Pendidikan* bahwa yang dimaksud dengan minat adalah suatu kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat sesuatu secara terus menerus.<sup>105</sup> Menurut Crow and Crow, dalam bukunya *Educational Psychology*, sebagaimana yang dikutip oleh Abdul Rcahman Abror, mengatakan bahwa minat atau interest bisa berhubungan dengan daya gerak yang mendorong kita cenderung atau merasa tertarik pada orang, benda, atau kegiatan atau pun bisa berupa pengalaman yang afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Dengan kata lain minat dapat menjadi penyebab kegiatan dan penyebab partisipasi dalam kegiatan.

Minat mengandung unsur kognisi (mengenal), emosi (perasaan), dan konasi (kehendak). Unsur kognisi, yaitu minat itu didahului pengetahuan dan

---

<sup>102</sup> Carl Witherington, *Psikologi Pendidikan*, Terj. Dari *Educational Psychology* oleh M. Buchori, (Jakarta: Aksara Baru, 1978), hlm. 124.

<sup>103</sup> Muhibbin Syah, *psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), Cet. XII, hlm. 136.

<sup>104</sup> Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 130.

<sup>105</sup> M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan Berdasarkan Kurikulum Nasional*, (Jakarta: CV. Pedoman Ilmu Jaya, 1996), Cet. II, hlm. 84

informasi mengenai objek yang dituju oleh minat tersebut. Unsur emosi, yaitu perasaan tertentu (biasanya perasaan senang). Sedangkan unsur konasi merupakan kelanjutan dari kedua unsur tersebut yaitu yang diwujudkan dalam bentuk kemauan dan hasrat untuk melakukan suatu kegiatan, termasuk kegiatan yang dilakukan di sekolah.<sup>106</sup>

Cony Semiawan mengatakan bahwa minat (interest), adalah keadaan mental yang menghasilkan respon terarah kepada sesuatu, situasi atau obyek tertentu yang menyenangkan dan memberikan kepuasan kepadanya. Demikian juga minat dapat menimbulkan sikap yang merupakan suatu kesiapan berbuat bila ada stimulasi sesuai dengan keadaan tersebut.<sup>107</sup>

Minat adalah keinginan jiwa terhadap suatu objek dengan tujuan untuk mencapai sesuatu yang dicita-citakan. Hal ini menggambarkan bahwa seseorang tidak akan mencapai tujuan yang dicita-citakan apabila di dalam orang tersebut tidak terdapat minat atau keinginan jiwa untuk mencapai tujuan yang dicita-citakannya itu.

Menurut Bimo Walgito, minat adalah suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian sesuatu dan disertai dengan keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikan lebih lanjut.<sup>108</sup>

Dengan melihat beberapa pengertian yang telah dikemukakan oleh beberapa ahli di atas terlihat saling melengkapi, sehingga dapat disimpulkan bahwa minat adalah kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan

<sup>106</sup> Abd. Rachman Abror, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya, 1993), Cet. IV, hlm. 112.

<sup>107</sup> <https://www.kompasiana.com/ikpj/54ffb3afa333110f455114f4/motivasi-dan-minat-belajar-siswa> diakses pada tanggal 15 Oktober 2018

<sup>108</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2006), Cet. V, hlm. 257.

mengingat secara terus menerus terhadap sesuatu (orang, benda, atau kegiatan) yang dengan keinginan untuk mengetahui dan mempelajari serta membuktikannya lebih lanjut.

Dari hasil peneliti didapati bahwa minat yang ada pada SMP IBNU SINA tentang pembelajaran PAI sangat rendah. Hal ini dibuktikan dari hasil wawancara dengan guru PAI yang memaparkan tentang kurangnya minat belajar siswa.

“Minat siswa dalam pembelajaran PAI rendah, karena mayoritas kalangan yang tidak sadar akan pendidikan”<sup>109</sup>

Maka, agar minat siswa selalu meningkat, perlu satu kata kunci yakni belajar. Proses belajar selalu berkenaan dengan perubahan-perubahan pada diri orang yang belajar, apakah itu mengarah kepada yang lebih baik ataupun mengarah kepada yang kurang baik, direncanakan atau tidak.<sup>110</sup> Belajar, seringkali didefinisikan sebagai perubahan yang secara relatif berlangsung lama pada masa berikutnya yang diperoleh kemudian dari pengalaman-pengalaman.<sup>111</sup>

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.<sup>112</sup> Menurut Morgan, belajar adalah setiap perubahan yang relative menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu

<sup>109</sup> Wawancara dengan Lailatul Badriah sebagai guru PAI, pada 26 September 2018.

<sup>110</sup> Nana Syodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), Cet. IV, hlm. 155

<sup>111</sup> Fadhilah Suralaga, dkk., *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2005), Cet. I, hlm. 60.

<sup>112</sup> Tim Penyusun Kamus dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar ...*, hlm. 14

hasil dari latihan atau pengalaman.<sup>113</sup> Menurut Chaplin, belajar adalah perolehan perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai akibat latihan dan pengalaman. Sedangkan menurut Wittig, belajar adalah perubahan yang relative menetap yang terjadi dalam segala macam/keseluruhan tingkah laku suatu organisme sebagai hasil pengalaman.<sup>114</sup>

Menurut Witherington “belajar merupakan perubahan dalam kepribadian, yang dimanifestasikan sebagai pola-pola respons yang baru yang berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan dan kecakapan”.<sup>115</sup>

Slameto (1991:2) dan Ali (1987:14) menyatakan bahwa belajar merupakan suatu usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>116</sup>

Reber dalam kamus susunanya, *dictionary of Psychology* membatasi belajar dengan dua macam definisi. *Pertama*, belajar adalah proses pengetahuan. *Kedua*, belajar adalah suatu perubahan kemampuan bereaksi yang relative langgeng sebagai hasil latihan yang diperkuat.<sup>117</sup>

<sup>113</sup> M. Nagalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), Cet. XXII, hlm. 84.

<sup>114</sup> Syah, *op.cit.*, hlm. 90.

<sup>115</sup> Nana Syodih Sukmadinata, *op.cit.*, hlm 155

<sup>116</sup> Tohirin, *op.cit.*, hlm.8.

<sup>117</sup> Syah, *op.cit.*, hlm. 91.

Pendapat ahli pendidikan modern merumuskan pengertian belajar sebagai suatu pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan.<sup>118</sup>

Berdasarkan beberapa definisi tentang belajar di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dalam belajar ada perubahan tingkah laku, baik yang dapat diamati maupun yang tidak dapat diamati secara langsung.
2. Perubahan tingkah laku terjadi melalui pengalaman atau latihan.
3. Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang relatif menetap yang terjadi sebagai suatu hasil latihan atau pengalaman dalam interaksinya dengan lingkungannya.
4. Perubahan tingkah laku akibat belajar itu dapat berupa memperoleh perilaku yang baru atau memperbaiki/meningkatkan perilaku yang sudah ada.
5. Perubahan tingkah laku yang ditimbulkan oleh belajar dapat berupa perilaku yang baik (positif) atau perilaku yang buruk (negative).

Jadi, yang dimaksud dengan minat belajar adalah kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat secara terus menerus terhadap sesuatu (orang, benda, atau kegiatan) yang disertai dengan keinginan untuk mengetahui dan mempelajarinya serta membuktikannya dalam perubahan tingkah laku atau

---

<sup>118</sup> Fadhilah Suralaga, dkk, *op.cit.*, hlm. 62.

sikap yang sifatnya relatif menetap. Yang menjadikan siswa berminat belajar terhadap suatu pelajaran adalah siswa akan selalu memperhatikan dan mengingat secara terus-menerus karena ia senang atau suka dengan pelajaran tersebut.

#### **B. Proses pembelajaran PAI kelas 7 di SMP Ibnu Sina Blimbing**

Peneliti disini membahas tentang hasil dari proses yang terjadi di lapangan. Proses ini berkaitan langsung dengan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Ketika proses berjalan maka ada beberapa tahap yang harus diselesaikan.

Dalam perjalanannya Agama Islam merupakan agama yang diturunkan Allah Swt. kepada seluruh umat manusia. Sebab, agama Islam menanamkan prinsip keadilan yang merata dikalangan umat manusia walau musuh sekalipun dan mampu melenyapkan diskriminasi ras, sukuisme, fanatisme tercela dan rasa golongan yang negatif. Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, menanamkan nilai-nilai yang Islami ke dalam hati umat manusia khususnya umat muslim. Dalam ajaran Islam, tidak ada satu orang muslimpun yang ingin dilihat oleh Allah Swt. berbuat dosa, berbuat salah dan melakukan perbuatan-perbuatan yang buruk dan melanggar nilai-nilai dan norma-norma baik *habuluminallah* maupun *habluminannash*.

Peneliti disini memberikan data lapangan bahwa dalam proses pelaksanaan Pendidikan Agama Islam sebagaimana diatas maka perlunya beberapa step untuk melaksanakannya. Proses pembelajaran yang peneliti paparkan adalah sebagai berikut:

a. Proses Awal Pembelajaran

“Pertama pembukaan, saya mengucapkan salam, lalu menanyakan kabar, setelah itu karena mereka cenderung menyukai cerita, jadi saya banyak mengaitkan pelajaran dengan cerita-cerita, baik cerita keseharian, kisah tauladan, dll. Dengan cerita tersebut saya bisa masuk untuk memberikan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan nyaman”.<sup>119</sup>

Pada awal pembelajaran guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam dan menanyakan kabar kepada para siswa. Selanjutnya guru memulai aktifitas pembelajaran, karena siswa cenderung menyukai cerita, jadi guru melakukan pembelajaran dengan mengaitkan cerita-cerita, baik itu cerita keseharian maupun kisah tauladan agar guru bisa menyampaikan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan nyaman.

b. Proses Pembelajaran

“Proses pembelajarannya anak-anak saya ajak berfikir kritis menganalisis fenomena-fenomena yang berkaitan dengan pendidikan agam Islam, tentunya dengan pertimbangan tema dan judul yang ada di buku”.<sup>120</sup>

Dalam proses pembelajaran, guru mangajak para siswa untuk berfikir kritis terkait tentang fenomena-fenomena yang masih berkaitan dengan pendidikan agama islam, dan tentunya masih sesuai dengan tema maupun judul yang ada di buku.

c. Proses Akhir Pembelajaran

“Proses akhir pembelajaran siswa saya kasih tugas menulis apa yang dirasakan dengan pembelajaran PAI, lalu tulisan tersebut disampaikan pada pertemuan berikutnya”.<sup>121</sup>

<sup>119</sup> Wawancara dengan Lailatul Badriah sebagai guru PAI, pada 26 September 2018

<sup>120</sup> Wawancara dengan Lailatul Badriah sebagai guru PAI, pada 26 September 2018

<sup>121</sup> Wawancara dengan Lailatul Badriah sebagai guru PAI, pada 26 September 2018

Pada akhir pembelajaran guru memberikan tugas kepada para siswa untuk dikerjakan dan disampaikan pada pertemuan berikutnya. Sehingga, dari proses awal hingga akhir tersebut Pendidikan Islam merupakan pengembangan pikiran, penataan perilaku, pengaturan emosional, hubungan peranan manusia dengan dunia. Selain itu pendidikan Islam adalah penataan individual dan sosial yang dapat menyebabkan seseorang tunduk taat pada Islam dan menerapkannya secara sempurna di dalam kehidupan individu dan masyarakat.

Selain itu perlunya kurikulum yang baik untuk mengatur proses pembelajaran. Proses ini nantinya yang menjadi ukuran kesuksesan pelaksanaan pembelajaran. Sehingga, penulis menganalisis akan perlunya konsep kuat kurikulum.

Adapun kendala pelaksanaan kurikulum dilapangan meliputi:<sup>122</sup>

- a. Kurikulum yang belum mantap, terlihat dari beragamnya jumlah presentasi untuk pelajaran umum dan agama pada berbagai sekolah yang berlogo Islam.
- b. Kurang berkualitasnya guru, yang dimaksud disini adalah kurang kesadaran professional, kurang inofatif, kurang berperan dalam pengembangan pendidikan, kurang terpantau.
- c. Belum adanya sentralisasi dan desentralisasi.

---

<sup>122</sup> Minnah El Widdah, *Problematika Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP)*. Jurnal *AT-TA'LIM*, Vol. 4, Tahun 2003, hlm.83.

- d. Dualisme pengelolaan pendidikan yaitu antara Kemenag dan Dinas Pendidikan.
- e. Sisa-sisa pendidikan penjajahan yang masih ditiru seperti penjurusan dan pemberian gelar.
- f. Kendali yang terlalu ketat pada pendidikan tinggi.
- g. Minimnya persamaan hak dengan pendidikan umum. Minimnya peminat sekolah agama karena dipandang prospeknya tidak jelas.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa pendidikan agama Islam itu harus diajarkan dan dilaksanakan. Sebab tidak mungkin manusia akan tahu dengan sendirinya cara pelaksanaan ibadah seperti shalat dan yang lainnya bila tidak melalui proses pembelajaran. Islam memandang pengetahuan (ilmu) sebagai suatu yang suci, sebab pada akhirnya semua pengetahuan menyangkut semacam aspek dari manifestasi Tuhan kepada manusia. Pandangan yang suci tentang pengetahuan inilah yang mewarnai keseluruhan sistem pembelajaran pendidikan agama Islam.

**C. Upaya untuk meningkatkan minat siswa kelas 7 SMP Ibnu Sina Blimbing dalam melaksanakan pembelajaran PAI**

Untuk menjalankan upaya, peneliti harus mengetahui fungsi, faktor dan indicator dalam belajar siswa kelas 7 SMP Ibnu Sina Blimbing dalam melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah. Hal tersebut harus ada keterangan tentang fungsi, faktor dan indikatornya yakni :

## 1. Fungsi Minat dalam Belajar

Banyak faktor yang mempengaruhi kuantitas dan kualitas belajar siswa, salah satunya adalah minat. Minat dapat mempengaruhi kualitas pencapaian belajar siswa dalam bidang studi tertentu.<sup>123</sup> Minat juga merupakan suatu hal yang penting dalam pendidikan, sebab hal itu merupakan sumber dari usaha peserta didik.<sup>124</sup>

Minat berperan sebagai “*motivating force*” yaitu sebagai kekuatan yang mendorong siswa untuk belajar. Siswa yang berminat (sikapnya senang) kepada pelajaran akan tampak terdorong terus untuk tekun belajar.<sup>125</sup> Pada setiap manusia, minat memegang peranan penting dalam kehidupannya dan mempunyai dampak yang besar atas perilaku dan sikap, minat menjadi sumber motivasi yang kuat untuk belajar, anak yang berminat terhadap sesuatu kegiatan baik itu bekerja maupun belajar, akan berusaha sekuat tenaga untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Siswa akan merasa senang dalam mengikuti mata pelajaran yang mereka senangi sehingga siswa merasa terdorong dan terus berusaha untuk mencapai hasil yang memuaskan sesuai dengan apa yang diinginkannya. Sehingga, pembelajaran lebih baik dan efisien.

Dengan adanya minat pada diri peserta didik, maka proses pembelajaran akan berjalan lancar dan tujuan pendidikan dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Selain itu juga memudahkan

---

<sup>123</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 151

<sup>124</sup> Wayan Nurkanca dan Sunarta, *Evaluasi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1986), Cet. IV, hlm. 230

<sup>125</sup> Sabri, *op.cit.*, hlm. 85

guru dalam menyampaikan materi yang telah disiapkan dalam pembelajaran.

Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena apabila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa atau tidak diminati siswa, maka siswa yang bersangkutan tidak akan belajar sebaik-baiknya, karena tidak adanya daya tarik baginya. Sebaliknya bahan pelajaran yang diminati siswa, akan lebih mudah dipahami dan disimpan dalam memori kognitif siswa karena minat dapat menambah kegiatan belajar.<sup>126</sup>

Sehingga pengaruh fungsi dari minat sendiri sangat besar bagi siswa dan guru dalam mensukseskan proses pembelajaran pendidikan agama islam yang baik dan efektif. Ditambah lagi, fungsi minat jika dipahami sangat memberikan efek besar kepada pelakunya. Dengan demikian fungsi minat harus diterapkan pada pembelajaran tidak hanya di pendidikan agama islam saja tapi diseluruh pembelajaran.

## 2. Faktor yang Mempengaruhi Minat

Secara sederhana, minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.<sup>127</sup> Minat itu tidak muncul dengan sendirinya melainkan adanya faktor yang menyebabkan timbulnya minat dalam diri peserta didik tersebut. Adapun faktor yang mempengaruhi minat di antaranya:

---

<sup>126</sup> Tohirin, *Psikologi Pembelajaran ...*, hlm. 131

<sup>127</sup> Syah, *Psikologi Pendidikan ...*, hlm. 136

a. Orang tua.

Orang tua adalah orang yang terdekat dalam keluarga, oleh karenanya orang tua sangat besar pengaruhnya dalam menentukan minat dalam diri siswa terhadap pelajaran sebagaimana yang dikutip oleh Abd. Rahman Abror bahwa tidak semua siswa memulai bidang studi baru karena faktor minatnya sendiri. Ada yang mengembangkan minatnya terhadap bidang pelajaran tersebut karena pengaruh dari gurunya, teman sekelasnya, atau orang tuanya.<sup>128</sup>

b. Guru.

Sikap guru yang diperlihatkan kepada siswa memiliki peranan penting dalam membangkitkan minat siswa. Apabila siswa tidak berminat terhadap gurunya maka siswa tidak akan mau belajar. Oleh karena itu apabila siswa tidak berminat terhadap gurunya maka sebaiknya dibangkitkan sikap positif (sikap menerima) kepada gurunya agar siswa mau belajar memperhatikan pelajaran.<sup>129</sup>

c. Materi Pelajaran.

Bahan pelajaran akan menarik bagi siswa jika terlihat adanya hubungan antara pelajaran dengan kehidupan nyata. Hal ini dapat berhasil membangkitkan minat siswa jika bahan pelajaran dikaitkan langsung dengan tematik kehidupan siswa pada saat itu. Pelajaran akan lebih menarik jika siswa diberi kesempatan untuk dapat giat sendiri. Kesempatan mengambil sendiri, giat secara mandiri, sudah

---

<sup>128</sup> Abror, *op.cit.*, hlm. 113

<sup>129</sup> Sabri, *op.cit.*, hlm. 84

akan memungkinkan siswa dapat meresapkan bahan-bahan pelajaran.<sup>130</sup>

d. Media/alat pelajaran.

Alat pelajaran erat hubungannya dengan cara belajar siswa, karena alat pelajaran yang dipakai oleh guru waktu mengajar dipakai pula oleh siswa untuk menerima bahan yang diajarkan itu. Alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa.<sup>131</sup>

Media atau alat pelajaran yang menarik yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran juga dapat mempengaruhi timbulnya minat siswa untuk mau belajar. Seorang guru yang menggunakan media dapat menarik minat siswa untuk tetap dapat memperhatikan penjelasan guru. Karena pada umumnya ada siswa yang cenderung lebih giat belajarnya karena adanya penggunaan media oleh gurunya terlebih jika siswa diikutsertakan dalam penggunaan media tersebut.

Sehingga, bentuk faktor sangatlah berpengaruh setelah fungsi. Faktor minat ini nanti yang mendorong gerak siswa dan guru untuk merubah kebiasaan tidak baik dalam pembelajaran berlangsung. Akhirnya, minat siswa bisa ditanamkan bila sudah diketahui faktor-faktor yang ada.

### 3. Indikator Minat

Tak hanya itu, tentu setelah fungsi dan faktor ada pula indicator.

Peran indicator disini sebagai ukuran keberhasilan proses pemberian

<sup>130</sup> Kurt Singer, *op.cit.*, hlm. 92

<sup>131</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), Cet. V, hlm. 67

minat dalam pembelajaran pendidikan agama islam. Ada beberapa indikator minat yang dapat dikenali atau dilihat melalui proses belajar di kelas, di antaranya:

a) Keinginan

Keinginan itu datangnya dari nafsu/dorongan. Apabila yang dituju itu sesuatu yang nyata/konkrit, maka nafsu itu disebut keinginan. Dari nafsu aktif timbul keinginan untuk mengerjakan sesuatu pekerjaan.<sup>132</sup> Dengan demikian pengertian keinginan ialah dorongan nafsu, yang tertuju kepada sesuatu benda tertentu, atau yang kongkrit. Keinginan yang dipraktikkan bisa menjadi kebiasaan.<sup>133</sup>

Siswa yang berminat terhadap pelajaran pendidikan agama Islam, maka ia akan memiliki rasa keinginan yang tinggi untuk terus belajar pendidikan agama Islam dan berusaha lebih giat untuk dapat menguasai dan memahami materi pelajaran pendidikan agama Islam.

b) Perasaan Senang

Perasaan termasuk gejala jiwa yang dimiliki oleh setiap orang, hanya corak dan tingkah lakunya saja yang berbeda. Perasaan lebih erat hubungannya dengan pribadi seseorang, oleh sebab itu perasaan antara satu orang dengan orang lain terhadap hal yang sama pastilah berbeda- beda.<sup>134</sup>

Perasaan merupakan faktor psikis non intelektual, yang khusus berpengaruh terhadap semangat belajar. Jika seorang siswa

<sup>132</sup> M. Alisuf Sabri, *Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1993), Cet. I, hlm. 122

<sup>133</sup> Agus Suyanto, *Psikologi Umum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), Cet. XII, hlm. 86

<sup>134</sup> Akyas Azhari, *Psikologi Umum dan Perkembangan*, (Jakarta: Teraju, 2004), Cet. I, hlm. 149

mengadakan penilaian yang agak spontan melalui perasaannya tentang pengalaman belajar di sekolah, dan penilaian itu menghasilkan penilaian yang positif maka akan timbul perasaan senang di hatinya, akan tetapi jika penilaiannya negatif maka timbul perasaan tidak senang.

Perasaan biasanya didefinisikan sebagai gejala psikis yang bersifat subjektif yang umumnya berhubungan dengan gejala mengenal, dan dialami dalam kualitas senang atau tidak senang dalam berbagai taraf. Perasaan itu bersifat subjektif, banyak dipengaruhi oleh keadaan diri seseorang. Apa yang enak, indah, menyenangkan bagi seseorang tertentu, belum tentu juga enak, indah menyenangkan bagi orang lain. Perasaan umumnya bersangkutan dengan fungsi mengenal, artinya perasaan dapat timbul karena mengamati, menanggapi, mengkhayalkan, mengingat-ingat, atau memikirkan sesuatu.<sup>135</sup>

Siswa yang berminat terhadap suatu mata pelajaran maka ia akan memiliki perasaan senang terhadap pelajaran maupun guru mata pelajaran tersebut. Siswa yang berminat pada pelajaran Pendidikan Agama Islam, ia akan senang mempelajarinya dan mengikuti pelajaran tersebut dengan penuh antusias tanpa ada beban ataupun paksaan dalam dirinya.

#### c) Pengetahuan

Pengetahuan atau informasi tentang seseorang atau suatu obyek pasti harus ada lebih dahulu dari pada minat terhadap orang atau obyek tadi.<sup>136</sup> Jadi bersifat objektif terhadap sesuatu.,

Pengetahuan yang dimaksud di sini yaitu yang berkaitan dengan seberapa besar tingkat pengetahuan siswa terhadap mata pelajaran tertentu. Semakin besar pengetahuan yang dimiliki siswa maka

<sup>135</sup> Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 66

<sup>136</sup> Witherington, *Psikologi Pendidikan*, Terj. dari *Educational Psychology* oleh M. Buchori, hlm. 124

semakin besar pula minatnya untuk mempelajarinya.

Untuk mengetahui minat siswa pada suatu pelajaran tertentu maka dapat dilihat dari pengetahuan yang dimilikinya. Siswa yang berminat terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam, maka pengetahuan tentang pelajaran tersebut akan lebih luas dibanding siswa yang kurang atau tidak berminat terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam, karena siswa tersebut mengetahui manfaat yang ia dapat dari belajar pendidikan agama Islam itu sendiri serta ia dapat lebih memahami materi-materi yang disampaikan oleh gurunya.

d) Kebiasaan

Kebiasaan, adalah cara bertindak atau berbuat yang seragam. Pada umumnya kebiasaan berlangsung dengan cara yang agak otomatis dan hanya membutuhkan kesadaran yang kecil saja atau tidak membutuhkannya sama sekali tentang aktivitas yang sedang terjadi.<sup>137</sup> Setiap siswa yang mengalami proses belajar, kebiasaan-kebiasaannya akan tampak berubah. Menurut Burghardt, kebiasaan itu timbul karena proses penyusunan kecenderungan respons dengan menggunakan stimulasi yang berulang-ulang. Dalam proses belajar, pembiasaan juga meliputi pengurangan perilaku yang tidak diperlakukan. Karena proses pengulangan inilah, muncul suatu pola bertingkah laku baru yang relative menetap dan otomatis.<sup>138</sup>

Siswa yang mempunyai kebiasaan belajar pendidikan agama Islam maka siswa tersebut akan selalu mengulangi pelajaran

---

<sup>137</sup> Witherington, *Psikologi Pendidikan*, Terj. dari *Educational Psychology* oleh M. Buchori, hlm. 129

<sup>138</sup> Tohirin, *op.cit.*, hlm. 94

agamanya di rumah seperti membaca buku-buku agama yang ada kaitannya dengan materi agama dan juga kebiasaan mengerjakan tugas pelajaran agama (PR) di rumah.

e) Perhatian

Perhatian, adalah suatu aktivitas jiwa yang bertugas selektif terhadap rangsangan-rangsangan yang sampai kepada kita.<sup>139</sup> Ada bermacam-macam perhatian, di antaranya:

a. Atas dasar cara kerjanya:

- Perhatian spontan, yaitu perhatian yang tidak sengaja atau tidak sekehendak subyek.
- Perhatian refleksif, yaitu perhatian yang disengaja atau sekehendak subyek.<sup>140</sup>

b. Atas dasar intensitasnya, yaitu banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai suatu aktivitas atau pengalaman batin, maka dibedakan meliputi:

- Perhatian Intensif
- Perhatian Tidak Intensif

Makin banyak kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas atau pengalaman batin berarti makin intensiflah perhatiannya.<sup>141</sup>

c. Menurut luasnya, perhatian dibedakan menjadi dua, yaitu:

- Perhatian terpusat, yaitu perhatian yang tertuju kepada lingkup obyek yang sangat terbatas.

<sup>139</sup> Sabri, *op.cit.*, hlm. 43

<sup>140</sup> Wasty Sumanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1990), Cet. III, hlm. 32

<sup>141</sup> Suryabrata, *op.cit.*, hlm. 14

- Perhatian terpecah, yaitu perhatian yang pada suatu saat tertuju kepada lingkup obyek yang luas atau tertuju kepada bermacam-macam obyek. Ditinjau dari segi kepentingan belajar, pemilihan jenis perhatian yang efektif untuk memperoleh pengalaman belajar adalah hal yang penting bagi subyek yang belajar.<sup>142</sup>

Agar perhatian kita mencapai hasil, ada tiga hal yang perlu diperhatikan, yaitu:

- Segala rangsang-rangsang yang tidak ada hubungannya dengan objek yang kita perhatikan harus kita kesampingkan.
- Objek yang kita perhatikan itu ada hubungannya/dihubungkan dengan sesuatu yang pernah kita kenali, maka perhatian itu akan berlangsung lebih baik.
- Harus ada penyesuaian diri dengan objek yang kita perhatikan.<sup>143</sup>

Perhatian merupakan suatu aktivitas jiwa yang bertugas selektif terhadap rangsangan-rangsangan yang sampai pada peserta didik. Perhatian sangatlah penting dalam proses pembelajaran dan sangat berpengaruh terhadap minat siswa dalam belajar. Siswa yang mempunyai perhatian dalam belajar, jiwa dan pikirannya akan terfokus dengan apa yang dipelajarinya. Guru dapat memperhatikan siswa-siswa mana yang paling memperhatikan selama pelajaran berlangsung, sehingga dapat diketahui tingkat minat siswa terhadap pelajaran tersebut. Siswa yang berminat pada pelajaran pendidikan agama Islam maka ia akan

<sup>142</sup> Sumanto, *Psikologi Pendidikan*, hlm. 33

<sup>143</sup> Sabri, *Pengantar Psikologi ...*, hlm. 44

memusatkan perhatiannya lebih banyak daripada siswa lainnya.



## BAB VI

### PENUTUP

#### A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian serta paparan data di BAB IV dan V, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa :

1. Minat siswa kelas 7 SMP Ibnu Sina Blimbing dalam melaksanakan pembelajaran PAI adalah sebagai berikut : a) minat siswa dalam pembelajaran pendidikan agama islam masih rendah. b) latar belakang masing-masing siswa menyebabkan tingkat keseriusan dalam pembelajaran pendidikan agama islam kurang, dan juga disebabkan kurangnya dorongan orang tua dalam membimbing pembelajaran pendidikan agama islam di rumah. c) kurangnya minat siswa terhadap pelajaran pendidikan agama islam.
2. Proses pembelajaran PAI kelas 7 di SMP Ibnu Sina Blimbing meliputi : a) proses awal pembelajaran terdiri dari mengucapkan salam dan menanyakan kabar. Setelah itu, memulai pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan melakukan cerita-cerita. b) proses pembelajaran mengajak siswa-siswa untuk berfikir kritis terhadap materi tentang fenomena-fenomena yang berkaitan dengan pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan demikian proses pemikiran kritis siswa-siswa bisa berkembang melalui pembacaan buku.

- c) proses akhir pembelajaran, siswa diberikan tes untuk mengukur hasil pembelajaran.
3. Upaya untuk meningkatkan minat siswa kelas 7 SMP Ibnu Sina Blimbing dalam melaksanakan pembelajaran PAI sebagai berikut :
- a) Upaya dalam meningkatkan minat siswa menggunakan pendekatan ibu.
  - b) Menggunakan pendekatan humanisme.
  - c) Dan memberikan motivasi dalam bentuk cerita, *stand up* dan permainan edukasi.

## **B. SARAN**

Guru harus menguasai perangkat pembelajaran pendidikan agama islam agar guru bisa lebih meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran pendidikan agama islam. Peran aktif guru mata pelajaran yang lain selain pendidikan agama islam sebagai bentuk kerjasama untuk meningkatkan minat pembelajaran siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akdon. 2002. *Strategi Manajemen for Education manajemen, (Manajemen Strategi untuk Manajemen Pendidikan)*. Bandung: Alfabeta. Cet. Ke-II
- Akhyak. 2005. *Profil Pendidikan Sukses*. Surabaya: Elkaf
- Al-Qur'an Tafsir Perkata & Tajwid Kode Angka. 2010. Tangerang : PT. Kalim
- Alisuf, M. Sabri. 1993. *Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya. Cet. I
- Alisuf, M. Sabri. 1996. *Psikologi Pendidikan Berdasarkan Kurikulum Nasional*. Jakarta: CV. Pedoman Ilmu Jaya. Cet. II
- AM, Sardiman. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Arifin, M. 2004. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Bumi Aksara. Cet. ke II
- Azhari, Akyas. 2004. *Psikologi Umum dan Perkembangan*. Jakarta: Teraju. Cet. I
- Badaruddin, Karim. 2009. *Filsafat Pendidikan Islam*. Cet. II. Yogyakarta
- Bahri, Syaiful Djamarah. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bahri, Syaiful Djamarah. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Bahri, Syaiful Djamarah. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Basse, Michael. 1999. *Case Study Research in Educational Setting*. Philadelphia: Open University Press
- Creswell, John W. 2016. *Research Design, Qualitative, and Mixes Methods Approaches, Fourth Edition*, (SAGE Publication, 2014) terj. Achmad Fawaid dan Rianayati Kusmini Pancasari, *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Damsar. 2012. *Pengantar Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Daradjat, Zakiyah, dkk. 1996. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara

- Daradjat, Zakiah. 1995. *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*. Jakarta: Ruhana
- Darajat, Zakiah. 2011. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- Dimiyati dan Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- El Widdah, Minnah. 2003. Problematika *Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP)*. Jurnal AT-TA'LIM, Vol. 4
- Fadhilah Suralaga, dkk.. 2005. *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Jakarta: UIN Jakarta Press. Cet. I
- Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. 2017. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Malang: FITK
- Fuad bin Abdul Aziz Asy-Syalhub. 2008. *Begini Seharusnya Menjadi Guru; Panduan Lengkap Metodologi Pengajaran Cara Rasulullah S.A.W*, terj., Jamaluddin. Jakarta: Darul Haq
- Gillham, Bill. 2000. *Case Study Research Methods*, London and New York: Continuum
- Hamalik, Oemar. 2001. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: BumiAksara
- Hamalik, Oemar. 2010. *Pendidikan Guru: Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Jakarta : Bumi Aksara : 2010
- Hamdani, Ihsan. Fuad Ihsan. 2001. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia
- Irham, Muhammad. Novan Ardy Wiyani. 2014. *Psikologi Pendidikan Teori & Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*. Cet. II. Jogjakarta: AR-Ruzz Media
- J. P. Chaplin. 2011. *Kamus Lengkap Psikologi*, Terj. Kartini Kartono. Jakarta: Rajawali Pers
- Lampiran Permendikbud No. 103/2014
- Lofland, John and Lyn H. Lofland. 1984. *Analyzing Social Settings: A Guide*

to *Qualitative Observation and Analysis*. California: Wads Worth Publishing Company

- Mahmud. 2011. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Majid, Abdul. 2006. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Mills, Albert J., Gabrielle Europos, an EldenWiebe (ed). 2010. *Encyclopedia of Study Research*, Vol 1 California: Sage
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Muhaimin, dkk. 2002. *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Mushaf *Ar-Rahim* Al-Qur'an dan Terjemahan. Bandung: CV. Mikhraj Khazanah Ilmu
- Nagalim, M. Purwanto. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Cet. XXII
- Noer, Hery Aly. 1999. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos
- Nur, Wayan Kancana,dkk. 1982. *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional
- Nurkanca, Wayan dan Sunarta. 1986. *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional. Cet. IV
- PMA No. 16/2010, Pasal 8 Ayat (1-3)
- Poerwodarminto, W.J.S. 1986. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rajawali
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Diknas
- Rachman, Abd. Abror1993. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogy. Cet. IV
- Ramayulis. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia. Cet. V

- Rusman. 2010. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Singer, Kurt. 1987. *Membina Hasrat Belajar di Sekolah*. Bandung : CV. Remadja Karya
- Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. cet. ke-3. Jakarta: Rineka Cipta
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta. Cet. V
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Cet. IV. Bandung: Alfabeta
- Sunandar, Dadang. 2009. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Cet. Ke II
- Suryabrata, Sumadi. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sutomo. 2017. *Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (Pakem) dengan Metode Tim Kuis untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas X KKI 1 Materi Menyiapkan Proses Konstruksi Kayu pada SMK Negeri 1 Wonoasri Semester 2 Tahun Pelajaran 2016/2017*, El-Wasathiya: Jurnal Studi Agama Volume 5, Nomor 2, Desember
- Suyanto, Agus. 2004. *Psikologi Umum*. Jakarta: Bumi Aksara. Cet. XII
- Syah , Muhibbin. 2007. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Syah, Muhibbin. 2006. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syodih , Nana Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007. Cet. IV
- Tafsir, Ahmad. 2013. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Tafsir, Ahmad. 2013. *Ilmu Pendidikan Islami*. Cet. II . Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Tim Penyusun Kamus dan Pengembangan Bahasa. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. Cet. IV

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Edisi IV

Tohirin. 2006. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Tahun 2003

Wasty Sumanto. 1990. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta. Cet. III

Witherington, Carl. *Psikologi Pendidikan*. 1978. Terj. Dari *Educational Psychology* oleh M. Buchori. Jakarta: Aksara Baru.

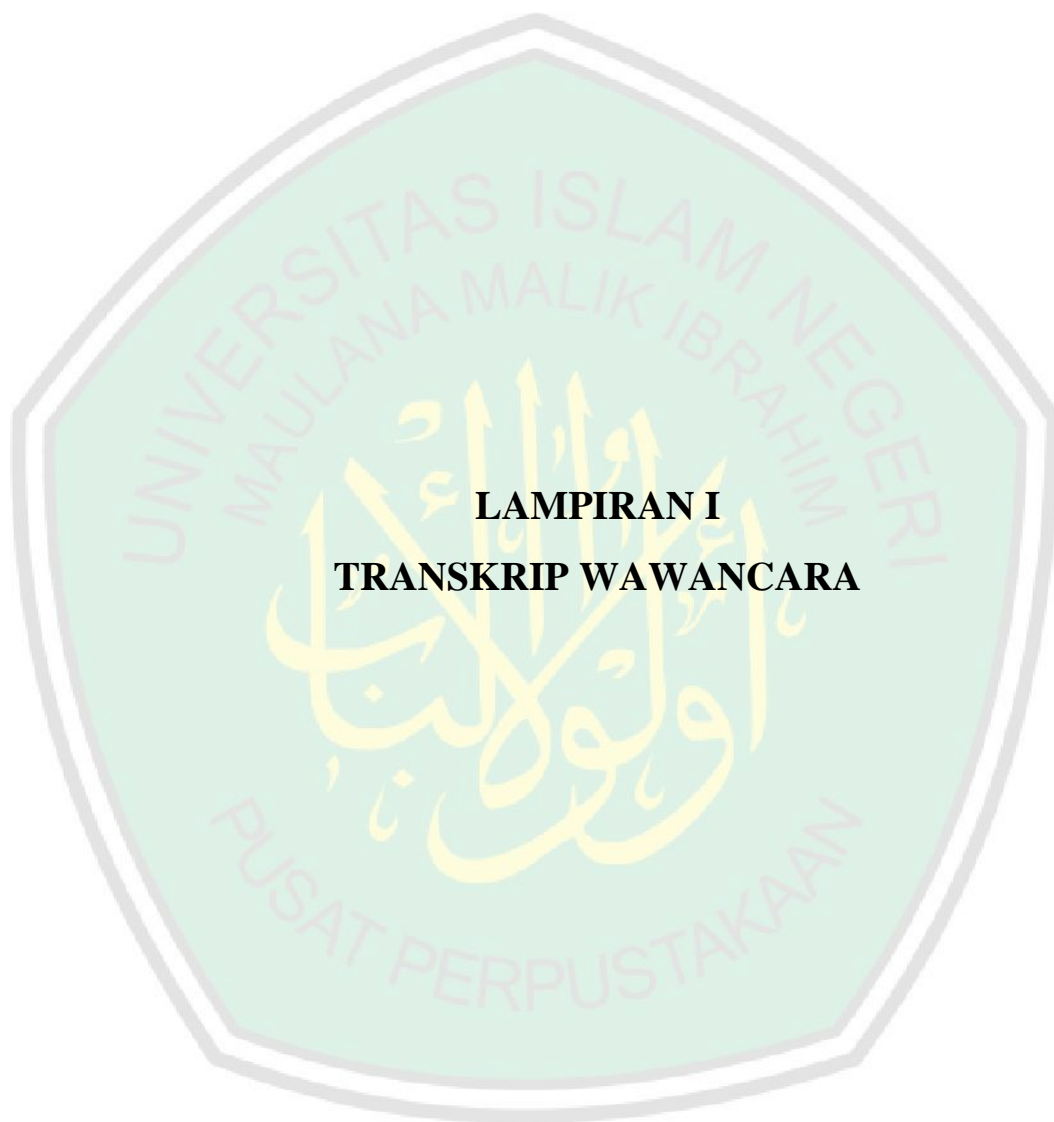
Witherington, *Psikologi Pendidikan*, Terj. dari *Educational Psychology* oleh M. Buchori

Yulianingsih, Eka. 2014. *Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas 1 MIN Ngestiharjo Yogyakarta*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

<https://amandustena.wordpress.com/2010/03/24/peranan-guru-dalam-meningkatkan-minat-belajar-siswa> (diakses pada tanggal 30 september 2018)

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Pendidikan>, diakses 13 April 2018 jam 21.00

<https://www.kompasiana.com/ikpj/54ffb3afa333110f455114f4/motivasi-dan-minat-belajar-siswa> diakses (Pada tanggal 15 Oktober 2018)



**LAMPIRAN I**  
**TRANSKRIP WAWANCARA**

## TRANSKIP WAWANCARA

Informan : Martini Dwipo Sari, S. Pd

Jabatan : Kepala Sekolah

Hari/Tanggal : Rabu/ 12 september 2018

Tempat : SMP IBNU SINA

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana profil sekolah ini bu ?	Sekolah Menengah Pertama IBNU SINA dengan Nomor Pokok Sekolah Nasional 20533848 dibawah payung hukum Yayasan Pendidikan Islam dan Sosial Ibnu Sina. Jenjang Pendidikan SMP ini berstatus sekolah Swasta yang bertempat di Jl. Laksda. AdiSucipto 334B Malang. Tidak hanya itu, sekolah ini memiliki surat keputusan izin operasional 422/ 1070 / 3.3 / 35.73.307 / 2016 pada tanggal 11 Mei 2016. Sekolah yang berdomisili di Kelurahan Pandanwangi, Kecamatan Blimbing, Kota Malang ini memiliki surat keputusan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia yakni AHU-0012143.AH.01.04 pada Tahun 2016 yakni pada tanggal 02 Mei 2016. Nomor telepon yang bisa dihubungi yakni (0341)409861 dengan email <a href="mailto:ibsimalang@gmail.com">ibsimalang@gmail.com</a> .
2.	Apa visi sekolah ini bu ?	- Visidari SMP Ibnu Sina “Terwujudnya peserta didik yang berbudi pekerti luhur berdasarkan IMTAQ, berprestasi, dan berwawasan lingkungan”.
3.	Apa misi sekolah ini bu ?	- Mengembangkan dasar-dasar budi pekerti sebagai manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. - Melaksanakan pembelajaran kreatif, inovatif dan efektif. - Mendorong dan membantu peserta didik untuk mengenali potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan secara optimal baik secara akademik atau non akademik.
4.	Apa tujuan utama didirikannya sekolah ini bu, dan apa pula yang membedakan dengan sekolah-	- Membiasakan perilaku religious dalam berinteraksi di lingkungan sekolah. - Terlaksananya pembelajaran aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan. - Mengoptimalkan potensi peserta didik baik secara akademik atau non akademik.

	sekolah lainnya ?	- Mampu menjaga kebersihan baik di lingkungan sekolah, tempat tinggal dan lingkungan sekitarnya, menumbuh kembangkan budaya warga sekolah untuk peduli terhadap lingkungan sekitarnya.
--	-------------------	--



Informan : Juariah, S. Pd  
 Jabatan : Ka Bag Kurikulum  
 Hari/Tanggal : Rabu/ 19 September 2018  
 Tempat : SMP IBNU SINA

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana sistem kurikulum PAI di SMP IBNU SINA iniBu ?	KTSP dan K13
2.	Upaya wakurikulum agar guru PAI bisa mengajar dengan baik dan murid bisa menerima dengan baik itu apa bu ?	Untuk gurunya : - Perangkat ajar harus siap. - Cara pembelajarannya harus menggunakan metode yang bervariasi( agar siswa tidak bosan ). - Harus ada media pembelajaran. - Bukunya harus sesuai dengan Kurikulum. Untuk siswanya : - Dalam mengikuti pelajaran siswa harus siap. - Bukunya harus sesuai dengan kurikulum.
3.	Bagaimana perkembangan pembelajaran PAI dari tahun ketahunbu ?	Alhamdulillah perkembangannya dari tahun ketahun semakin terus meningkat, karena tujuan utama untuk anak-anak agar akhlaknya semakin baik.
4.	Apa masalah umum pembelajaran PAI disini bu ?	- Tempat sholat kurang memadai, karena musholla kecil sehingga tidak bias sholat berjamaah secara keseluruhan - Buku yang sesuai adengan kurikulum kurang - Media pembelajaran kurang
5.	Apa solusi yang ibu berikan dari masalah tadi bu ?	- Untuk sholat berjamaah dilakukan secara bergantian - Buku pembelajaran dibuat gandingan

Informan : Laila Badriyah, S.Pd  
 Jabatan : Guru PAI  
 Hari/Tanggal : Rabu/ 26 September 2018  
 Tempat : SMP IBNU SINA

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana minat siswa kelas 7 SMP Ibnu Sina Blimbing dalam melaksanakan pembelajaran PAI ?	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Minat siswa dalam pembelajaran PAI rendah, karena mayoritas kalangan yang tidak sadar akan pendidikan.</li> <li>- Menurut saya masih kurang dari standart yang diharapkan, karena dengan banyaknya latar belakang masing-masing siswa yang menyebabkan tingkat keseriusan dalam pembelajaran PAI kurang, selain itu juga disebabkan kurangnya dorongan orang tua dalam membimbing pembelajaran PAI di rumah.</li> <li>- Sudah berbagai cara yang saya kembangkan demi minat siswa dalam mata pelajaran ini mas, tapi kalau siswanya sendiri kurang minat mau gimana lagi.</li> </ul>
2.	Bagaimana proses pembelajaran PAI kelas 7 di SMP Ibnu Sina Blimbing ?	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pertama pembukaan, saya mengucapkan salam, lalu menanyakan kabar, setelah itu karena mereka cenderung menyukai cerita, jadi saya banyak mengaitkan pelajaran dengan cerita-cerita, baik cerita keseharian, kisah tauladan, dll. Dengan cerita tersebut saya bisa masuk untuk memberikan materi pembelajaran PAI dengan nyaman.</li> <li>- Proses pembelajarannya anak-anak saya ajak berfikir kritis menganalisis fenomena-fenomena yang berkaitan dengan pendidikan agam Islam, tentunya dengan pertimbangan tema dan judul yang ada di buku.</li> <li>- Proses akhir pembelajaran siswa saya kasih tugas menulis apa yang dirasakan dengan pembelajaran PAI, lalu tulisan tersebut disampaikan pada pertemuan berikutnya.</li> </ul>
3.	Bagaimana upaya untuk meningkatkan minat siswa kelas 7 SMP Ibnu Sina Blimbing dalam melaksanakan pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Peningkatan minat menggunakan pendekatan ibu, jadi ketika belajar cenderung tidak terlalu banyak menyangkut pelajaran formal, melainkan pada sesi tanya jawab dan curhat. Selain itu, guru juga melakukan pendekatan humanisme yang dilakukan secara individu antara guru dan murid. Selain pendekatan individu saya juga menyampaikan motivasi dalam bentuk cerita, stand up dan permainan edukasi.</li> </ul>

	PAI	- Ya semoga mereka tidak salah memposisikan saya dalam proses pembelajaran, sehingga terciptanya suasana nyaman tanpa sungkan untuk bertanya, namun tidak menghilangkan rasa menghormati seorang guru.
--	-----	--





**LAMPIRAN II**  
**LEMBAR OBSERVASI**

## LEMBAR OBSERVASI

**Hari, tanggal** : Senin, 20 Agustus 2018  
**Objek Observasi** : SMP Ibnu Sina Blimbing Malang  
**Subjek Observasi** : Keadaan fisik SMP Ibnu Sina Blimbing Malang

Pada observasi pertama ini peneliti melakukan observasi terhadap keadaan fisik SMP Ibnu Sina Blimbing Malang. Peneliti juga menyampaikan Surat Ijin Penelitian kepada Kepala Sekolah SMP Ibnu Sina Blimbing Malang.



Bangunan Ruang Kelas SMP Ibnu Sina Blimbing Malang

Menyerahkan Surat Ijin Penelitian kepada Kepala Sekolah SMP Ibnu Sina

## LEMBAR OBSERVASI

**Hari, tanggal** : Rabu, 12 September 2018  
**Objek Observasi** : Kelas  
**Subjek Observasi** : Para peserta didik kelas VII SMP  
IbnuSina

Pada observasi kedua ini peneliti melakukan observasi terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VII. Sebelumnya peneliti melakukan observasi sekaligus wawancara kepada Kepala Sekolah SMP Ibnu Sina Blimbing Malang.



Peneliti melakukan wawancara kepada Kepala Sekolah SMP Ibnu Sina Blimbing Malang



Kegiatan Pembelajaran PAI di kelas VII SMP Ibnu Sina Blimbing Malang

## LEMBAR OBSERVASI

**Hari, tanggal** : Rabu, 19 September 2018  
**Objek Observasi** : Kegiatan pembelajaran PAI  
**Subjek Observasi** : Peserta didik kelas VII SMP Ibnu Sina Blimbing Malang

Pada observasi ketiga ini peneliti melakukan observasi terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Ibnu Sina Blimbing Malang.



Proses pembelajaran PAI di kelas VII SMP Ibnu Sina Blimbing Malang



Peneliti melakukan wawancara dengan Guru PAI kelas VII SMP Ibnu Sina Blimbing Malang



**LAMPIRAN III**  
**RPP BAB CINTA ILMU PENGETAHUAN**

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN ( R P P )

Satuan Pendidikan : SMP Ibnu Sina Blimbing  
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam  
 Kelas / Semester : VII (Tujuh) / Ganjil  
 Materi Pokok : Cinta Ilmu Pengetahuan  
 Alokasi Waktu : 3 pertemuan (9 x 40 menit)

### A. KOMPETENSI INTI

- KI.1 Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.  
 KI.2 Menghargai, dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.  
 KI.3 Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya terkait fenomena dan kejadian yang tampak mata).  
 KI.4 Mencoba, mengolah, dan menyaji, dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori).

### B. KOMPETENSI DASAR dan INDIKATOR:

NO.	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI
1	1.1 Menghayati <i>Al-Qur'an</i> sebagai implementasi dari pemahaman rukun iman.	
2	4.3.1 Membaca surah <i>ar-Rahman/55:33</i> dan surah <i>al-Mujadalah/58:11</i> , dengan tartil	1. Menjelaskan hukum bacaan <i>mad</i> dalam surah <i>ar-Rahman/55:33</i> dan surah <i>al-Mujadalah/58:11</i> dengan benar. 2. Mendemonstrasikan bacaan surah <i>ar-Rahman/55:33</i> dan surah <i>al-Mujadalah/58:11</i> dengan tartil.

	4.3.2	Menunjukkan hafalan surah <i>ar-Rahman/55:33</i> dan surah <i>al-Mujadalah/58:11</i> dengan lancar.	1. Melafalkan hapalan <i>ar-Rahman/55:33</i> dan surah <i>al-Mujadalah/58:11</i> dengan lancar.
3	3.3	Memahami isi kandungan surah <i>ar-Rahman/55:33</i> dan surah <i>al-Mujadalah/58:11</i> serta <i>hadis</i> yang terkait tentang menuntut ilmu.	1. Menyebutkan arti surah <i>ar-Rahman/55:33</i> dan surah <i>al-Mujadalah/58:11</i> serta <i>hadis</i> tentang menuntut ilmu. 2. Menjelaskan makna isi kandungan surah <i>ar-Rahman/55:33</i> dan surah <i>al-Mujadalah/58:11</i> serta <i>hadis</i> tentang menuntut ilmu.
4	2.7	Menghargai perilaku semangat menuntut ilmu sebagai implementasi dari surah <i>ar-Rahman/55:33</i> dan surah <i>al-Mujadalah/58:11</i> serta <i>hadis</i> terkait.	1. Menampilkan contoh perilaku semangat menuntut ilmu sebagai implementasi surah <i>ar-Rahman/55:33</i> dan surah <i>al-Mujadalah/58:11</i> , serta <i>hadis</i> terkait.

### C. TUJUAN PEMBELAJARAN:

#### Pertemuan Pertama:

1. Diberikan kesempatan untuk mengkaji tentang hukum bacaan *mad*, peserta didik dapat menjelaskan hukum bacaan *mad* dalam surah *ar-Rahman/55:33* dan surah *al-Mujadalah/58:11* dengan benar.
2. Diberikan kesempatan untuk berdiskusi tentang hukum bacaan *mad*, peserta didik dapat mengidentifikasi hukum bacaan *mad* dalam surah *ar-Rahman/55:33* dan surah *al-Mujadalah/58:11* dengan benar
3. Diberikan kesempatan berlatih membaca, peserta didik dapat mendemonstrasikan bacaan surah *ar-Rahman/55:33* dan surah *al-Mujadalah/58:11* dengan *tartil*.

#### Pertemuan Kedua:

1. Diberikan kesempatan berlatih menghafal surah *ar-Rahman/55:33* dan

surah *al-Mujadalah/58:11*, peserta didik hafal surah *ar-Rahman/55:33* dan surah *al-Mujadalah/58:11* dengan lancar.

2. Diberikan kesempatan berlatih dengan temannya, peserta didik dapat menyebutkan arti surah *ar-Rahman/55:33* dan surah *al-Mujadalah/58:11* serta *hadis* tentang menuntut ilmu dengan benar.

#### **Pertemuan Ketiga:**

1. Diberikan kesempatan berdiskusi dengan temannya dalam satu kelompok, peserta didik dapat menjelaskan makna isi kandungan surah *ar-Rahman/55:33* dan surah *al-Mujadalah/58:11* serta *hadis* tentang menuntut ilmu dengan benar.
2. Peserta didik diberikan permainan edukasi yang diawali dengan stand up untuk mengukur pemahaman terhadap materi yang telah dipelajari.

#### **D. MATERI PEMBELAJARAN:**

##### **Pertemuan Pertama:**

1. Hukum Bacaan Mad
  - a. Pengertian Hukum Bacaan Mad
  - b. Macam-Macam Hukum Bacaan Mad
2. Identifikasi Hukum Bacaan Mad dalam surah *ar-Rahman/55:33* dan surah *al-Mujadalah/58:11*
3. Bacaan Al Quran surah *ar-Rahman/55:33* dan surah *al-Mujadalah/58:11*

##### **Pertemuan Kedua:**

1. Hafalan Al Quran surah *ar-Rahman/55:33* dan surah *al-Mujadalah/58:11*
2. Arti surah *ar-Rahman/55:33* dan surah *al-Mujadalah/58:11*

##### **Pertemuan Ketiga:**

1. Makna surah *ar-Rahman/55:33* dan surah *al-Mujadalah/58:11*
2. Makna Hadits tentang menuntut ilmu.
3. Contoh perilaku semangat menuntut ilmu sebagai implementasi surah *ar-Rahman/55:33* dan surah *al-Mujadalah/58:11*, serta *hadis* terkait.

#### **E. METODE PEMBELAJARAN:**

1. Pendekatan Scientific
2. Model pembelajaran Contextual Teaching and Learning dan Direct Instruction
3. Metode diskusi, drill, stand up, permainan edukasi, dan demonstrasi

#### **F. SUMBER BELAJAR**

1. Kitab al-Qur'anul Karim dan terjemahnya, Depag RI
2. Buku teks siswa PAI SMP Kelas VII
3. Buku lain yang memadai.

#### **G. MEDIA PEMBELAJARAN**

1. **Media**
  - a. Video Pembelajaran
  - b. CD Pembelajaran Tajwid Interaktif
2. **Alat**
  - a. Komputer
  - b. LCD Projector
  - c. Kartu berpasangan (matching card) lafadz dan artinya.

#### **H. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN**

##### **PERTEMUAN PERTAMA**

1. **Pendahuluan ( 10 menit )**
  - a. Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh seorang peserta didik dengan penuh *khidmat*;
  - b. Guru memulai pembelajaran dengan membaca al-Qur'an surah/aya tpilihan (nama surat sesuai dengan program pembiasaan yang ditentukan sebelumnya);
  - c. Guru memperlihatkan kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.
  - d. Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan secara *komunikatif* yang berkaitan dengan materi pelajaran.

- e. Guru menyampaikan kompetensi inti, kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai.
- f. Guru membagi peserta didik dalam beberapa kelompok.

**2. Kegiatan inti ( 100 menit)**

**a. Mengamati**

- Membaca bersama QS Al Mujadilah 11 dan Ali Imron 33
- mengamati LCD Tentang QS Al Mujadilah 11 da Ali Imron 33 dari Imam Masjidil Harom tentang bacaan dan tulisan, sambil mengevaluasi bacaanya
- Mencatat hasil pengamatan terhadap hal- hal penting dari kekurangan bacaanya di bandingkan tayangan LCD

**b. Menanya**

- Melalui motivasi dari guru mengajukan pertanyaan kepada teman kelompok dan guru tentang hal- hal yang belum jelas dari pengamatan terhadap tayangan LCD

**c. Explore**

- Peserta didik membaca mengulang bacaan QS Al Mujadilah 11 dan Ar Rohman 33 secara bersama kemudian membaca bersama di kelompok kelompok
- Praktek membaca satu persatu yang diamati oleh anggota kelompok dan memberi penilaian, secara bergilir

**d. Asosiasi**

- Anggota yang lain mengamati dan mendiskusikan untuk memberi penilaian
- Memilih diantara anggota kelompok yang paling bagus, fasih dan lancar untuk dijadikan model
- Memilih diantara temannya untuk menjadi Presenter, sekretaris dan pengamat

**e. Komunikasi.**

- Mempresentasikan Bacaan QS Al Mujadilah 11 dan Ar Rahman 33 di depan kelas
- Kelompok lain mengamati dan memberi penilaian hasil presentasi Praktek kelompok

- Sekretaris menginvenaris hasil penilaian masing –masing kelompok
- Selama pembelajaran berlangsung guru mengadakan penilaian proses dengan rubrik observasi dan memberi penguat dari hasil presentasi  
Guru memberi penghargaan pada kelompok yang hasil presentasinya terbagus

### 3. Penutup

- Dibawah bimbingan guru, peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran secara demokratis.
- Bersama-sama melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- Guru memberikan reward kepada kelompok “terbaik”, yakni:
  - Kelompok yang benar dalam mengidentifikasi hukum bacaan mad.
  - Kelompok yang paling baik dalam membaca al-quran.
- Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya dan menyampaikan tugas mandiri terstruktur.
- Bersama-sama menutup pelajaran dengan berdoa.

### PERTEMUAN KEDUA:

#### 1. Pendahuluan ( 10 menit )

- Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh seorang peserta didik dengan penuh *khidmat*;
- Guru memulai pembelajaran dengan membaca al-Qur'an surah/ayat pilihan (nama surat sesuai dengan program pembiasaan yang ditentukan sebelumnya);
- Guru memperlihatkan kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk peserta didik.
- Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan secara *komunikatif* yang berkaitan dengan materi pelajaran.

- e. Guru menyampaikan kompetensi inti, kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai.
- f. Guru mengkondisikan peserta didik untuk duduk secara berpasangan (dalam jenis kelamin yang sama).

## 2. Kegiatan inti ( 100 menit)

### a. Mengamati

- Menyimak tayangan bacaan surah *ar-Rahman/55:33* dan surah *al-Mujadalah/58:11*.
- Secara bergantian peserta didik menghafal dan menyimak hafalan surah *ar-Rahman/55:33* dan surah *al-Mujadalah/58:11*.

### b. Menanya

- Dibawah bimbingan guru, peserta didik mengartikan Q.S. *Ar-Rahman* (55): 33 dan Q.S.*Al- Mujadalah* (58): 11 dan hadist terkait tentang menuntut ilmu secara per kata dan keseluruhan.

### c. Eksplere dan asosiasi

Game “Maching Card”, dengan cara:

- Dengan bimbingan guru, peserta didik mengkondisikan kelas untuk game.
- Guru membagikan secara acak kartu yang telah dipersiapkan yang berisi potongan-potongan ayat Q.S. *Ar-Rahman* (55):33, atau Q.S.*Al- Mujadalah* (58):11, atau hadits tentang ilmu pengetahuan dan artidari potongan ayat atau hadits tersebut.
- (*Game Pertama*) Dengan aba-aba guru, peserta didik diminta untuk mencari pasangan potongan-potongan kertas yang berisi potongan-potongan ayat Q.S. *Ar-Rahman* (55): 33 dan Q.S.*Al- Mujadalah* (58): 11 dan artinya yang tersebar di antara mereka
- (*Game Kedua*) Dengan aba-aba guru, peserta didik diminta berkelompok sesuai ayat atau hadits masing-masing, dan membentuk satu ayat secara berurutan.
- (*Game Ketiga*) Peserta didik diminta melafadzkan potongan ayat / hadits secara berurutan sehingga terbaca satu ayat / hadits yang utuh.
- Dan seterusnya.

**d. komunikasi**

- Secara berpasangan peserta didik mendemonstrasikan hafalan dan arti ayat Q.S. *Ar-Rahman* (55):33, atau Q.S. *Al- Mujadalah* (58):11, atau hadits tentang ilmu pengetahuan.

**3. Penutup**

1. Dibawah bimbingan guru, peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran.
2. Bersama-sama melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.
3. Guru memberikan reward kepada “pasangan terbaik” yang hafal ayat dan mampu mengartikan ayat Q.S. *Ar-Rahman* (55):33, atau Q.S. *Al- Mujadalah* (58):11, atau hadits tentang ilmu pengetahuan.
4. Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.
5. Bersama-sama menutup pelajaran dengan berdoa.

**PERTEMUAN KETIGA:**

**1. Pendahuluan ( 10 menit )**

- a. Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh seorang peserta didik dengan penuh *khidmat*;
- b. Guru memulai pembelajaran dengan membaca al-Qur'an surah/ayat pilihan (nama surat sesuai dengan program pembiasaan yang ditentukan sebelumnya);
- c. Guru memperlihatkan kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk peserta didik.
- d. Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan secara *komunikatif* yang berkaitan dengan materi pelajaran yang diawali dengan mengulas sedikit pembelajaran pada pertemuan kedua, yang dilanjutkan dengan tanya jawab (*komunikatif*).

- e. Guru menyampaikan kompetensi inti, kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai.
- f. Guru mengkondisikan peserta didik untuk membentuk kelompok-kelompok kecil (terdiri 4 – 6 siswa)

## 2. Kegiatan inti ( 100 menit)

### a. Mengamati

- Peserta didik menelaah berbagai sumber belajar , sebagai dasar memahami makna ayat Q.S. *Ar-Rahman* (55):33, Q.S.*Al- Mujadalah* (58):11, dan hadits tentang ilmu pengetahuan.
- Peserta didik memperhatikan tayangan film yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan.

### b. Menanya

- Peserta didik dengan dibantu motivasi dari guru mengajukan pertanyaan tentang tayangan film yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan

### c. Eksplora

- Secara berkelompok peserta didik berdiskusi dengan tema-tema yang berkaitan dengan pemahaman makna ayat dan tayangan film, misalnya:
  - 1) Akhlaq orang yang berilmu pengetahuan.
  - 2) Manfaat dan hikmah mempunyai ilmu pengetahuan.
  - 3) Syarat-syarat agar memperoleh ilmu yang bermanfaat.
  - 4) Nilai-nilai positif yang terdapat pada ayat Q.S. *Ar-Rahman* (55):33, Q.S.*Al- Mujadalah* (58):11, dan hadits tentang ilmu pengetahuan .
  - 5) Contoh perilaku seseorang yang gigih menuntut ilmu.

### d. Asosiasi

- Memilih diantara temannya untuk menjadi Presenter, sekretaris dan pengamat

### e. Mengkomunikasikan

- Setiap kelompok secara bergiliran mempresentasikan hasil diskusinya dan ditanggapi kelompok lain.

### 3. Penutup

1. Dibawah bimbingan guru, peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran.
2. Bersama-sama melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.
3. Guru memberikan reward kepada “kelompok terbaik” hasil diskusi dan presentasinya.
4. Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.
5. Bersama-sama menutup pelajaran dengan berdoa.

## I. PENILAIAN

### 1. Sikap spiritual

- a. Teknik Penilaian : Penilaian diri
- b. Bentuk Instrumen : Lembar penilaian diri
- c. Kisi-kisi :

No.	Sikap/nilai	Butir Instrumen
1.	Meyakini bahwa semua ilmu bersumber dari Allah swt.	Terlampir
2.	Meyakini bahwa menuntut ilmu adalah perintah Allah swt.	Terlampir
3.	Meyakini bahwa umat Islam wajib mempunyai ilmu pengetahuan.	Terlampir
4.	Meyakini bahwa setiap ilmu harus diamankan	Terlampir
5.	Meyakini bahwa Allah swt memuliakan terhadap orang	Terlampir

	yang berilmu	
--	--------------	--

*Instrumen: Terlampir*

## 2. Sikap sosial

- a. Teknik Penilaian : Penilaian Antar Teman
- b. Bentuk Instrumen: Lembar Penilaian
- c. Kisi-kisi:

No.	Sikap/nilai	Butir Instrumen
1.	Suka mengajarkan ilmu pengetahuan kepada temannya.	Terlampir
2.	Segera memberikan bantuan pemahaman ketika dimintai tolong temannya tentang pelajaran.	Terlampir
3.	Tidak pelit ketika temannya meminjam buku pelajaran.	Terlampir
4.	Tidak menyombongkan diri karena ilmu yang ia miliki.	Terlampir
5.	Tidak membeda-bedakan pergaulan dengan dasar kepandaian.	Terlampir

*Instrumen: Terlampir*

## 3. Pengetahuan

- a. Teknik Penilaian :Tes Lisan
- b. Bentuk Instrumen: Lembar penilaian tes lisan
- c. Kisi-kisi :

No.	Indikator	Butir Instrumen
1.	Dapat mengartikan Q.S. <i>Ar-Rahman</i> (55) ayat 33	Artikan Q.S. <i>Ar-Rahman</i> (55) ayat 33 dengan benar!
2.	Dapat mengartikan Q.S. <i>Al-Mujadalah</i> (58) ayat 11	Artikan Q.S. <i>Al-Mujadalah</i> (58) ayat 11 dengan benar!
3.	Dapat mengartikan salah satu hadits yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan	Artikan salah satu hadits yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan!

*Instrumen: Terlampir*

#### 4. Keterampilan

- a. Teknik Penilaian : Performance
- b. Bentuk Instrumen : Praktik
- c. Kisi-kisi:

No.	Keterampilan	Butir Instrumen
1.	Dapat membaca Q.S. <i>Ar-Rahman</i> (55) ayat 33	Bacalah Q.S. <i>Ar-Rahman</i> (55) ayat 33 dengan tartil!
2.	Dapat membaca Q.S. <i>Al-Mujadalah</i> (58) ayat 11	Bacalah Q.S. <i>Al-Mujadalah</i> (58) ayat 11 dengan tartil !

*Instrumen: Terlampir*

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

Malang, Juli 2018  
Guru Mata Pelajaran PAI

MARTINI DWIPO SARI, S.Pd

LAILATUL BADRIAH, S.Pd

**LAMPIRAN-LAMPIRAN:**

**Lampiran 1 : Instrumen Penilaian (Aspek Sikap Spiritual)**

Nama Siswa : .....

Kelas / Semester : VII / Ganjil

Teknik Penilaian : Penilaian diri.

Penilai : Lembar penilaian diri

NO	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN				SKOR
		Sangat Setuju	Setuju	Ragu-Ragu	Tidak Setuju	
1	Bahwa semua ilmu bersumber dari Allah swt.					
2	Bahwa menuntut ilmu adalah perintah Allah swt.					
3	Bahwa umat Islam wajib mempunyai ilmu pengetahuan.					
4	Bahwa setiap ilmu harus diamalkan					
5	Bahwa Allah swt memuliakan terhadap orang yang berilmu					
<b>JUMLAH SKOR</b>						
<b>KETERANGAN</b>		<b>NILAI</b>			<b>NILAI AKHIR</b>	
Sangat Setuju = Skor 4		Skor yang diperoleh				
Setuju = Skor 3		----- X 100				
Ragu-Ragu = Skor 2		= -----				
Tidak Setuju = Skor 1		Skormaksimal				
<b>CATATAN:</b>						
.....						
.....						
.....						
.....						

.....,  
Tanggal : .....  
Siswa yang bersangkutan

(.....  
.....)

**Lampiran 2 : Instrumen Penilaian (Aspek Sikap Sosial)**

Nama Siswa yang dinilai : .....  
Kelas / Semester : VII / Ganjil  
Teknik Penilaian : Penilaian antar teman .

**Petunjuk:**

- Dibuat kelompok dengan anggota masing-masing 5 – 10 orang
- Tiap-tiap kelompok berdiskusi untuk menilai setiap anggota kelompok lain
- Membuat rekap penilaian untuk tiap-tiap Peserta didik

NO	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN				SKOR
		Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak Pernah	
1	Suka mengajarkan ilmu pengetahuan kepada temannya.					
2	Segera memberikan bantuan pemahaman ketika dimintai tolong temannya tentang pelajaran.					
3	Tidak pelit ketika temannya meminjam buku pelajaran.					
4	Tidak menyombongkan diri karena ilmu yang ia miliki.					

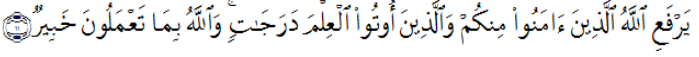
5	Tidak membeda-bedakan pergaulan dengan dasar kepandaian.					
<b>JUMLAH SKOR</b>						
<b>KETERANGAN</b>		<b>NILAI</b>			<b>NILAI AKHIR</b>	
Selalu	= Skor 4	Skor yang diperoleh				
Sering	= Skor 3	----- X 100				
Kadang-kadang	= Skor 2	= -----				
Tidak pernah	= Skor 1	Skormaksimal				
<b>CATATAN:</b>						
.....						
.....						

.....  
 Tanggal : .....  
 Ketua kelompok

(.....  
 .....) )

**Lampiran 3 : Instrumen Penilaian (Aspek Pengetahuan)**

- Kelas / Semester : VII / Ganjil
- Kompetensi Dasar : Memahami isi kandungan surah *ar-Rahman/55:33* dan surah *al-Mujadalah/58:11* serta hadis yang terkait tentang menuntut ilmu.
- Indikator : Menyebutkan arti surah *ar-Rahman/55:33* dan surah *al-Mujadalah/58:11* serta hadis tentang menuntut ilmu.
- Teknik Penilaian : Lisan.
- Penilai : Guru

No.	Indikator	Instrumen
1.	Mengartikan QS. <i>Al Mujadilah</i> (58): 11	Artikan QS. <i>Al Mujadilah</i> (58): 11 berikutini ! 

2.	Mengartikan QS. Ar-Rahman (55): 33	Artikan QS. Ar-Rahman (55): 33 berikutini! يَمَعَشَرِ الْجِنَّ وَالْإِنْسِ إِنْ أَسْتَطَعْتُمْ أَنْ تَنْفُذُوا مِنْ أَقْطَارِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ فَانْفُذُوا لَا تَنْفُذُونَ إِلَّا بِإِذْنِ الرَّبِّ الْعَلِيِّ
3.	Mengartikan Al-Hadits tentang menuntut ilmu	Artikan Al-Hadits tentang menuntut ilmu di bawahini ! مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ

No	Jawaban
1.	Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamukerjakan.
2.	Wahai jama'ah jin dan manusia, jika kamu sanggup menembus (melintasi) penjuru langit dan bumi, Maka lintasilah, kamu tidak dapat menembusnya kecuali dengan kekuatan.
3.	Barangsiapa menghendiki dunia raihlah dengan ilmu, dan barang siapa yang menghendaki akhirat raihlah dengan ilmu dan barang siapa yang menghendaki keduanya raih pula dengan ilmu

**RUBRIK PENILAIAN**

No.	Nama Surat	Kriteria				Skor
		Sangat Lancar	Lancar	Kurang Lancar	Tidak Lancar	
1	QS. Al Mujadalah (58): 11					
2	QS. Ar-Rahman (55): 33					
3	Salah Satu Hadits tentang Ilmu Pengetahuan					
<b>JUMLAH SKOR</b>						

KETERANGAN	NILAI	NILAI AKHIR
Sangat Lancar = Skor 4	Skor yang diperoleh	
Lancar = Skor 3	----- X 100	
Kurang Lancar = Skor 2	= -----	
Tidak Lancar = Skor 1	Skormaksimal	

**Lampiran 4 : Instrumen Penilaian (Aspek Ketrampilan)**

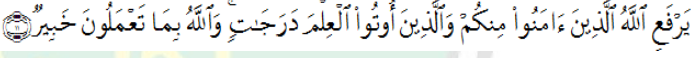
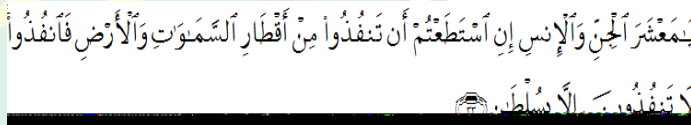
NamaPesertadidik : .....

Kelas / Semester : VII / Ganjil

KompetensiDasar : Membaca surah *ar-Rahman/55:33* dan surah *al-Mujadalah/58:11*, dengantartil

TeknikPenilaian : Performance

Penilai : Guru

No.	Indikator	Instrumen
1.	Membaca QS. Al Mujadilah (58): 11	Artikan QS. Al Mujadilah (58): 11 berikutini ! 
2.	Membaca QS. Ar-Rahman (55): 33	Artikan QS. Ar-Rahman (55): 33 berikutini! 

**RUBRIK PENILAIAN**

NO.	NAMA SURAT	KRITERIA				SKOR
		FASIH	TARTIL	KURANG TARTIL	TIDAK TARTIL	
1	QS. Al Mujadalah (58): 11					
2	QS. Ar-Rahman (55): 33					
<b>JUMLAH SKOR</b>						

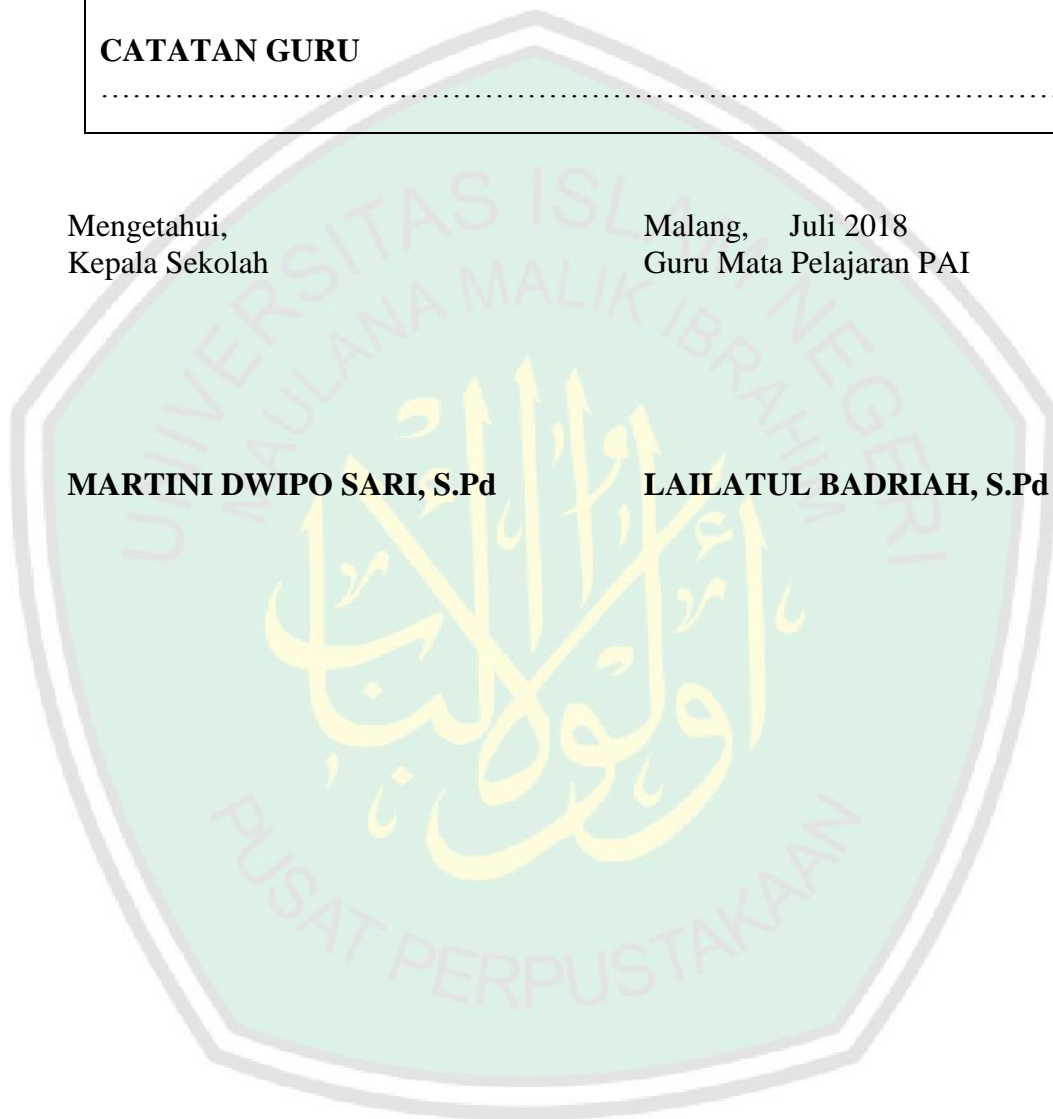
KETERANGAN	NILAI	NILAI AKHIR
Fasih = Skor 4	Skor yang diperoleh ----- X 100 = ----- Skor maksimal	
Tartil = Skor 3		
Kurang Tartil = Skor 2		
TidakTartil = Skor 1		
<b>CATATAN GURU</b>		
.....		

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

Malang, Juli 2018  
Guru Mata Pelajaran PAI

**MARTINI DWIPO SARI, S.Pd**

**LAILATUL BADRIAH, S.Pd**





**LAMPIRAN IV**

**SILABUS PAI KELAS VII**



## SILABUS MATA PELAJARAN: PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**Satuan pendidikan** : SMP IBNU SINA BLIMBING

**Kelas** : VII(Tujuh)

**Kompetensi Inti\*** :

KI 1: Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 Menghargai, dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli(toleransi,gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.

KI 3: Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan,teknologi, seni budaya terkait fenomena dan kejadian yang tampak mata).

KI 4: Mencoba,mengolah, dan menyaji, dalam ranah konkret( menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori).

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi waktu	Sumber Belajar
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.1 Menghayati Al-Quran sebagai implementasi dari pemahaman rukun iman.					
1.2 Beriman kepada Allah					

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi waktu	Sumber Belajar
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
SWT 1.3 Beriman kepada malaikat Allah SWT 1.4 Menerapkan ketentuan bersuci dari hadats kecil dan hadats besar berdasarkan syariat Islam (Usulan staf khusus terkait dengan masalah haid sudah diakomodir pada kelas 4 SD/MI) 1.5 Menunaikan					

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi waktu	Sumber Belajar
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<p>shalat wajib berjamaah sebagai implementasi dari pemahaman rukun Islam</p> <p>1.6 Menunaikan shalat Jumat sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Jumu'ah (62): 9</p> <p>1.7 Menunaikan shalat jamak qasar ketika bepergian jauh (musafir) sebagai</p>					

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi waktu	Sumber Belajar
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
implementasi dari pemahaman ketaatan beribadah					
<p>2.1 Menghargai perilaku jujur sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Baqarah (2): 42 dan hadis terkait</p> <p>2.2 Menghargai perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru sebagai implementasi dari Q.S. Al-Baqarah (2):</p>					

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi waktu	Sumber Belajar
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<p>83 dan hadis terkait</p> <p>2.3 Menghargai perilaku empati terhadap sesama sebagai implementasi dari Q.S. An-Nisa (4): 8 dan hadis terkait</p> <p>2.4 Menghargai perilaku ikhlas, sabar, dan pemaaf sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. An-Nisa (4):146, Q.S. Al Baqarah (2):153, dan</p>					

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi waktu	Sumber Belajar
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<p>Q.S. Ali Imran (3): 134, dan hadis terkait</p> <p>2.5 Menghargai perilaku amanah sebagai implementasi dari Q.S. Al-Anfal (8): 27 dan hadis terkait</p> <p>2.6 Menghargai perilaku istiqamah sebagai implementasi dari pemahaman QS Al-Ahqaf (46): 13 dan hadis terkait</p> <p>2.7 Menghargai</p>					

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi waktu	Sumber Belajar
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
perilaku semangat menuntut ilmu sebagai implementasi dari pemahaman sifat Allah (Al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Bashir) dan Q.S. Al-Mujadilah (58): 11 dan Q.S. Ar-Rahman (55):33 serta hadis terkait  2.8 Meneladani perjuangan Nabi Muhammad SAW periode					

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi waktu	Sumber Belajar
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Mekah dan Madinah  2.9 Meneladani sikap terpuji khulafaurrasyidin					
3.3 Memahami isi kandungan Q.S. Al-Mujadilah (58): 11 dan Q.S. Ar-Rahman (55):33, serta hadij; terkait tentang menuntut ilmu. 4.3.1 Membaca Q.S. Al-Mujadilah (58): 11 dan Q.S. Ar-	1. Q.S. Al-Mujadilah (58): 11 dan Q.S. Ar-Rahman (55):33. 1.1. Bacaan Q.S. Al-Mujadilah (58): 11 dan Q.S. Ar-Rahman (55):33. 1.2. Arti Q.S. Al-Mujadilah (58): 11 dan Q.S. Ar-Rahman (55):33. 1.3. Kandungan Q.S. Al-Mujadilah (58): 11 dan Q.S. Ar-	<b>Mengamati</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Mencermati bacaan Q.S. Al-Mujadilah (58): 11 dan Q.S. Ar-Rahman (55):33.</li> <li>Menyimak dan membaca Q.S. Al-Mujadilah (58): 11 dan Q.S. Ar-Rahman (55):33 serta hadis tentang semangat menuntut ilmu.</li> <li>Menyimak penjelasan tentang hukum bacaan mad</li> </ul> <b>Menanya</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Dengan dimotivasi oleh guru mengajukan pertanyaan tentang pentingnya belajar Al-Qur'an, apa manfaat belajar ilmu tajwid,</li> </ul>	<b>Tugas</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Mengumpulkan gambar/ berita/ artikel yang memuat sikap senang belajar dan mempelajari Al Qur'an</li> <li>Menuliskan hasil pengamatan terhadap perilaku yang mencerminkan kandungan Q.S. Al-Mujadilah (58): 11 dan Q.S. Ar-Rahman (55):33 di lingkungan sekolah</li> </ul>	4 x 3 Jam Pelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mushaf Al Qur'an</li> <li>Buku siswa Kemdikbud</li> <li>Gambar/ video/ multimedia interaktif</li> <li>Internet</li> </ul>

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi waktu	Sumber Belajar
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Rahman (55):33, dengan tartil 4.3.2 Menunjukkan hafalan Q.S. Al-Mujadilah (58): 11 dan Q.S. Ar-Rahman (55):33 dengan lancar	Rahman (55):33 2. Hukum bacaan Mad 2.1. Ketentuan hukum bacaan mad. 2.2. Praktik membaca hukum bacaan mad.	atau pertanyaan lain yang relevan. <ul style="list-style-type: none"> <li>Mengajukan pertanyaan mengenai hukum bacaan mad.</li> </ul> <b>Eksperimen/explore</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Secara berkelompok mencari dan mengumpulkan lafadz yang mengandung hukum bacaan mad di dalam mushaf Al-Qur'an.</li> <li>Diskusi menyusun arti kata Q.S. Al-Mujadilah (58): 11 dan Q.S. Ar-Rahman (55):33 menjadi terjemah secara utuh.</li> <li>Secara berpasangan menghafalkan Q.S. Al-Mujadilah (58): 11 dan Q.S. Ar-Rahman (55):33.</li> </ul> <b>Asosiasi</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Melakukan koreksi secara berkelompok terhadap hasil pengumpulan lafadz yang mengandung bacaan mad.</li> <li>Menganalisis, mengoreksi, dan memperbaiki hasil</li> </ul>	atau tempat tinggal.  <b>Observasi</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang memuat:               <ul style="list-style-type: none"> <li>Isi diskusi (kandungan ayat dan hukum mad)</li> <li>Sikap yang ditunjukkan siswa terkait dengan tanggung jawabnya terhadap kandungan ayat tentang semangat</li> </ul> </li> </ul>		

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi waktu	Sumber Belajar
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
		<p>penterjemahan Mengidentifikasi dan menganalisis lafaz yang mengandung hukum bacaan mad yang terdapat pada Q.S. Al-Mujadilah (58): 11 dan Q.S. Ar-Rahman (55):33.</p> <p><b>Komunikasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendemonstrasikan hafalan Q.S. Al-Mujadilah (58): 11 dan Q.S. Ar-Rahman (55):33.</li> <li>• Menyajikan paparan hasil pencarian hukum bacaan mad dalam Q.S. Al-Mujadilah (58): 11 dan Q.S. Ar-Rahman (55):33.</li> <li>• Menunjukkan / memaparkan hasil diskusi kandungan Q.S. Al-Mujadilah (58): 11 dan Q.S. Ar-Rahman (55):33.</li> <li>• Menanggapi paparan kandungan Q.S. Al-Mujadilah (58): 11 dan Q.S. Ar-Rahman (55):33.</li> <li>• Menyusun kesimpulan kandungan ayat dengan</li> </ul>	<p>menuntut ilmu serta hukum bacaan mad)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang berisi: <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Kejelasan dan kedalaman informasi</li> <li>▪ Keaktifan dalam diskusi</li> <li>▪ Kejelasan dan kerapian presentasi/resume</li> </ul> </li> </ul> <p><b>Portopolio</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat paparan tentang kandungan Q.S. Al-Mujadilah (58): 11 dan</li> </ul>		

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi waktu	Sumber Belajar
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
		bimbingan guru.	<p>Q.S. Ar-Rahman (55):33 dan Hadis terkait.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Membuat paparan analisis dan identifikasi hukum bacaan mad dalam Q.S. Al-Mujadilah (58): 11 dan Q.S. Ar-Rahman (55):33</li> </ul> <p><b>Tes</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Tes kemampuan kognitif dengan bentuk pilihan ganda dan uraian</li> <li>Tes lisan hafalan Q.S. Al-Mujadilah (58): 11 dan Q.S. Ar-Rahman (55):33.</li> </ul>		

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi waktu	Sumber Belajar
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<p>3.5 Memahami isi kandungan Q.S. An-Nisa (4):146, Q.S. Al Baqarah (2):153, dan Q.S. Ali Imran (3): 134, serta hadis terkait tentang ikhlas, sabar dan pemaaf.</p> <p>4.5.1 Membaca Q.S. An-Nisa (4):146, Q.S. Al Baqarah (2):153, dan Q.S. Ali Imran (3):</p>	<p>1. Q.S. An-Nisa (4):146, Q.S. Al Baqarah (2):153, dan Q.S. Ali Imran (3): 134.</p> <p>1.1. Bacaan Q.S. An-Nisa (4):146, Q.S. Al Baqarah (2):153, dan Q.S. Ali Imran (3): 134.</p> <p>1.2. Arti Q.S. An-Nisa (4):146, Q.S. Al Baqarah (2):153, dan Q.S. Ali Imran (3): 134.</p> <p>1.3. Kandungan Q.S. An-Nisa (4):146, Q.S. Al Baqarah (2):153, dan Q.S.</p>	<p><b>Mengamati</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengamati gambar atau tayangan untuk memotivasi semangat membaca dan mengkaji Al-Qur'an.</li> <li>• Menyimak dan membaca Q.S. An-Nisa (4):146, Q.S. Al Baqarah (2):153, dan Q.S. Ali Imran (3): 134 tentang ikhlas, sabar dan pemaaf.</li> <li>• Menyimak penjelasan tentang hukum bacaan nun sukun dan tanwin.</li> </ul> <p><b>Menanya</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Dengan dimotivasi oleh guru mengajukan pertanyaan tentang pentingnya belajar Al-Qur'an, apa manfaat belajar ilmu tajwid, atau pertanyaan lain yang relevan dan aktual.</li> <li>• Mengajukan pertanyaan mengenai</li> </ul>	<p><b>Tugas</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menuliskan hasil pengamatan terhadap perilaku-perilaku yang mencerminkan isi kandungan Q.S. An-Nisa (4):146, Q.S. Al Baqarah (2):153, dan Q.S. Ali Imran (3): 134 tentang ikhlas, sabar dan pemaaf di lingkungan tempat tinggal kalian.</li> </ul> <p><b>Observasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengamati pelaksanaan</li> </ul>	4 x 3 Jam Pelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Buku siswa Kemdikbud</li> <li>• Mushaf Al-Quran</li> <li>• Gambar/video/multimedia interaktif</li> <li>• Internet</li> </ul>

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi waktu	Sumber Belajar
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
134, dengan tartil 4.5.2 Menunjukkan hafalan Q.S. An-Nisa (4):146, Q.S. Al Baqarah (2):153, dan Q.S. Ali Imran (3): 134, dengan lancar	Ali Imran (3): 134  2. Hukum bacaan nun sukun dan tanwin 2.1. Pengertian hukum bacaan nun sukun dan tanwin. 2.2. Macam-macam hukum bacaan nun sukun dan tanwin. 2.3. Praktik hukum bacaan nun sukun dan tanwin.	hukum bacaan nun sukun dan tanwin.  <b>Eksperimen/explore</b>  <ul style="list-style-type: none"> <li>• Secara berkelompok mencari dan mengumpulkan macam-macam hukum bacaan nun sukun dan tanwin di dalam mushaf Alquran.</li> <li>• Diskusi menyusun arti perkata Q.S. An-Nisa (4):146, Q.S. Al Baqarah (2):153, dan Q.S. Ali Imran (3): 134 menjadi terjemah secara utuh.</li> <li>• Secara berpasangan menghafalkan Q.S. An-Nisa (4):146, Q.S. Al Baqarah (2):153, dan Q.S. Ali Imran (3): 134.</li> </ul> <b>Asosiasi</b>  <ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan koreksi secara berkelompok terhadap hasil pengumpulan contoh-contoh hukum bacaan nun sukun dan tanwin.</li> <li>• Menganalisis, mengoreksi, dan</li> </ul>	diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang memuat: <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Isi diskusi (kandungan ayat dan hukum bacaan nun sukun dan tanwin).</li> <li>▪ Sikap yg ditunjukkan siswa terkait dengan tanggung jawabnya terhadap kandungan ayat tentang ikhlas, sabar dan pemaaf dan hukum bacaan nun sukun dan tanwin).</li> </ul>		

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi waktu	Sumber Belajar
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
		<p>memperbaiki hasil penterjemahan Q.S. An-Nisa (4):146, Q.S. Al Baqarah (2):153, dan Q.S. Ali Imran (3): 134.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengidentifikasi dan menganalisis hukum bacaan nun sukun dan tanwin dalam Q.S. An-Nisa (4):146, Q.S. Al Baqarah (2):153, dan Q.S. Ali Imran (3): 134.</li> </ul> <p><b>Komunikasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyajikan paparan hasil pencarian hukum bacaan nun sukun dan tanwin dalam Q.S. An-Nisa (4):146, Q.S. Al Baqarah (2):153, dan Q.S. Ali Imran (3): 134.</li> <li>• Menunjukkan / memaparkan hasil diskusi kandungan Q.S. An-Nisa (4):146, Q.S. Al Baqarah (2):153, dan Q.S. Ali Imran (3): 134.</li> <li>• Menanggapi paparan kandungan Q.S. An-Nisa (4):146, Q.S. Al Baqarah (2):153, dan Q.S. Ali Imran (3): 134.</li> <li>• Menyusun kesimpulan kandungan</li> </ul>	<p><b>Portofolio</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat paparan tentang kandungan Q.S. An-Nisa (4):146, Q.S. Al Baqarah (2):153, dan Q.S. Ali Imran (3): 134 dan hadij terkait.</li> <li>• Membuat paparan anaisis dan identifikasi hukum bacaan nun sukun dan tanwin dalam Q.S. An-Nisa (4):146, Q.S. Al Baqarah (2):153, dan Q.S. Ali Imran (3): 134.</li> </ul> <p><b>Tes</b></p>		

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi waktu	Sumber Belajar
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
		ayat dengan bimbingan guru.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tes kemampuan kognitif dengan bentuk tes soal – soal pilihan ganda dan uraian.</li> <li>• Tes lisan hafalan Q.S. An-Nisa (4):146, Q.S. Al Baqarah (2):153, dan Q.S. Ali Imran (3): 134.</li> </ul>		
3.1 Memahami makna Al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Bashir. 4.1 Menyajikan	1. Iman Kepada Allah Swt. 1.1. Pengertian iman kepada Allah Swt. 1.2. Dalil naqli tentang iman	<b>Mengamati</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengamati dan memberi komentar gambar atau tayangan yang terkait dengan iman kepada Allah Swt.</li> <li>• Menyimak dan membaca penjelasan mengenai iman kepada Allah Swt.</li> <li>• Membaca dalil naqli tentang iman</li> </ul>	<b>Tugas</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menuliskan hasil pengamatan terhadap perilaku yang mencerminkan</li> </ul>	3 x 3 Jam Pelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Buku siswa Kemdikbud</li> <li>• Gambar/ video/ multimedia</li> </ul>

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi waktu	Sumber Belajar
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<p>contoh perilaku yang mencerminkan orang yang meneladani al-Asmaul-Husna: Al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Bashir.</p>	<p>kepada Allah Swt.</p> <p>2. Makna al-Asmaul husna: Al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Bashir.</p> <p>2.1. Pengertian al-Asmaul husna</p> <p>2.2. Makna al-Asmaul husna: Al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Bashir.</p> <p>2.3. Perilaku al-Asmaul husna: Al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Bashir dalam kehidupan sehari-hari.</p>	<p>kepada Allah Swt. beserta artinya.</p> <p><b>Menanya</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Melalui motivasi dari guru, peserta didik mengajukan pertanyaan tentang iman kepada Allah Swt.</li> <li>Mengajukan pertanyaan mengenai Iman kepada Allah Swt. atau pertanyaan lain yang relevan dan kontekstual.</li> </ul> <p><b>Eksperimen/explore</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Mencari dalil naqli yang menjelaskan iman kepada Allah Swt.</li> <li>Secara berkelompok mengumpulkan contoh-contoh nyata perilaku yang al-Asmaul husna: Al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Bashir.</li> <li>Mendiskusikan makna al-Asmaul husna: Al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Bashir.</li> </ul>	<p>orang yang meneladani al-Asmaul husna: Al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Bashir di lingkungan sekolah atau tempat tinggal.</p> <p><b>Observasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang memuat: <ul style="list-style-type: none"> <li>Isi diskusi (iman kepada Allah Swt.)</li> <li>Sikap yang</li> </ul> </li> </ul>		<p>interaktif</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Internet</li> </ul>

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi waktu	Sumber Belajar
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
		<p><b>Asosiasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menganalisis iman kepada Allah Swt.</li> <li>• Menganalisis nama-nama Allah didalam al-Asmaul husna: Al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Bashir.</li> </ul> <p><b>Komunikasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendemonstrasikan bacaan dalil naqli beserta artinya yang menunjukkan tentang iman kepada Allah Swt.</li> <li>• Menyajikan paparan tentang makna al-Asmaul husna: Al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Bashir.</li> <li>• Menanggapi pertanyaan dan memperbaiki paparan tentang al-Asmaul husna: Al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Bashir.</li> <li>• Menyusun kesimpulan.</li> </ul>	<p>ditunjukkan siswa terkait dengan tanggung jawabnya terhadap pelaksanaan jalannya diskusi dan kerja kelompok.</p> <p><b>Portofolio</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat paparan iman kepada Allah Swt.</li> <li>• Membuat paparan analisis makna al-Asmaul husna: Al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Bashir.</li> </ul> <p><b>Tes</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tes kemampuan kognitif dengan</li> </ul>		

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi waktu	Sumber Belajar
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
			bentuk tes soal – soal pilihan ganda dan uraian.		
<p>3.2. Memahami makna iman kepada malaikat berdasarkan dalil naqli</p> <p>4.2 . Menyajikan contoh perilaku yang mencerminkan iman kepada malaikat.</p>	<p>1. Iman kepada Malaikat Allah Swt.</p> <p>1.1. Pengertian iman kepada Malaikat Allah Swt.</p> <p>1.2. Nama-nama dan tugas Malaikat</p> <p>2. Makna iman kepada malaikat berdasarkan dalil naqli.</p> <p>2.1. Makna iman kepada malaikat berdasarkan dalil naqli.</p> <p>2.2. Perilaku orang yang beriman kepada malaikat Allah Swt.</p>	<p><b>Mengamati</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengamati dan memberi komentar gambar atau tayangan yang terkait dengan iman kepada malaikat Allah Swt.</li> <li>• Menyimak dan membaca penjelasan mengenai iman kepada malaikat Allah Swt.</li> <li>• Membaca dalil naqli tentang iman kepada malaikat Allah Swt. beserta artinya.</li> </ul> <p><b>Menanya</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Melalui motivasi dari guru, peserta didik mengajukan pertanyaan tentang nama-nama malaikat Allah yang wajib diketahui beserta tugasnya.</li> <li>• Mengajukan pertanyaan mengenai</li> </ul>	<p><b>Tugas</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menuliskan hasil pengamatan terhadap perilaku yang mencerminkan iman kepada malaikat Allah di lingkungan tempat tinggal kalian.</li> </ul> <p><b>Observasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang memuat:</li> </ul>	3x 3 Jam Pelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Buku siswa Kemdikbud</li> <li>• Gambar/ video/ multimedia interaktif</li> <li>• Internet</li> </ul>

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi waktu	Sumber Belajar
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
		<p>manfaat beriman kepada malaikat Allah Swt. dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p><b>Eksperimen/explore</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mencari dalil naqli yang menjelaskan iman kepada malaikat Allah Swt.</li> <li>• Secara berkelompok mengumpulkan contoh-contoh nyata perilaku yang mencerminkan beriman kepada malaikat Allah Swt.</li> <li>• Mendiskusikan makna beriman kepada malaikat Allah Swt.</li> </ul> <p><b>Asosiasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menganalisis contoh-contoh nyata perilaku yang mencerminkan beriman kepada malaikat Allah Swt dalam kehidupan sehari-hari.</li> <li>• Menganalisis makna beriman kepada malaikat Allah Swt. Dalam kehidupan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Isi diskusi (Mendiskusikan contoh-contoh nyata perilaku yang mencerminkan beriman kepada malaikat Allah Swt.)</li> <li>▪ Sikap yg ditunjukkan siswa terkait dengan tanggung jawabnya terhadap pelaksanaan jalannya diskusi dan kerja kelompok.</li> </ul> <p><b>Portofolio</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat paparan</li> </ul>		

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi waktu	Sumber Belajar
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
		<p>sehari-hari.</p> <p><b>Komunikasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Menyajikan paparan contoh-contoh nyata perilaku yang mencerminkan beriman kepada malaikat Allah Swt dalam kehidupan sehari-hari.</li> <li>Menyajikan paparan makna beriman kepada malaikat Allah Swt. Dalam kehidupan sehari-hari.</li> <li>Menanggapi pertanyaan dan memperbaiki.</li> <li>Menyusun kesimpulan.</li> </ul>	<p>contoh perilaku yang mencerminkan beriman kepada malaikat Allah Swt dalam kehidupan sehari-hari.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Membuat paparan makna beriman kepada malaikat Allah Swt. Dalam kehidupan sehari-hari</li> </ul> <p><b>Tes</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Tes kemampuan kognitif dengan bentuk tes soal – soal pilihan ganda dan uraian.</li> </ul>		
3.6 Memahami makna tentang perilaku	1. Jujur 1.1.Pengertian jujur 1.2.Contoh perilaku	<p><b>Mengamati</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Mengamati dan memberi komentar</li> </ul>	<p><b>Tugas</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Menuliskan hasil</li> </ul>	3 x 3 Jam Pelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>Buku siswa Kemdikb</li> </ul>

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi waktu	Sumber Belajar
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<p>amanah sebagai implementasi dari Q.S. al-Anfal/8: 27 dan hadis terkait.</p> <p>3.7 Memahami makna tentang perilaku istiqamah sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. al-Ahqaf/46: 13 dan hadis terkait.</p> <p>4.3 Mencontohkan perilaku amanah sebagai implementasi</p>	<p>jujur</p> <p>1.3.Hikmah atau manfaat jujur.</p> <p>2. Amanah</p> <p>2.1. Pengertian amanah</p> <p>2.2. Contoh perilaku amanah</p> <p>2.3. Hikmah atau manfaat amanah.</p> <p>3. Istiqamah</p> <p>3.1 Pengertian istiqamah</p> <p>3.2 Contoh perilaku istiqamah</p> <p>3.3 Hikmah atau manfaat Istiqamah</p>	<p>gambar atau tayangan yang terkait dengan jujur, amanah, dan istiqamah.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Menyimak dan membaca penjelasan mengenai jujur, amanah, dan istiqamah.</li> </ul> <p><b>Menanya</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Dengan dipandu guru mengajukan pertanyaan tentang cara menumbuhkan jujur, amanah, dan istiqamah.</li> <li>Mengajukan pertanyaan tentang manfaat perilaku jujur, amanah, dan istiqamah, atau pertanyaan lain yang relevan dan aktual.</li> </ul> <p><b>Eksperimen/explore</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Secara berkelompok mencari contoh-contoh nyata jujur, amanah, dan istiqamah dalam kehidupan sehari-</li> </ul>	<p>pengamatan terhadap perilaku jujur, amanah, dan istiqamah di lingkungan tempat tinggal</p> <p><b>Observasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Mengamati pelaksanaan sodrodrama perilaku jujur, amanah, dan istiqamah dengan menggunakan lembar observasi yang memuat: <ul style="list-style-type: none"> <li>kejelasan materi (jujur, amanah, dan istiqamah).</li> <li>penghayatan</li> <li>kerjasama.</li> </ul> </li> <li>Mengamati</li> </ul>		<p>ud</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Gambar/video/multimedia interaktif</li> <li>Internet</li> <li>Media cetak</li> </ul>

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi waktu	Sumber Belajar
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<p>dari Q.S. al-Anfal/8: 27 dan hadis terkait</p> <p>4.5 Mencontohkan perilaku Istiqamah sesuai kandungan Q.S. al-Ahqaf/46: 13 dan hadis terkait.</p>		<p>hari melalui berbagai sumber.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendiskusikan dan mengelompokkan data dan informasi tentang kesuksesan yang diawali dari sikap jujur, amanah, dan istiqamah.</li> </ul> <p><b>Asosiasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menganalisis perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari.</li> <li>• Menganalisis perilaku amanah dalam kehidupan sehari-hari.</li> <li>• Menganalisis perilaku Istiqamah dalam kehidupan sehari-hari.</li> </ul> <p><b>Komunikasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memaparkan hubungan antara jujur, amanah, dan istiqamah dalam kehidupan sehari-hari.</li> <li>• Mendemonstrasikan/mensosiodramakan contoh perilaku jujur, amanah, dan istiqamah.</li> </ul>	<p>pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang memuat:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Isi diskusi (jujur, amanah, dan istiqamah).</li> <li>▪ Sikap yg ditunjukkan siswa terkait dengan tanggung jawabnya terhadap pelaksanaan jalannya diskusi dan kerja kelompok.</li> </ul> <p><b>Portofolio</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat paparan diagram hubungan</li> </ul>		

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi waktu	Sumber Belajar
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menanggapi pertanyaan dan memperbaiki paparan.</li> <li>• Menyusun kesimpulan.</li> </ul>	<p>jujur, amanah, dan istiqamah dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p><b>Tes</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tes kemampuan kognitif dengan bentuk tes soal – soal pilihan ganda dan uraian.</li> </ul>		
<p>3.3. Memahami makna empati terhadap sesama sesuai kandungan Q.S. an-Nisa/4: 8 dan hadi; terkait.</p> <p>4.3 Mencontohkan perilaku</p>	<p>1. Empati,</p> <p>1.1. Pengertian empati.</p> <p>1.2. Pentingnya empati.</p> <p>1.3. Dalil naqli tentang empati dan artinya.</p> <p>1.4. Hikmah</p>	<p><b>Mengamati</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengamati dan memberi komentar gambar atau tayangan yang terkait dengan empati, hormat terhadap orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari.</li> <li>• Menyimak dan membaca penjelasan mengenai empati, hormat terhadap orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari.</li> </ul>	<p><b>Tugas</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menuliskan hasil pengamatan terhadap perilaku empati, hormat kepada orang tua dan guru yang ada di lingkungan tempat tinggal kalian.</li> </ul>	3 x 3 Jam Pelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Buku siswa Kemdikbud</li> <li>• Mushaf Al Qur'an</li> <li>• Gambar/ video/ multime</li> </ul>

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi waktu	Sumber Belajar
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<p>empati terhadap sesama sesuai kandungan Q.S. An-Nisa (4): 8 dan hadis terkait.</p>	<p>empati dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>2. Hormat kepada kedua orang tua</p> <p>2.1. Pengertian hormat kepada kedua orang tua.</p> <p>2.2. Dalil naqli tentang hormat kepada orang tua dan artinya.</p> <p>2.3. Cara hormat kepada kedua orang tua.</p> <p>3. Hormat kepada guru</p> <p>3.1. Pengertian hormat kepada guru.</p>	<p><b>Menanya</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Dengan dipandu guru mengajukan pertanyaan tentang cara menumbuhkan sikap empati, hormat terhadap orang tua dan guru.</li> <li>Mengajukan pertanyaan mengenai manfaat sikap empati. empati, hormat terhadap orang tua dan guru .</li> </ul> <p><b>Eksperimen/explore</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Secara berkelompok mencari contoh-contoh nyata sikap empati di sekolah dan di masyarakat.</li> <li>Mendiskusikan dan mengelompokkan data dan informasi tentang manfaat yang ditimbulkan oleh sikap empati, hormat terhadap orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari.</li> </ul>	<p><b>Observasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Mengamati pelaksanaan sosiodrama perilaku empati, hormat kepada orang tua dan guru menggunakan lembar observasi yang memuat: <ul style="list-style-type: none"> <li>kejelasan materi (empati, hormat kepada orang tua dan guru).</li> <li>penghayatan</li> <li>kerjasama.</li> </ul> </li> <li>Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi</li> </ul>		<p>dia interaktif</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Internet</li> <li>Media cetak</li> </ul>

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi waktu	Sumber Belajar
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	<p>3.2. Dalil naqli tentang hormat kepada guru dan artinya.</p> <p>3.3. Cara hormat kepada guru.</p>	<p><b>Asosiasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menganalisis dan menyimpulkan empati, hormat terhadap orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari</li> <li>• Menganalisis dan menyimpulkan hormat terhadap orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari.</li> </ul> <p><b>Komunikasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mensosiodramakan perilaku empati, hormat kepada kedua orang tua dan guru.</li> <li>• Memaparkan pentingnya perilaku empati dalam hidup bermasyarakat, dan bernegara.</li> <li>• Memaparkan pentingnya hormat dengan orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari.</li> <li>• Menanggapi pertanyaan dan memperbaiki paparan.</li> <li>• Menyusun kesimpulan.</li> </ul>	<p>yang memuat:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Isi diskusi (empati, hormat kepada orang tua dan guru)</li> <li>▪ Sikap yg ditunjukkan siswa terkait dengan tanggung jawabnya terhadap pelaksanaan jalannya diskusi dan kerja kelompok.</li> </ul> <p><b>Portofolio</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat paparan pentingnya perilaku empati</li> </ul>		

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi waktu	Sumber Belajar
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
			<p>dalam hidup bermasyarakat, dan bernegara, serta perilaku hormat kepada orang tua dan guru.</p> <p><b>Tes</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tes kemampuan kognitif dengan bentuk tes soal – soal pilihan ganda dan uraian.</li> </ul>		
<p>3.8 Memahami ketentuan bersuci dari hadas kecil dan hadas besar</p> <p>4.6 Mempraktikkan tata cara</p>	<p>1. Ketentuan bersuci dari hadas kecil dan hadas besar</p> <p>1.1. Pengertian ṭhaharah</p> <p>1.2. Macam-macam hadas</p> <p>1.3. Macam-macam najis</p>	<p><b>Mengamati</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengamati dan memberi komentar gambar atau tayangan yang terkait dengan kebersihan.</li> <li>• Menyimak dan membaca penjelasan mengenai ketentuan bersuci dari hadas kecil dan hadas besar.</li> <li>• Membaca dalil naqli mengenai</li> </ul>	<p><b>Tugas</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menuliskan hasil pengamatan terhadap perilaku-perilaku yang selalu memperhatikan yang memperhatikan</li> </ul>	3 x 3 Jam Pelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Buku siswa Kemdikbud</li> <li>• Gambar/video/multimedia interaktif</li> </ul>

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi waktu	Sumber Belajar
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
bersuci dari hadas kecil dan hadas besar.	<p>1.4. Tata cara bersuci dari hadas kecil dan hadas besar.</p> <p>1.5. Hikmah <math>\text{ahrah}</math>.</p>	<p>ketentuan bersuci dari hadas kecil dan hadas besar.</p> <p><b>Menanya</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Dengan dimotivasi oleh guru mengajukan pertanyaan tentang ketentuan bersuci dari hadas kecil dan hadas besar.</li> <li>• Mengajukan pertanyaan terkait dengan tata cara bersuci dari hadas kecil dan hadas besar.</li> </ul> <p><b>Eksperimen/explore</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Secara berkelompok mencari data dari berita atau informasi tentang ketentuan bersuci dari hadas kecil dan hadas besar.</li> <li>• Mendiskusikan tata cara bersuci dari hadas kecil dan hadas besar.</li> <li>• Mendiskusikan manfaat bersuci dari hadas kecil dan hadas besar.</li> </ul>	<p>kesucian baik hadas maupun najis di lingkungan tempat tinggalnya.</p> <p><b>Observasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengamati pelaksanaan pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang memuat: <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Isi diskusi (bersuci dari hadas kecil dan hadas besar).</li> <li>▪ Sikap yg ditunjukkan siswa terkait dengan tanggung jawabnya terhadap</li> </ul> </li> </ul>		<p>f</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Internet</li> <li>• Media cetak</li> </ul>

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi waktu	Sumber Belajar
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
		<p><b>Asosiasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat analisis tata cara bersuci dari hadas kecil dan hadas besar.</li> <li>• Merumuskan manfaat bersuci dari hadas kecil dan hadas besar.</li> </ul> <p><b>Komunikasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendemonstrasikan praktik bersuci dari hadas kecil dan hadas besar.</li> <li>• Menyajikan paparan bagan tentang ketentuan bersuci dari hadas kecil dan hadas besar.</li> <li>• Memaparkan rumusan hikmah dan manfaat bersuci dari hadas kecil dan hadas besar</li> <li>• Menanggapi pertanyaan dalam diskusi.</li> <li>• Merumuskan kesimpulan.</li> </ul>	<p>pelaksanaan jalannya diskusi dan kerja kelompok.</p> <p><b>Portofolio</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat paparan bagan alur tata cara bersuci dari hadas kecil dan hadas besar.</li> <li>• Membuat paparan manfaat bersuci dari hadas kecil dan hadas besar dalam kehidupan sehari-hari.</li> </ul> <p><b>Tes</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tes kemampuan kognitif dengan bentuk tes soal –</li> </ul>		

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi waktu	Sumber Belajar
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
			soal pilihan ganda dan uraian. • Tes kemampuan psikomotorik dengan unjuk kerja tentang $\bar{a}y\pm\mu/wu\langle\mu'$		
3.9 Memahami ketentuan shalat berjamaah 4.8 Mempraktikkan shalat berjamaah	1. $\phi$ alat wajib berjamaah 1.1.Pengertian shalat berjamaah 1.2.Dalil naqli mengenai shalat berjamaah 1.3.Ketentuan shalat berjamaah 1.4.Tata cara shalat berjamaah 1.5.Hikmah shalat berjamaah	<b>Mengamati</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengamati dan memberi komentar gambar atau tayangan yang terkait dengan shalat berjamaah.</li> <li>• Menyimak dan membaca penjelasan mengenai tata cara shalat berjamaah.</li> <li>• Membaca dalil naqli mengenai shalat berjamaah.</li> </ul> <b>Menanya</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Dengan dimotivasi oleh guru mengajukan pertanyaan tentang ketentuan shalat berjamaah.</li> </ul>	<b>Tugas</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menuliskan hasil pengamatan terhadap ciri-ciri orang yang rajin melaksanakan shalat berjamaah di lingkungan tempat tinggal.</li> </ul> <b>Observasi</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengamati pelaksanaan diskusi dengan</li> </ul>	3 x 3 Jam Pelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Buku siswa Kemdikbud</li> <li>• Gambar/video/multimedia interaktif</li> <li>• Internet</li> <li>• Media cetak</li> </ul>

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi waktu	Sumber Belajar
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengajukan pertanyaan terkait dengan tata cara pelaksanaan shalat berjamaah.</li> </ul> <p><b>Eksperimen/explore</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Secara berkelompok mencari data dari berita atau informasi tentang ketentuan shalat berjamaah.</li> <li>• Mendiskusikan tata cara shalat berjamaah.</li> <li>• Mendiskusikan manfaat shalat berjamaah.</li> </ul> <p><b>Asosiasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat analisis tata cara shalat berjamaah.</li> <li>• Membuat analisis tentang halangan shalat berjamaah.</li> <li>• Merumuskan manfaat shalat berjamaah.</li> </ul>	<p>menggunakan lembar observasi yang memuat:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Isi diskusi (shalat berjamaah).</li> <li>▪ Sikap yg ditunjukkan siswa terkait dengan tanggung jawabnya terhadap pelaksanaan jalannya diskusi dan kerja kelompok.</li> </ul> <p><b>Portofolio</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat paparan bagan alur tata cara shalat berjamaah.</li> <li>• Membuat paparan</li> </ul>		

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi waktu	Sumber Belajar
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
		<p><b>Komunikasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendemonstrasikan praktik shalat berjamaah.</li> <li>• Menyajikan paparan bagan tentang ketentuan shalat berjamaah.</li> <li>• Memaparkan rumusan hikmah dan manfaat shalat berjamaah.</li> <li>• Menanggapi pertanyaan dalam diskusi.</li> <li>• Merumuskan kesimpulan.</li> </ul>	<p>manfaat shalat berjamaah.</p> <p><b>Tes</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tes kemampuan kognitif dengan bentuk tes soal – soal pilihan ganda dan uraian.</li> <li>• Tes kemampuan psikomotorik dengan unjuk kerja tentang shalat berjamaah</li> </ul>		
<p>3.10 Memahami ketentuan shalat Jumat</p> <p>4.9 Mempraktikkan shalat Jumat</p>	<p>1. shalat Jumat</p> <p>1.1. Pengertian shalat Jumat</p> <p>1.2. Dalil naqli mengenai shalat Jumat</p> <p>1.3. Ketentuan shalat Jumat</p> <p>1.4. Tata cara shalat</p>	<p><b>Mengamati</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengamati dan memberi komentar gambar atau tayangan yang terkait dengan shalat Jumat.</li> <li>• Menyimak dan membaca penjelasan mengenai tata cara shalat Jumat.</li> <li>• Membaca dalil naqli mengenai shalat Jumat.</li> </ul>	<p><b>Tugas</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menuliskan hasil pengamatan terhadap orang yang rajin melaksanakan shalat Jumat di lingkungan tempat tinggal.</li> </ul>	3 x 3 Jam Pelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Buku siswa Kemdikbud</li> <li>• Gambar/ video/ multimedia interaktif</li> </ul>

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi waktu	Sumber Belajar
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Jumat 1.5.Hikmah shalat Jumat	<p><b>Menanya</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Dengan dimotivasi oleh guru mengajukan pertanyaan tentang ketentuan shalat Jumat.</li> <li>• Mengajukan pertanyaan terkait dengan tata cara pelaksanaan shalat Jumat.</li> </ul> <p><b>Eksperimen/explore</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Secara berkelompok mencari data dari berita atau informasi tentang ketentuan shalat Jumat.</li> <li>• Mendiskusikan tata cara shalat Jumat.</li> <li>• Mendiskusikan manfaat shalat Jumat.</li> </ul> <p><b>Asosiasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat analisis tata cara shalat Jumat.</li> </ul>	<p><b>Observasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang memuat: <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Isi diskusi (shalat Jumat).</li> <li>▪ Sikap yg ditunjukkan siswa terkait dengan tanggung jawabnya terhadap pelaksanaan jalannya diskusi dan kerja kelompok.</li> </ul> </li> </ul>		f • Internet

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi waktu	Sumber Belajar
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat analisis tentang halangan shalat Jumat.</li> <li>• Merumuskan manfaat shalat Jumat.</li> </ul> <p><b>Komunikasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendemonstrasikan praktik shalat Jumat.</li> <li>• Menyajikan paparan bagan tentang ketentuan shalat Jumat.</li> <li>• Memaparkan rumusan hikmah dan manfaat shalat Jumat.</li> <li>• Menanggapi pertanyaan dalam diskusi.</li> <li>• Merumuskan kesimpulan.</li> </ul>	<p><b>Portofolio</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat paparan bagan alur tata cara shalat Jumat.</li> <li>• Membuat paparan manfaat shalat Jumat.</li> </ul> <p><b>Tes</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tes kemampuan kognitif dengan bentuk tes soal – soal pilihan ganda dan uraian.</li> <li>• Tes kemampuan psikomotorik dengan unjuk kerja tentang shalat Jumat.</li> </ul>		
3.11 Memahami ketentuan shalat jamak	1. shalat jamak qasar 1.1. Pengertian shalat jamak qasar	<p><b>Mengamati</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengamati dan memberi komentar</li> </ul>	<p><b>Tugas</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tuliskan pengalaman</li> </ul>	3 x 3 Jam Pelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Buku siswa Kemdikb</li> </ul>

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi waktu	Sumber Belajar
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
4.7 qasar Mempraktikkan shalat jamak qasar	1.2. Dalil naqli mengenai shalat jamak qasar 1.3. Ketentuan shalat jamak qasar 1.4. Tata cara shalat jamak qasar 1.5. Hikmah shalat jamak qasar	gambar atau tayangan yang terkait dengan shalat jamak qasar. <ul style="list-style-type: none"> <li>Menyimak dan membaca penjelasan mengenai tata cara shalat jamak qasar.</li> <li>Membaca dalil naqli mengenai shalat jamak qasar.</li> </ul> <p><b>Menanya</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Dengan dimotivasi oleh guru mengajukan pertanyaan tentang ketentuan shalat jamak qasar.</li> <li>Mengajukan pertanyaan terkait dengan tata cara pelaksanaan shalat jamak qasar.</li> </ul> <p><b>Eksperimen/explore</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Secara berkelompok mencari data dari berita atau informasi tentang ketentuan shalat jamak qasar.</li> <li>Mendiskusikan tata cara shalat jamak</li> </ul>	kalian dalam melaksanakan shalat jamak qasar.  <p><b>Observasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang memuat:               <ul style="list-style-type: none"> <li>Isi diskusi (shalat jamak qasar).</li> <li>Sikap yg ditunjukkan siswa terkait dengan tanggung jawabnya terhadap pelaksanaan jalannya diskusi</li> </ul> </li> </ul>		ud <ul style="list-style-type: none"> <li>Gambar/ video/ multimedia interaktif</li> <li>Internet</li> </ul>

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi waktu	Sumber Belajar
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
		<p>qasar.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendiskusikan manfaat shalat jamak qasar.</li> </ul> <p><b>Asosiasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat analisis tata cara shalat jamak qasar.</li> <li>• Membuat analisis syarat shalat jamak qasar.</li> <li>• Merumuskan manfaat shalat jamak qasar.</li> </ul> <p><b>Komunikasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendemonstrasikan praktik shalat jamak qasar.</li> <li>• Menyajikan paparan bagan tentang ketentuan shalat jamak qasar.</li> <li>• Memaparkan rumusan hikmah dan manfaat shalat jamak qasar.</li> <li>• Menanggapi pertanyaan dalam diskusi.</li> </ul>	<p>dan kerja kelompok.</p> <p><b>Portofolio</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat paparan bagan alur tata cara shalat jamak qasar.</li> <li>• Membuat paparan manfaat shalat jamak qasar.</li> </ul> <p><b>Tes</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tes kemampuan kognitif dengan bentuk tes soal – soal pilihan ganda dan uraian.</li> <li>• Tes kemampuan psikomotorik dengan unjuk kerja tentang shalat jamak qasar.</li> </ul>		

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi waktu	Sumber Belajar
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
		<ul style="list-style-type: none"> <li>Merumuskan kesimpulan.</li> </ul>			
<p>3.12 Memahami sejarah perjuangan Nabi Muhammad Saw. Periode Mekah</p> <p>4.7 Menyajikan strategi perjuangan yang dilakukan Nabi Muhammad Saw. periode Mekah</p>	<p>1. Sejarah perjuangan Nabi Muhammad Saw. periode Mekah</p> <p>1.1. Kelahiran nabi Muhammad Saw.</p> <p>1.2. Nabi Muhammad Saw. diangkat menjadi rasul</p> <p>1.3. Dakwah nabi Muhammad di Mekah</p>	<p><b>Mengamati</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Mengamati dan memberi komentar gambar atau tayangan yang terkait dengan perjuangan Nabi Muhammad Saw. periode Mekah.</li> <li>Menyimak dan membaca penjelasan mengenai perjuangan Nabi Muhammad Saw. periode Mekah.</li> </ul> <p><b>Menanya</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Dengan dimotivasi oleh guru mengajukan pertanyaan bagaimana keadaan Mekah sebelum datangnya nabi Muhammad Saw.?</li> <li>Mengajukan pertanyaan terkait kronologi diangkatnya nabi Muhammad Saw. Menjadi rasul atau pertanyaan lain yang relevan.</li> </ul> <p><b>Eksperimen/explore</b></p>	<p><b>Tugas</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Menuliskan hasil pengamatan terhadap perilaku-perilaku yang dapat dijadikan hikmah dan pelajaran bagi kita dari sejarah Islam Periode Mekah</li> </ul> <p><b>Observasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang memuat: <ul style="list-style-type: none"> <li>Isi diskusi (sejarah perjuangan Islam periode Mekah)</li> </ul> </li> </ul>	2 x 3 Jam Pelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>Buku siswa Kemdikbud</li> <li>Gambar/video/multimedia interaktif</li> <li>Internet</li> <li>Peta Mekah</li> </ul>

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi waktu	Sumber Belajar
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendiskusikan sejarah kelahiran Nabi Muhammad Saw. berdasarkan data dari berbagai sumber.</li> <li>• Mendiskusikan sejarah Nabi Muhammad Saw. diangkat menjadi rasul berdasarkan data dari berbagai sumber.</li> <li>• Mendiskusikan dakwah Nabi Muhammad Saw. di Mekah.</li> </ul> <p><b>Asosiasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan analisis kronologi sejarah kelahiran Nabi Muhammad Saw. dalam bentuk membuat diagram alur.</li> <li>• Melakukan analisis kronologi sejarah Nabi Muhammad Saw. diangkat menjadi rasul dalam bentuk membuat diagram alur.</li> <li>• Melakukan analisis dakwah Nabi Muhammad Saw. di Mekah dalam bentuk membuat diagram alur..</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Sikap yg ditunjukkan siswa terkait dengan tanggung jawabnya terhadap pelaksanaan jalannya diskusi dan kerja kelompok.</li> </ul> <p><b>Portofolio</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat paparan kronologi sejarah perkembangan Islam periode Mekah yang diwujudkan dalam bentuk membuat diagram alur.</li> </ul>		

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi waktu	Sumber Belajar
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
		<p><b>Komunikasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyajikan paparan kronologi sejarah kelahiran Nabi Muhammad Saw. dalam bentuk membuat diagram alur.</li> <li>• Menyajikan paparan kronologi sejarah diangkatnya Nabi Muhammad Saw. sebagai rasul dalam bentuk membuat diagram alur.</li> <li>• Menyajikan paparan analisis dakwah yang dilakukan rasul di Mekah dalam bentuk membuat diagram alur.</li> <li>• Menanggapi pertanyaan.</li> <li>• Menyusun kesimpulan.</li> </ul>	<p><b>Tes</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tes kemampuan kognitif dengan bentuk tes soal – soal pilihan ganda dan uraian</li> </ul>		
3.13 Memahami sejarah perjuangan Nabi Muhammad SAW	<p>1. Sejarah perjuangan Nabi Muhammad Saw. periode Madinah</p> <p>1.1. sebab-sebab Nabi Muhammad Saw.</p>	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengamati dan memberi komentar gambar atau tayangan yang terkait dengan perjuangan Nabi Muhammad Saw. periode Madinah.</li> </ul>	<p>Tugas</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menuliskan hasil pengamatan terhadap perilaku-perilaku yang dapat</li> </ul>	1 x 3 Jam Pelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Buku siswa Kemdikbud</li> <li>• Gambar/ video/</li> </ul>

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi waktu	Sumber Belajar
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<p>Periode Madinah dan Madinah.</p> <p>4.13 Menyajikan strategi perjuangan yang dilakukan Nabi Muhammad Saw. periode Madinah.</p>	<p>hijrah.</p> <p>1.2. peristiwa Nabi Muhammad Saw. hijrah</p> <p>1.3. Dakwah nabi Muhammad di Madinah</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menyimak dan membaca penjelasan mengenai perjuangan Nabi Muhammad Saw. periode Madinah.</li> </ul> <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Dengan dimotivasi oleh guru mengajukan pertanyaan bagaimana sikap masyarakat Madinah dalam menyambut datangnya Nabi Muhammad Saw.?</li> <li>Mengajukan pertanyaan terkait kronologi sebab-sebab Nabi Muhammad Saw. hijrah atau pertanyaan lain yang relevan.</li> </ul> <p>Eksperimen/explore</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Mendiskusikan sejarah sebab-sebab Nabi Muhammad Saw. hijrah berdasarkan data dari berbagai sumber.</li> <li>Mendiskusikan peristiwa Nabi Muhammad Saw. hijrah.</li> </ul>	<p>dijadikan hikmah dan pelajaran bagi kita dari sejarah Islam Periode Madinah.</p> <p>Observasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang memuat: <ul style="list-style-type: none"> <li>Isi diskusi (sejarah perjuangan Islam periode Madinah)</li> <li>Sikap yg ditunjukkan siswa terkait dengan tanggung</li> </ul> </li> </ul>		<p>multimedia interaktif</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Internet</li> <li>Peta Madinah</li> </ul>

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi waktu	Sumber Belajar
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
		<p>berdasarkan data dari berbagai sumber.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Mendiskusikan dakwah Nabi Muhammad Saw. di Madinah.</li> </ul> <p>Asosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Melakukan analisis kronologi sejarah sebab-sebab Nabi Muhammad Saw. hijrah dalam bentuk membuat diagram alur.</li> <li>Melakukan analisis kronologi peristiwa Nabi Muhammad Saw. hijrah dalam bentuk membuat diagram alur.</li> <li>Melakukan analisis dakwah Nabi Muhammad Saw. di Madinah dalam bentuk membuat diagram alur.</li> </ul> <p>Komunikasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Menyajikan paparan kronologi sejarah sebab-sebab Nabi Muhammad Saw. hijrah dalam bentuk</li> </ul>	<p>jawabnya terhadap pelaksanaan jalannya diskusi dan kerja kelompok.</p> <p>Portofolio</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Membuat paparan kronologi sejarah perkembangan Islam periode Madinah yang diwujudkan dalam bentuk membuat diagram alur.</li> </ul> <p>Tes</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Tes kemampuan kognitif dengan bentuk tes soal – soal pilihan ganda</li> </ul>		

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi waktu	Sumber Belajar
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
		<p>membuat diagram alur.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Menyajikan paparan kronologi peristiwa Nabi Muhammad Saw. hijrah dalam bentuk membuat diagram alur.</li> <li>Menyajikan paparan analisis dakwah Nabi Muhammad Saw. di Madinah dalam bentuk membuat diagram alur.</li> <li>Menanggapi pertanyaan.</li> <li>Menyusun kesimpulan.</li> </ul>	dan uraian		
<p>3.14 Mengetahui sikap terpuji khulafaurasyidin</p> <p>4.14 Mencontohkan perilaku terpuji dari khulafaurasyidin</p>	<p>1. Sikap terpuji khulafaurasyidin</p> <p>1.1.Khalifah Abu Bakar as-Siddiq</p> <p>1.2.Khalifah Umar bin Khatab</p> <p>1.3.Khalifat Usman bin Affan</p> <p>1.4.Khalifah Ali bin Abi Thalib</p>	<p><b>Mengamati</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Mengamati dan memberi komentar gambar atau tayangan yang terkait dengan sikap terpuji khulafaurasyidin.</li> <li>Menyimak dan membaca penjelasan mengenai sikap terpuji khulafaurasyidin.</li> </ul> <p><b>Menanya</b></p>	<p><b>Tugas</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Menuliskan hasil pengamatan terhadap perilaku-perilaku yang dapat dijadikan hikmah dan pelajaran bagi kita dari sikap terpuji khulafaurasyidin.</li> </ul> <p><b>Observasi</b></p>	1 x 3 Jam Pelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>Buku siswa Kemdikbud</li> <li>Gambar/video/multimedia interaktif</li> <li>Internet</li> <li>Peta Timur</li> </ul>

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi waktu	Sumber Belajar
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
		<ul style="list-style-type: none"> <li>Dengan dimotivasi oleh guru mengajukan pertanyaan bagaimana sikap yang dimiliki oleh khulafaurrasyidin?</li> <li>Mengajukan pertanyaan terkait kronologi kepemimpinan khulafaurrasyidin atau pertanyaan lain yang relevan.</li> </ul> <p><b>Eksperimen/explore</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Mendiskusikan kepemimpinan Abu bakar as-Sidiq berdasarkan data dari berbagai sumber.</li> <li>Mendiskusikan kepemimpinan Umar bin Khatab berdasarkan data dari berbagai sumber.</li> <li>Mendiskusikan kepemimpinan Usman bin Affan berdasarkan data dari berbagai sumber.</li> <li>Mendiskusikan kepemimpinan Ali bin Abi Thalib berdasarkan data dari berbagai sumber</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang memuat: <ul style="list-style-type: none"> <li>Isi diskusi ( sikap terpuji khulafaurrasyidin)</li> <li>Sikap yg ditunjukkan siswa terkait dengan tanggung jawabnya terhadap pelaksanaan jalannya diskusi dan kerja kelompok.</li> </ul> </li> </ul> <p><b>Portofolio</b></p>		Tengah

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi waktu	Sumber Belajar
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
		<p><b>Asosiasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Melakukan analisis kepemimpinan Abu bakar as-Sidiq dalam bentuk membuat diagram alur.</li> <li>Melakukan analisis kepemimpinan Umar bin Khatab dalam bentuk membuat diagram alur.</li> <li>Melakukan analisis kepemimpinan Usman bin Affan dalam bentuk membuat diagram alur.</li> <li>Melakukan analisis kepemimpinan Ali bin Abi Thalib dalam bentuk membuat diagram alur.</li> </ul> <p><b>Komunikasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Menyajikan paparan kepemimpinan Abu Bakar as-Sidiq dalam bentuk membuat diagram alur.</li> <li>Menyajikan paparan kepemimpinan Umar bin Khatab dalam bentuk</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Membuat paparan sikap terpuji khulafaurrasyidin yang diwujudkan dalam bentuk membuat diagram alur.</li> </ul> <p><b>Tes</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Tes kemampuan kognitif dengan bentuk tes soal – soal pilihan ganda dan uraian</li> </ul>		

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi waktu	Sumber Belajar
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
		<p>membuat diagram alur.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyajikan paparan kepemimpinan Usman bin Affan dalam bentuk membuat diagram alur.</li> <li>• Menyajikan paparan kepemimpinan Ali bin Abi Thalib dalam bentuk membuat diagram alur.</li> <li>• Menanggapi pertanyaan.</li> <li>• Menyusun kesimpulan.</li> </ul>			

Mengetahui  
Kepala Sekolah

Malang, Juli 2018  
Guru Mata Pelajaran

MARTINI DWIPO SARI, S.Pd

LAILATUL BADRIAH, S.Pd



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id). email : [fitk@uin\\_malang.ac.id](mailto:fitk@uin_malang.ac.id)

Nomor : *2069* /Un.03.1/TL.00.1/08/2018  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : **Izin Penelitian**

13 Agustus 2018

Kepada  
Yth. Kepala SMP Ibnu Sina Malang  
di  
Malang

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Muhammad Arif Rachman  
NIM : 14110126  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2018/2019  
Judul Skripsi : **Upaya Guru PAI untuk Meningkatkan Minat Siswa dalam Pembelajaran PAI Kelas VII di SMP Ibnu Sina Kota Malang**  
Lama Penelitian : **Agustus 2018** sampai dengan **Oktober 2018**  
(3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dekan,

  
  
Dr. H. Agus Maimun, M.Pd  
NIR. 19650817 199803 1 003



YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM DAN SOSIAL (YPIS) IBNU SINA  
(Islamic Education and Social Foundation)

**SMP IBNU SINA**

TERAKREDITASI

NSS : 204056103072 NDS : 2005320304 NPSN : 20533848

Email : [ibsimalang@gmail.com](mailto:ibsimalang@gmail.com)

Jl.Laksda. Adi Sucipto No.334b Malang Telp. : (0341) 409861

## SURAT KETERANGAN

Nomor : 914/P.IS/M/X/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Martini Dwipo Sari, S.Pd

Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Muhammad Arif Rachman

NIM : 14110126

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas : Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang

Adalah benar telah melakukan penelitian dalam rangka penulisan skripsinya yang berjudul: **Upaya Guru PAI Untuk Meningkatkan Minat Siswa Dalam Pembelajaran PAI Kelas VII Di SMP Ibnu Sina Kota Malang** sejak 14 Agustus 2018 sampai dengan 30 Oktober 2018.

Demikian surat keterangan ini di diberikan untuk dapat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 30 Oktober 2018

Mengetahui,  
Kepala Sekolah



MARTINI DWIPO SARI, S.Pd




**BUKTI KONSULTASI**

Nama : Muhammad Arif Rachman  
NIM : 14110126  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Dosen Pembimbing : Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag  
Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Minat Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMP Ibnu Sina Blimbing Malang

No.	Tanggal Konsultasi	Materi Konsultasi	TTD
1.	7/9/18	- Narasi Bab IV dan BAB V perlu ditambah - Tambahkan transkrip wawancara dan lembar observasi	f
2.	14/9/18	- Bab V perlu dielaborasi lagi	f
3.	17/9/18	- Format transkrip wawancara perlu dibenahi - " lembar observasi perlu dibenahi	f
4.	5/10/18	- BAB VI (Kesimpulan)	f
5.	12/10/18	- Abstrak bahasa Indonesia	f
6.	19/10/18	- Abstrak bahasa Arab & Inggris	f
7.	26/10/18	- Daftar isi disesuaikan	f
8.	5/11/18	- Skripsi diketik 2 spasi - Abstrak " 1 spasi	f

Mengetahui,  
Ketua Jurusan PAI

  
Dr. Marno, M.Ag  
NIP. 197208222002121001

## BIODATA PENULIS



Nama : Muhammad Arif Rachman  
NIM : 14110126  
Tempat, Tanggal Lahir : Tuban, 13 April 1996  
Fakultas/Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan / PAI  
Tahun Masuk : 2014  
Alamat Rumah : RT. 002 // RW. 003 Desa Margomulyo Kecamatan Kerek - Kabupaten Tuban  
Nomor HP : 0856 4828 4466  
Alamat e-mail : arifrachman428@gmail.com

### Riwayat Pendidikan Formal

Tahun Lulus	Sekolah / Institusi / Universitas
2002	RA Salafiyah Margomluyo - Kerek - Tuban
2008	MI Salafiyah Margomluyo - Kerek - Tuban
2011	MTsN. Darul Ulum – Jombang
2014	MAN DarulUlum – Jombang
2018	UIN Maulana Malik Ibrahim – Malang